MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANTAR TEMAN SEBAYA MENGGUNAKAN BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS PERMAINAN PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI 1 PARAKANCANGGAH KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN AJARAN 2012/2013

Skripsi

Diajkukan Dalam Rangka Menyelesaikan Studi Strata 1
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

oleh:
Sulistinganah
13010408028

PERPUSTAKAAN
UNNES

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, pada tanggal 06 Maret 2013

Panitia

Ketua	Sekertaris
Prof. Dr. Haryono, M.Psi Kons. NIP. 196202221986011001	Kusnarto Kurniawan, S.Pd, M.Pd, NIP. 196002051998021001
	Penguji Utama
	Prof.Dr. Sugiyo, M.Si NIP. 19520411197802 1 002
Penguji/Pembimbing I	Penguji/Pembimbing II
Prof. Dr. DYP. Sugiharto, M. Pd, Kons. NIP. 19611201 198601 1 001	Drs. Eko Nusantoro, M. Pd. NIP. 19600205 199802 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antar Teman Sebaya Menggunakan Bimbingan Kelompok Berbasis Permainan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Parakancanggah Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2012/2013" ini benar-benar hasil karya sendiri bukan jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat dan temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 06 Maret 2013

Yang menyatakan

Sulistinganah

NIM. 1301408028

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

ABSTRAK

Sulistinganah. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antar Teman Sebaya Menggunakan Bimbingan Kelompok Berbasis Permainan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Parakancanggah Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2012/2013.* Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Prof. Dr. DYP. Sugiharto, M. Pd, Kons. dan pembimbing II : Drs. Eko Nusantoro, M. Pd.

Kata kunci : kemampuan komunikasi antar teman sebaya, bimbingan kelompok, permainan.

Komunikasi antar teman sebaya yang dimaksud adalah proses pertukaran informasi antara individu yang yang saling bertatap muka anatara dua orang atau lebih baik secara verbal maupun non verbal yang dilakukan bersama teman seumuran dengan mempunyai tujuan dan keinginan yang sama. Siswa-siswa di kelas V SD Negeri 1 Parakancanggah Kabupaten Banjarnegara memiliki kemampuan komunikasi antar teman sebaya yang cukup rendah. Penelitian ini mengkaji tentang upaya meningkatkan kemampuan komunikasi antar teman sebaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kemampuan komunikasi antar teman sebaya kelas V dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok berbasis permainan?

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan *Pre* Eksperimental Design. Desain yang digunakan adalah *one group pre-test and post-test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas V SD Negeri 1 Parakancanggah. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sample*. Sampel penelitian berjumlah 10 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan pedoman observasi yang digunakan pada saat sebelum dan sesudah pemberian *treatment*. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase dan uji *wilcoxon*.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan kemampuan komunikasi antar teman sebaya sebesar 30,3%. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa J hitung ≤ J tabel, yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Dari hasil uji Wilcoxon tersebut maka dinyatakan bahwa kemampuan komunikasi antar teman sebaya siswa kelas V dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok berbasis permainan.

Disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan komunikasi antar teman sebaya pada siswa kelas V SD Negeri 1 Parakancanggah. Oleh karena itu, guru pembimbing atau guru kelas diharapkan memanfaatkan layanan bimbingan kelompok agar siswa dapat berkembang secara optimal.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dalam suatu urusan, lakukanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (QS. Al Insyirah : 6-8)
- Ketika kamu sibuk membantu orang lain maka ALLAH akan sibuk membantumu.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Alm. Ibu tercinta, yang selalu dihatiku dan memberikan kasih sayang dan doa yang tiada habisnya.
2. Kakak, adik dan bapak tercinta yang selalu memberikan kasih sayang dan semangat
3. Teman-teman BK angkatan 2008
4. Almamaterku UNNES.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antar Teman Sebaya Menggunakan Bimbingan Kelompok Berbasis Permainan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Parakancanggah Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2012/2103". Skripsi ini disusun sebagai syarat akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tersusunnya skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata. Namun juga berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sudidjono Sastroatmodjo, M.Si., rektor Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Hardjono, M.Pd., dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
3. Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., ketua jurusan Bimbingan dan Konseling dan selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini
4. Prof. Dr. DYP. Sugiharto, M. Pd, Kons., dosen pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini
5. Prof. Dr Sugiyo, M.Si dan tim penguji yang telah menguji skripsi dan memberi masukan untuk kesempurnaan skripsi ini
6. Muslikhah, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Parakancanggah

7. Ibu Dyah Ratnaningsih, wali kelas V yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian
8. Arlan, Riki, Andara,Syafi'I, Arnawan,Kassa, Maya, Bila, Anggun dan Fitri, terima kasih telah mengikuti penelitian dengan baik
9. Alm. Ibu Sutilah yang selalu menjadi inspirasi dan semangat dihati. Bapak Warsono, Mas Yudi dan De Faqih yang selalu memberi semangat dan doa pada penulis. Keluaraga mamah dan papah yang selalu memberi semangat dan doa pada penulis.
10. Bapak dan ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bekal ilmu
11. Ipunk, Eka, Lely, Ita, Elga, Septri, Nurul dan D'Bances, terima kasih telah memberi makna persahabatan yang indah dan selalu ada dalam suka maupun duka
12. Pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 06 Maret 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman
HALAMAN JUDUL i
PENGESAHAN ii
PERNYATAAN iii
ABSTRAK iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI vii
i
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR DIAGRAM xii
DAFTAR LAMPIRAN xii
i

BAB 1 PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 8
1.5 Sistematika Skripsi 9

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Penelitian Terdahulu 12
2.2 Kemampuan Komunikasi Antar Teman Sebaya 15
2.2.1 Komunikasi Antar Pribadi 15
2.2.1.1 Pengertian Komunikasi Antar Pribadi 15
2.2.1.2 Sifat-sifat Komunikasi Antar Pribadi 16
2.2.1.3 Ciri-ciri Komunikasi Antar Pribadi 17
2.2.1.4 Unsur-Unsur Komunikasi Antar Pribadi 18
2.2.2 Teman Sebaya 19
2.2.2.1 Pengertian Teman Sebaya 19
2.2.2.2 Fungsi Kelompok Sebaya 20
2.2.2.3 Ciri-Ciri Kelompok Sebaya 22
2.2.2.4 Macam-Macam Kelompok Sebaya 23
2.2.3 Komunikasi Antar Teman Sebaya 24
2.2.3.1 Pengertian Komunikasi Antar Teman Sebaya 24
2.2.3.2 Pentingnya Komunikasi Antar Sebaya 25
2.2.3.3 Tujuan Komunikasi Antar Teman Sebaya 26
2.2.3.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi efektivitas Komunikasi Antar Teman Sebaya 29

2.3 Bimbingan Kelompok di Sekolah Dasar 33
2.4.1 Pengertian Bimbingan Kelompok 33
2.4.2 Tujuan Bimbingan Kelompok 35
2.4.3 Jenis-jenis Bimbingan Kelompok 38
2.4.4 Asas Bimbingan Kelompok 40
2.4.5 Komponen Bimbingan Kelompok 42
2.4.6 Prosedur Pelaksanaan 46
2.4.7 Evaluasi Bimbingan Kelompok 51
2.4 Permainan 52
2.4.1 Pengertian Permainan 52
2.4.2 Jenis Permainan 55
2.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Permainan 58
2.4.4 Pengaruh yang di Timbulkan dari Bermain 60
2.5 Efektivitas Penggunaan Permainan dalam Bimbingan Kelompok 64
2.6 Bimbinga Kelompok Berbasis Permainan Sebagai Upaya Meningkatkan Komunikasi Antar Teman Sebaya Siswa Kelas V SD Negeri 1 Parakancanggah 66
2.7 Hipotesis 70

BAB 2 METODE PENELITIAN

3.1 jenis penelitian 71
3.2 Desain Penelitian 71
3.3 Variabel Penelitian 74
3.3.1 identifikasi variabel 74
3.3.2 Hubungan Variabel 75
3.3.3 Definisi Operasional 75
3.4 Populasi dan Sampel 76
3.4.1 populasi 76
3.4.2 Penentuan Sampel 77
3.5 Metode dan Alat Pengumpulan Data 78
3.5.1 Metode Penelitian 78
3.5.2 Instrument 79
3.6 Prosedur Penyusunan instrumen 80
3.7 Uji Coba Instrument 80
3.7.1 Validitas 80
3.7.2 Realiabilitas data 80
3.7.3 Pelaksanaan Penelitian 81
3.8 Teknik Analisis Data 82
3.8.1 Deskriptif Presentase 82
3.8.2 Wilcoxon macth pairs test 83

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian 85
4.1.1 Analisis Deskriptif Presentase 86
4.1.1.1 Tingkat Kemampuan Komunikasi antar Teman Sebaya sebelum

diberlakukannya Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Permainan.....86
4.1.1.2 Tingkat Kemampuan Komunikasi antar Teman Sebaya sesudah diberlakukannya Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Permainan.....106
4.1.1.3 Perbedaan Tingkat Kemampuan Komunikasi antar Teman Sebaya sebelum dan sesudah diberlakukannya Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Permainan 120
4.1.2 Uji Wilcoxon.....124
4.1.3 Deskripsi Proses Pemberian Layanan BimbinganKelompok Berbasis Permainan 125
4.2 Pembahasan.....143
4.3 Keterbatasan Penelitian.....147

BAB 5 SIMPULAN SARAN
5.1 Simpulan 149
5.2 Saran.....149

DAFTAR PUSTAKA.....150

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1 Rancangan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok 82
3.2 Rentangan Nilai..... 83
4.1 Hasil Observasi Terhadapa 10 Siswa sebelum diberikan *Treatment* 87
4.2 Hasil Observasi sebelum *Treatment* pada masing-masing Calon Anggota
Bimbingan Kelompok Teknik Permainan..... 89
4.3 Hasil Observasi Terhadapa 10 Siswa setelah diberikan *Treatment* 107
4.4 Hasil Observasi setelah *Treatment* pada masing-masing Calon Anggota
Bimbingan Kelompok Teknik Permainan..... 109
4.5 Tabel Kerja Uji Wilcoxon..... 124

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

4.1 Diagram Tingkat Kemampuan Komunikasi antar Teman Sebaya sebelum
diberlakukan *Treatment* 88
4.2 Diagram Tingkat Kemampuan Komunikasi antar Teman Sebaya masing
masing Siswa sebelum diberlakukan *Treatment* 105
4.3 Diagram Tingkat Kemampuan Komunikasi antar Teman Sebaya sesudah
diberlakukan *Treatment* 108
4.4 Diagram Tingkat Kemampuan Komunikasi antar Teman Sebaya masing
masing Siswa sebelum diberlakukan *Treatment* 119
4.5 Diagram Perbedaan Tingkat Kemampuan Komunikasi antar Teman Sebaya
Siswa sebelum dan setelah diberlakukan *Treatment* 121
4.6 Diagram Perbedaan Tingkat Kemampuan Komunikasi antar Teman Sebaya
sebelum dan setelah diberlakukan *Treatment* pada masing-masing Siswa 124

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi *Instrument* (observasi) sebelum *Try out* 156
2. Kisi-kisi *Instrument* (Wawancara) sebelum Validasi 159
3. Pedoman observasi sebelum *Try out* 162
4. Pedoman Wawancara sebelum Validasi 165
5. Kisi-kisi *Instrument* (observasi) setelah *Try out* 169
6. Kisi-kisi *Instrument* (Wawancara) setelah Validasi 172
7. Pedoman observasi setelah *Try out* 173
8. Pedoman Wawancara setelah Validasi 176
9. Lembar Pengesahan Validator 179
10. Analisis Validitas dan Reabilitas Instrument 181
11. Hasil *pre-test* 184
12. Hasil *post-test* 185
13. Hasil Peningkatan Kemampuan Komunikasi Antar Teman Sebaya 186
14. Perhitungan *Wilxocon* 187
15. Absensi Kegiatan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan 188
16. Operasionalisasi Kegiatan Bimbingan Kelompok 189
17. Satlan, Materi, Permainan. 190
18. Evaluasi Hasil Bimbingan Kelompok 239
19. Daftar Nama Siswa Kelas V 243
20. Kalender Pendidikan 245
21. Dokumentasi 248
22. Ijin Penelitian 251
23. Surat telah Melakukan Penelitian 252

PERPUSTAKAAN UNNES

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang dalam kehidupan sehari-hari senantiasa memerlukan orang lain. Dalam kehidupan sosial tersebut manusia haruslah berkomunikasi untuk mengetahui maksud dan tujuan masing-masing. Komunikasi adalah suatu hal yang penting dan sangat berharga. Keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan hidupnya sangat dipengaruhi oleh komunikasi. Hal ini karena dengan memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan lancar akan mampu menghadapi apapun yang menjadi tujuan hidupnya dan berharap mendapat keberhasilan. Selain itu, ada sejumlah kebutuhan dalam diri manusia yang hanya dapat dipuaskan lewat berkomunikasi sesama.

Pada masa kanak-kanak kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu sarana untuk memperluas lingkungan sosial anak. Karena dengan memperluas cakrawala sosial anak, anak akan menemukan bahwa komunikasi atau berbicara merupakan sarana penting untuk memperoleh tempat dalam kelompok sebayanya. Menurut Sugiyo (2005: 3) komunikasi antar pribadi yaitu merupakan komunikasi dimana orang orang yang terlibat dalam berkomunikasi menganggap orang lain sebagai pribadi dan bukan sebagai objek disamakan dengan benda, dan komunikasi antar pribadi merupakan pertemuan diantara pribadi-pribadi. Komunikasi individu mampu membuat suasana menjadi terbuka, memberikan

dukungan kepada pihak yang sedang diajak berkomunikasi dan merasa percaya diri untuk berkomunikasi terutama dengan teman sebaya. Menurut Havighurst sebagaimana dikutip oleh Furqon (2005: 36) salah satu tugas perkembangan yang harus terpenuhi oleh anak usia 6-13 tahun adalah belajar menyesuaikan diri dengan teman sebayanya. Begitu juga yang disampaikan oleh Yusuf (2009: 180) perkembangan sosial pada anak sekolah dasar ditandai dengan adanya perluasan hubungan, disamping dengan keluarga dia juga mulai membentuk ikatan baru dengan dengan teman sebayanya (*peer group*) atau teman sekelas sehingga ruang gerak hubungan sosialnya telah bertambah.

Teman sebaya menurut Depdiknas (2003: 1162) teman adalah kawan, sahabat yamg selalu menemani berbagai keadaan baik sukar maupun bahagia. Depdiknas (2003: 337) mengemukakan pengetrian sebaya yaitu sama umurnya, sejajar atau seimbang contohnya bermain dengan teman satu kelasnya. Untuk dapat menyesuaikan diri dengan teman sebayanya anak harus dapat berkomunikasi dengan baik sehingga dapat diterima di kelompok sebayanya dan dengan adanya teman sebaya siswa dapat bercerita tentang masalahnya secara leluasa dan bebas karena memiliki umur yang seumuran pikiran dan pendapat mereka cenderung sama sehingga membuat mereka nyaman untuk saling berkomunikasi.

Siswa yang mengalami kesulitan berkomunikasi antar teman sebaya akan mengalami kesulitan untuk dapat menyesuaikan diri dengan teman sebayanya dan lingkungannya. Apabila kemampuan komunikasi dengan teman sebayanya terhambat itu dapat menyebabkan terhambatnya pemenuhan tugas

perkembangannya dan mengganggu perkembangannya yang tentu saja akan menyebabkan tidak terpenuhinya tugas perkembangan selanjutnya. Terhambatnya kemampuan berkomunikasi juga dapat menghambat prestasi belajar siswa, siswa yang kesulitan dalam berkomunikasi dan tidak mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan teman sebayanya.

Berdasarkan fenomena dilapangan hasil dari observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD N 1 Parakancanggah diperoleh informasi bahwa ada beberapa anak yang kesulitan dalam berkomunikasi. Dilihat secara umum rata-rata anak memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Namun bila diperhatikan secara khusus atau secara individual kemampuan secara individu berbeda-beda. Ada beberapa anak yang tergolong kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman sebaya. Kesulitan-kesulitan tersebut membuat komunikasi antar teman sebaya menjadi tidak efektif. Keefektifan terjadi karena siswa belum dapat memenuhi faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan komunikasi antar teman sebaya diantaranya adalah keterbukaan, empati, mendorong/dukungan, perasaan positif dan kesamaan. Hal tersebut beberapa sikap siswa saat berkomunikasi.

Siswa belum dapat bersikap terbuka terlihat dari sikap siswa yang siswa kurang aktif dalam berbicara, pendiam, pemalu, malu bertanya saat ia tidak tahu. Tingkat empati siswa juga masih rendah siswa masih tidak percaya dengan apa yang teman sebaya ceritakan, tidak mau membantu teman padahal siswa tahu teman tersebut membutuhkan bantuan, acuh tak acuh pada lingkungan sekitar. Siswa dalam berkomunikasi masih egois dan tidak mau mendengarkan teman lain menunjukan siswa belum mampu member dorongan/ dukungan saat

berkomunikasi. Siswa menuduh teman sebaya, menjauhi teman yang tidak ia sukai seperti teman yang tinggal kelas yang dianggap anak yang bodoh dan nakal, sikap-sikap tersebut menunjukan anak belum dapat berpikir positif pada teman sebaya. Selain itu siswa masih pilih-pilih dalam berteman menunjukan siswa belum memahami apa itu kesamaan, terdapat juga kelompok geng yang membuat anak cenderung hanya bermain dengan teman gengnya sehingga komunikasi dengan teman lainnya kurang.

Apabila hal tersebut terus dibiarkan akan menghambat proses perkembangan sosial anak yang sudah pasti akan mengganggu tugas perkembangan anak pada fase sekolah dasar yang selanjutnya juga akan mengganggu dan menghambat tugas perkembangan fase selanjutnya, yang akan membuat anak berkembang tidak maksimal baik secara fisik, mental, intelektual dan sosial. Terhambatnya kemampuan berkomunikasi siswa juga dapat menghambat prestasi belajar siswa. Depdikbud dalm Furqon (2005: 51) tujuan bimbingan dan konseling di sekolah dasar adalah untuk membantu siswa agar dapat memenuhi tugas perkembanganya diberbagai aspek salah satunya adalah aspek perkembangan sosial pribadi yang meliputi beberapa hal diataranya adalah mengembangkan kemampuan ketrampilan hubungan antar pribadi.

Melihat dari fenomena yang telah dijabarkan peneliti ingin meneliti upaya meningkatkan kemampuan komunikasi antar teman sebaya siswa SD N 1 parakancanggah khusunya pada kelas V yang sebelumnya sudah dilakukan observasi, agar dapat mencapai kemampuan komunikasi antar pribadi yang efektif sehingga dapat berkomunikasi dengan efektif antar teman sebaya.

Dalam permasalahan ini ada beberapa teknik dalam Bimbingan dan Konseling yang dapat digunakan tetapi peneliti mengambil salah satu layanan dari bimbingan dan konseling yaitu layanan bimbingan kelompok berbasis permainan. Menurut Winkel (2006: 565) bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri. Tujuan umum dari bimbingan kelompok adalah mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi antar anggota. Tujuan khusus dari bimbingan kelompok menurut Prayitno (2004: 3) Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dari bimbingan kelompok siswa dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi antar teman sebaya.

Permainan adalah suatu media yang mengasyikan dan memuaskan bagi anak untuk mempelajari sesuatu, dengan permainan anak belajar suatu hal tanpa disadari namun selalu diingat dan disimpan dalam memorinya karena sifatnya menyenangkan dan membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, baik fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional. Permainan membuat anak tidak akan merasa bosan dan selalu antusias untuk mempelajari suatu hal yang belum ia ketahui. Permainan yang dirancang sedemikian rupa namun harus tetap dalam koridor kedisiplinan dan dapat merangsang anak dalam perkembangannya. Kegiatan bermain dalam bimbingan kelompok membuat anak dapat belajar

banyak hal yang didalamnya termasuk belajar berkomunikasi. Anak belajar berkomunikasi sehingga kemampuan komunikasi antar teman sebayanya dapat meningkat . Banyak permainan yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa, dan dengan bermain tanpa sadar anak belajar untuk dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasinya sehingga kemampuan berkomunikasi antar teman sebaya yang dimilikinya dapat meningkat. Proses belajar tersebut tanpa disadari anak dan anak juga tidak akan merasa terbebani karena dengan bermain anak merasa senang dan asyik. Apalagi objek yang akan peneliti teliti adalah siswa sekolah dasar yang masih senang bermain.

Dari fenomena tersebut peneliti akan meneliti dengan judul "*Upaya Meningkatan Kemampuan Komunikasi Antar Teman Sebaya Menggunakan Bimbingan Kelompok Berbasis Permainan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Parakancanggah Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2012/2013* ".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1) Bagaimana gambaran kemampuan komunikasi antar teman sebaya siswa kelas V di SD N 1 Parakancanggah sebelum diterapkan Bimbingan Kelompok berbasis permainan?
2) Bagaimana gambaran kemampuan komunikasi antar teman sebaya siswa kelas V di SD N 1 Parakancanggah sesudah diterapkan Bimbingan Kelompok berbasis permainan?

3) Apakah kemampuan komunikasi antar teman sebaya siswa kelas V di SD N 1 Parakancanggah dapat ditingkatkan dengan menerapkan Bimbingan Kelompok berbasis permainan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

1) Mengetahui gambaran kemampuan komunikasi antar teman sebaya siswa kelas V di SD N 1 Parakancanggah sebelum diterapkan Bimbingan Kelompok berbasis permainan.
2) Mengetahui gambaran kemampuan komunikasi antar teman sebaya siswa kelas V di SD N 1 Parakancanggah sesudah diterapkan Bimbingan Kelompok berbasis permainan.
3) Mengetahui bahwa kemampuan komunikasi antar teman sebaya siswa kelas di SD N 1 Parakancanggah dapat ditingkatkan dengan menerapkan Bimbingan Kelompok berbasis permainan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dapat terjawabnya masalah penelitian dan sekaligus tercapainya tujuan penelitian, diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk memberikan sumbangan yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan bimbingan dan konseling yaitu pengembangan layanan Bimbingan kelompok dengan tenik permainan.Memberikan ilmu pengetahuan yang erat kaitannya dengan permainan pada peningkatan kemampuan komunikasi antar teman sebaya anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling

Secara praktis, penelitian ini minimal dapat memberi masukan sangat berguna bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling dalam menerapkan permainan dalam layanan bimbingan konseling sehingga dapat mengembangkan kemampuan komunikasi antar teman sebaya

1.4.2.2 Bagi Guru Pembimbing atau konselor

Secara praktis, penelitian ini dapat memberi masukan sangat berguna bagi guru pembimbing dalam menerapkan permainan pada layanan bimbingan konseling untuk dapat mengembangkan kemampuan komunikasi antar teman sebaya .

1.4.2.3 Bagi siswa

Secara Praktis, penelitian ini bagi siswa adalah siswa mampu mengembangkan kemampuan komunikasi antar teman sebaya sehingga dapat dapat berkomunikasi dengan baik dengan teman sebaya.

1.5 Sistematika Skripsi

Di dalam penusunan skripsi ini, peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut :

1.5.1 Bagian Awal

Berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan daftar lampiran serta abstrak.

1.5.2 Bagian Isi

Bab I : Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan garis besar sistematika skripsi.

Bab II : Tinjauan pustaka yang meliputi (1) penelitian terdahulu yang membahas tentang beberapa karya ilmiah dan penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan, terkait dengan upaya meningkatka kemampuan komunikasi antar teman sebaya, (2) Kemampuan Komunikasi teman sebaya meliputi Komunikasi antar Pribadi (pengertian komunikasi antar pribadi, sifat komunikasi antar pribadi ciri-ciri komunikasi antar pribadi dan unsur komunikasi antar pribadi), teman sebaya (pengertian teman sebaya, fungsi teman sebaya, ciri teman sebaya dan macam-macam teman sebaya), Komunikasi antar teman sebaya (pengertian Komunikasi antar teman sebaya, pentingnya Komunikasi antar teman sebaya, tujuan Komunikasi antar teman sebaya dan faktor-faktor yang mempengaruhi Komunikasi antar teman sebaya), (3) layanan Bimbingan kelompok yang meliputi pengertian Bimbingan kelompok, tujuan Bimbingan kelompok, jenis Bimbingan kelompok, asas Bimbingan kelompok, komponen Bimbingan kelompok, prosedur Bimbingan kelompok dan evaluasi Bimbingan kelompok. (4) permainan yang meliputi pengertian permainan, jenis permainan, faktor yang mempengaruhi permainan, manfaat permainan dan pengaruh permainan. (5) efektivitas permainan dalam bimbingan kelompok, (6) bimbingan kelompok dengan berbasis permainan sebagai upaya meningkatkankemampuan komunikasi antar teman sebaya siswa kelas V SD Negeri 1 Parakancanggah, (7) Hipotesis

Bab III : Hasil Penelitian, yang menguraikan tentang jenis penelitian, desain penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode penelitian dan alat pengumpul data, prosedur penyusunan instrument, uji coba instrument, teknis analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasannya. Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang berisi data masukan selama penelitian.

Bab V : Kesimpulan dari pembahasan penelitian dan saran dari peneliti

1.5.3 Bagian Akhir Skripsi

Meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang memuat kelengkapan-kelengkapan perhitungan data.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Kemampuan berkomunikasi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan seorang individu. Pada masa kanak-kanak kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu sarana untuk memperluas lingkungan sosial anak. Karena dengan memperluas cakrawala sosial anak, anak akan menemukan bahwa komunikasi atau berbicara merupakan sarana penting untuk memperoleh tempat dalam kelompok sebayanya siswa yang mengalami kesulitan berkomunikasi antar teman sebaya akan mengalami kesulitan untuk dapat menyesuaikan diri dengan teman sebayanya dan lingkungannya. Apabila kemampuan komunikasi antar teman sebayanya terhambat itu dapat menyebabkan terhambatnya pemenuhan tugas perkembangannya dan mengganggu perkembangannya yang tentu saja akan menyebabkan tidak terpenuhinya tugas perkembangan selanjutnya.

Terhambatnya kemampuan berkomunikasi juga dapat menghambat prestasi belajar siswa, siswa yang kesulitan dalam berkomunikasi kurang dapat mengungkapkan maksud dan keinginan, saat harusnya ia bertanyapun dia merasa malu dan tidak percaya diri, kepada temanpun malu bertanya cenderung diam dan pemalu. Bimbingan konseling sebagai pihak yang membantu indivudu agar bisa berkembang secara optimal, berupaya meningkatkan kemampuan komunikasi antar teman sebaya melaui salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian terhadap kemampuan komunikasi antar teman sebaya melaui layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan. Sebelumnya penelitian tentang komunikasi antar teman sebaya, bimbingan kelompok dan permainan telah diteliti oleh beberapa peneliti. Dalam bab ini, akan disajikan beberapa landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dulakukan, yaitu meliputi : (1) penelitian terdahulu, (2) kemampuan komunikasi antar teman sebya, (3) bimbingan kelompok, (4) permainan (5) efektivitas permainan dalam bimbingan kelompok, (6) bimbingan kelompok dengan teknik permainan sebagai upaya meningkatkankemampuan komunikasi antar teman sebaya siswa kelas V SD Negeri 1 Parakancanggah, (7) Hipotesis.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai komunikasi antar teman sebaya bukanlah hal baru. Penelitian tentang upaya peningkatan kemampuan komunikasi antar teman sebaya ini telah dilakukan oleh beberapa orang dengan metode yang berbeda-beda. Sama halnya denagn penelitian tentang bimbingan kelompok dan permainan. Berikut adalah beberapa penelitian yang behubungan dengan komunikasi antar teman sebaya, permainan dan layanan bimbingan kelompok.

Penelitian yang dilakukan Zayiroh (2007: iii) diperoleh data bahwa bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi. Dibuktikan dengan sebelum mengikuti bimbingan kelompok memiliki skor dengan presentase rata-rata 47,9%. Dan setelah mengikuti layanan bimbingan

kelompok memperoleh skor 76,3% yang tertinggi. Penilitian Zayiroh ini menunjukan bahwa bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan perilaku komunikasi antar pribadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Suhardita (2011: 127) diperoleh hasil bahwa bimbingan kelompok dengan berbasis permainan terbukti efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa hal ini dibuktikan dengan hasil yang memperlihatkan bahwa skor rata-rata kelompok eksperimen yang diberikan teknik permainan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan penggunaan teknik permainan dalam bimbingan kelompok. hasil skor rata-rata pada kelas eksperimen yang diberikan intervensi penggunaan teknik permainan dalam bimbingan kelompok diperoleh rata-rata sebesar (52. 50) dengan standart deviasi (10. 185), sedangkan skor rata-rata kelas control yang tidak diberikan intervensi penggunaan teknik permainan dalam bimbingan kelompok diperoleh rata-rata sebesar (27.00) dengan standart deviasi (4.492). Dari penelitian tersebut dapat dilihat bahwa teknik permainan dalam bimbingan kelompok dapat mengembangkan pribadia siswa. .

Dalam penelitian yang dilakukan Restyowati dan Najlatun (2010: 1) dilakukan penelitian penerapan teknik permainan kerja sama dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial. Hasil analisis uji jenjang bertanda wilcoxon menunjukan bahwa nomor urut yang bertanda positif sejumlah 36 sedangkan yang bertanda negative sejumlah 0 sehingga terdapat perbedaan skor antara *pre-test* dan *post test* . berdasarkan table nilai kritis untuk uji jenjang wilcoxon dengan taraf signifikan 5% dan N=8 diperoleh T. tabel

adalah = 4, oleh karena T. tabel lebih kecil dari T. tabel (0<1) berate Ho ditolak dan Ha diterima maka dapat kita ketahui bimbingan kelompok teknik permainan kerjasama dapat diterapkan untuk membantu meningkatkan interaksi sosial.

Dalam penelitian Rohayati (2011: 368) tentang program bimbingan teman sebaya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa program bimbingan teman sebaya efektif meningkatkan percaya diri siswa. Hasil penelitian memperoleh data peningkatan perubahan perilaku pada percaya diri yang paling besar adalah aspek interaksi sosial yaitu 0,7 atau 14%. Dari penelitian tersebut dapar kita lihat bahwa bimbingan teman sebaya dapat meningkatkan kepercayaan diri terutama dalam aspek interaksi sosial yang tentu saje membutuhkan komunikasi antar teman sebaya yang baik.

Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok terbukti efektif untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi, interaksi sosial dan berbasis permainan pada bimbingan konseling terbukti efektif juga untuk dapat meningkatkan interaksi sosial dan kepercayaan diri siswa dan bimbingan teman sebaya dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri terutama aspek interaksi sosial siswa. Berbekal dari penelitian-penelitian tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian upaya meningkatkan komunikasi antar teman sebaya menggunakan bimbingan kelompok berbasis permainan.

2.2 Kemampuan Komunikasi Antar Teman Sebaya

Berikut ini akan dijelaskan tentang komunikasi antar pribadi, teman sebaya dan komunikasi antar teman sebaya :

2.2.1 Komunikasi Antar Pribadi

Penjelasan tentang komunikasi antar pribadi akan disajikan diantaranya adalah pengertian komunikasi antar pribadi sifat-sifat komunikasi antar pribadi, unsur-unsur komunikasi antar pribadi:

2.2.1.1 Pengertian Komunikasi Antar Pribadi

Dalam kehidupan sehari-hari seorang individu selalu berkomunikasi apalagi manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang, untuk dapat mengungkapkan apa yang manusia inginkan manusia harus berkomunikasi dengan orang lain. Smith & Willianson dalam Pace (1998: 28) mengungkapkan ada satu aksonomi yang berbunyi "seorang tidak dapat tidak berkomunikasi". Komunikasi tersebut dapat dilakukan secara lisan ataupun dengan tulisan. Menurut Wiryanto (2004: 32) komunikasi antar pribadi yaitu komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara organisasi maupun secara kerumunan individu.

Lebih lanjut lagi Supratiknya (1995: 30) komunikasi adalah setiap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun non verbal yang ditanggapi orang lain. Widjaja (2000: 125) menyatakan komunikasi antar pribadi adalah proses transaksional., berarti *pertama,* komunikasi antar pribadi merupakan proses. *Kedua,* komponen-komponennya saling tergantung (*interdependensi*) dan pelaku komunikasi bertindak sekaligus bereaksi. Sedangkan Sugiyo (2005: 3)

mengemukakan komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi dimana orang orang yang terlibat dalam berkomunikasi menganggap orang lain sebagai pribadi dan bukan sebagai objek disamakan dengan benda, dan komunikasi antar pribadi merupakan pertemuan diantara pribadi-pribadi.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang saling bertatap muka baik secara verbal maupun non verbal.

2.2.1.2 Sifat-Sifat Komunikasi Antar Pribadi

Dalam berkomunikasi terdapat sifat-sifat yang yang harus muncul, sebab apabila tidak dimunculkan maka komunikasi akan terhambat. Liliweri (1997: 28-29) menyatakan sifat-sifat komunikasi antar pribadi, yaitu :

1) Melibatkan perilaku melalui pesan verbal dan non verbal
2) Melibatkan pernyataan/ungkapan yang spontan, *scripted*, dan *contrived.*
3) Bersifat dinamis, bukan statis.
4) Melibatkan umpan balik pribadi, hubungan interaksi dan koherensi (pernyataan pesan yang harus berkaitan)
5) Dipandu oleh tata aturan yang bersifat *intristik* dan *eksrinsik*
6) Meliputi kegiatan dan tindakan.
7) Komunikasi antar pribadi melibatkan persuasi.

Dari uraian sifat-sifat komunikasi antar pribadi diatas dapat disimpulkan komunikasi antar pribadi merupakan perilaku yang berbentuk verbal dan non verbal yang dilakukan secara spontan bersifat dinamis adanya umpan balik bersifat intrinstik dan ekstrinstik melalui kegiatan persuasi.

2.2.1.3 Ciri – Ciri Komunikasi Antar Pribadi

Terdapat beberapa ciri dalam komunikasi antar pribadi, Liliweri (1996: 13) mengemukakan ada delapan ciri dari komunikasi antar pribadi, yaitu:

1) Spontanitas, terjadi sambil lalu dan terjadi secara tatap muka antara satu sama lain. Terjadi begitu saja secara alami tanpa satu perencanaan terlebih dahulu.
2) Tidak mempunyai tujuan yang ditetapkan lebih dahulu, terjadi mengalir begitu saja saat bertatap muka. Pada komunikasi antar pribadi tidak ada tujuan yang telah ditetapkan seperti dalam komunikasi kelompok yang terlebih dahulu menetapkan tujuan agar semua anggota mengetahui dan melaksanakan tugasnya.
3) Terjadi secara kebetulan diantara peserta yang identitasnya kurang jelas, pertmuan yang terjadi secara kebetulan antara satu sama lain.
4) Mengakibatkan dampak yang disengaja atau tidak disengaja, komunikasi antar pribadi sering mengakibatkan suatu hasil yang direncanakan maupun tidak direncanakan terlebih dahulu.
5) Kerap kali berbalas-balasan, dalam komunikasi antar pribadi terjadi antara dua orang atau lebih , saat mereka bercakap - cakap akan semakin serius yang Nampak adalah percapakan yang bersikap dialog yang merupakan proses umpan balik langsung berbalas-balasan, bergantian secara berkesinambungan.
6) Memprasyaratkan hubungan paling sedikit dua orang dengan hubungan yang bebas dan bervariasi, ada keterpengaruhan. Dengan suasana yang bebas dan terbuka tanpa hambatan psikologis maka para komunikator dan komunikan antar pribadi bisa menyatakan pikiran, perasaan, dan tindakan dengan bernbagai variasi.

7) Harus membuahkan hasil, yaitu dalam komunikasi antar pribadi haruslah diperoleh informasi untuk mengurangi ketidakpastiaan. Komunikasi antar pribadi telah sukses karena diperoleh suatu hasil yang nyata.
8) Menggunakan lambang-lambang yang bermakna, pesan-pesan komunikasi tidak selalu menggunakan kata-kata verbal, terkadang menggunakan lambang-lambang pesan yang disebut pesan non verbal.

2.2.1.4 Unsur-Unsur Komunikasi Antar Pribadi

Dalam komunikasi harus ada unsur-unsur yang mendukung agar dapat berjalan lancar. Sugiyo (2005: 23-24) menyatakan unsur - unsur komunikasi, yaitu :

1) Siapa yang berkomunikasi (sumber atau komunikator) sebagai titik awal proses komunikasi dengan membagi informasi, ide kepada orang lain.
2) Tujuan, secara umum dapat dikatakan tujuan komunikasi adalah suatu usaha membawa orang lain ke sudut pandang pembicara atau sumber atau komunikator sehingga pada giliranya dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang diharapkan.
3) Kepada siapa ia berkomunikasi (penerima) adalah seorang yang akan mendengarkan bila seseorang berbicara dan bila seseorang menulis makna penerimanya adalah orang yang membaca. Penerima yaitu sasaran proses komunikasi.
4) Apa yang ia sampaikan atau pesan. Makna pesan adalah tingkah laku dinyatakan dalam bentuk verbal dan non verbal yang berupa terjemahan,

gagasan, maksud, dan tujuan ke dalam suatu sandi atau kode dan merupakan serangkaian simbol sistematik.

Dari uraian unsur-unsur komunikasi diatas dapat disimpulkan unsur-unsur komunikasi adalah siapa yang berkomunikasi dan dalam komunikasi tersebut ada tujuan yang ingin dicapai, adanya penerima komunikasi dan selalu ada pesan dalam senuah komunikasi, penerimapun menerima dan merespon pesan yang ditunjukan untuknya baik secara verbal dan non verbal.

2.2.2 Teman Sebaya

Penjelasan tentang teman sebaya akan disajikan diantaranya adalah pengertian teman sebaya, fungsi-fungsi kelompok sebaya, ciri-ciri kelompok sebaya dan macam-macam kelompok sebaya:

2.2.2.1 Pengertian Teman Sebaya

Teman sebaya berasal dari dari dua kata yaitu teman dan sebaya. Menurut Depdiknas (2003: 1162) teman adalah kawan, sahabat yamg selalu menemani berbagai keadaan baik sukar maupun bahagia. Depdiknas (2003: 337) mengemukakan pengetrian sebaya yaitu sama umurnya, sejajar atau seimbang contohnya bermain dengan teman satu kelasnya. Teman sebaya disebut juga *peer group.* Sodarsono (1997: 31) mengemukakan " peer yaitu teman-teman yang sesuai dan sejenis perkumpulan atau kelompok puber yang mempunyai sifat tertentu. Kadang dalam komunitas teman sebaya ini membentuk suatu kemlompok sebaya yang anggotanya hanya teman-teman sebaya. Sedangkan menurut Hurlock (1994: 214) kelompok sebaya merupakan dunia nyata kawula

muda yang menyiapkan panggung dimana ia dapat meguji diri sendiri dan orang lain.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah teman yang seumuran yang memiliki tujuan yang menyiapkan panggung untuk menguji diri sendiri dan orang lain, selalu bersama dalam sukar maupun bahagia.

2.2.2.2 Fungsi Kelompok Teman Sebaya

Menurut Santoso (2004: 79-81) ada delapan fungsi dari teman sebaya. Fungsi- fungsi tersebut adalah :

1) Mengajarkan kebudayaan dalam *peer group* diajarkan kebudayaan yang berada di tempat itu. Misalkan orang Malaysia masuk ke Indonesia maka teman sebayanya adalah orang Indonesia dan teman sebayanya itu mengajarkan kebudayaan Indonesia.
2) Mengajar mobilitas sosial, mobilitas sosial adalah perubahan status yang lain. Dari kelas rendah ke kelas menengah dinamakan mobilitas sosial.
3) Menyediakan peran-peran sosial baru, kelompok sebaya memberikan kesempatan bagimanggotanya untuk mengisi peranan sosial yang baru. Anak yang dahulu tidak pernah jadi pemimpin belajar menjadi pemimpin, selain itu juga anak dapat belajar peranya sebagai laki-laki dan perempuan.
4) Teman sebaya merupakan sumber informasi bagi orangtua dan guru bahkan masyarakat, teman sebaya dapat menjadi sumber informasi bagi guru dan orang tua tentang hubungan sosial individu dan seseorang yang berprestasi baik dapat dibandingkan dalam kelompoknya.

5) Dalam kelompok sebaya individu dapat mencapai ketergantungan antara satu sama lain, dari kelompok sebaya ini mereka dapat merasakan kebersamaan yang terjadi terus menerus sehingga pada akhirnya menjadi tergantung satu sama lain.
6) Kelompok teman sebaya mengajarkan moral orang dewasa, mereka menyiapkan diri menjadi orang yang dewasa dengan bertingkah laku seperti orang dewasa namun mereka tidak mau dibilang sebagai orang dewasa. Mereka ingin menunjukan bahwa mereka dapat melakukan sesuatu yang orang dewassa lakukan tanpa bantuan dari orang dewasa.
7) Dalam kelompok sebaya individu dapat mencapai kebebasan sendiri, kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan untuk berpendapat dan bertindak untuk menemukan identitas diri. Karena dengan kelompok sebaya ini mereka memiliki tujuan dan keinginan yang sama, berbeda bila mereka berada bersama kelompok orang dewasa mereka tidak akan berani mengungkapkan pendapat karena pemikiran orang dewasa selalu diatas mereka.
8) Dalam teman sebaya ank-anak dapat mempunyai organisasi sosial yang baru. Dalam pertemanan sebaya mereka belajar belajar bagaimana menjadi teman, bagaiman berorganisasi, bagaimana berhubungan dengan anggota kelompok lain dan bagaimanan menjadi pemimin dan pengikut.

Dari delapan fungsi kelompok sebaya dapat disimpulkan bahwa kelompok teman sebaya dapat mengajarkan anak-anak untuk belajar standart moralitas terhadap teman sebayanya, memahami jenis kelamin, sumber informasi,

mengajarkan mobilitas sosial, menyediakan peranan sosial, dan membantu untuk mandiri.

2.2.2.3 Ciri - Ciri Kelompok Sebaya

Dalam kelompok teman sebaya memiliki ciri-ciri seperti yang disampaikan oleh Santoso (2004: 81), yaitu :

1) Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas karena kelompok sebaya terbentuk secara spontan. Anggota kelompok mempunyai kedudukan yang sama, tetapi ada satu diantara anggota kelompok yang dianggap sebagai pemimpin yang dianggap pantas dijadikan sebagai pemimpin.
2) Bersifat sementara karena tidak ada struktur organisasi yang jelas kelompok ini tidak bertahan lama. Lebih-lebih jika yang menjadi keinginan masing-masing anggota kelompok tidak tercapai atau keadaan yang memisahkan mereka.
3) Kelompok sebaya mengajarkan individu tentang kebudayaan, misalnya teman sebaya disekolah mereka umumnya terdiri dari individu yang berbeda-beda limgkungannya, lalu mereka memasukannya dalam kelompok sebaya sehingga mereka saling belajar secara tidak langsung tentang kebiasaan-kebiasaan itu dan dipilih yang sesuai dengan kelompok, kemudian dijadikan kebiasaan kelompok.
4) Anggota adalah individu yang sebaya, contoh kongretnya anak-anak SD, SMP dan SMA, yang mempunyai tujuan, keinginan dan kebutuhan yang sama.

Dari urian diatas dapat disimpulkan ciri-ciri teman sebaya yaitu tidak adanya struktur organisasi yang jelas, bersifat sementara, mengajarkan individu tentang budaya lingkungan dan anggota dengan umur yang sama.

2.2.2.4 Macam-Macam Kelompok Teman Sebaya

Menurut Hurlock (1999: 119) terdapat tiga macam penggolongan teman pada masa kanak-kanak yaitu :

1) Rekan merupakan orang yang memuaskan kebutuhan akan teman dengan berada dalam lingkungan yang yang sama di mana ia dapat dilihat dan didengar. Dalam setiap tahap, rekan bisa saja laki-laki atau perempuan. orang dewasa, misalnya senang melihat dan mendengarkan anak seperti anak senang melihat dan mendengarkan orang dewasa.
2) Teman bermain adalah orang yang terlibat dalam kegiatan menyenangkan . anak lebih menyukai teman bermain yang sejenis.
3) Teman baik bukan hanya teman bermain yang cocok tetapi juga seorang pada siapa individu dapat berkomunikasi dengan bertukar pendapat dan saling dapat dipercaya, dengan saling meminta atau member nasihat. Selama masa anak-anak dan remaja teman yang paling cocok dan paling baik adalah teman yang sejenis dan mempunyaitingkat perkembangan yang sama, serta mempunyai minat dan nilai yang sama. Sebagai contoh adalah teman sebaya.

PERPUSTAKAAN UNNES

2.2.3 Komunikasi Antar Teman Sebaya

Penjelasan komunikasi antar teman sebaya terdiri dari pengertian komunikasi antar teman sebaya, pentingnya komunikasi antar teman sebaya, tujuan komunikasi antar teman sebaya, faktor-faktor komunikasi antar teman sebaya. Berikut penjelasannya :

2.2.3.1 Pengertian Komunikasi Antar Teman Sebaya

Dalam kehidupan sehari-hari seorang individu selalu berkomunikasi apalagi manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang, untuk dapat mengungkapkan apa yang manusia inginkan manusia harus berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi terjadi dimana saja, dilingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah, salah satu komunikasi dalam sekolah adalah komunikasi antar teman sebaya yang akan dijadikan sebagai alat ukr penelitian ini. Supratiknya (1995: 30) komunikasi adalah setiap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun non verbal yang ditanggapi orang lain. Depdiknas (2003: 1162) teman adalah kawan, sahabat yamg selalu menemani berbagai keadaan baik sukar maupun bahagia. Depdiknas (2003: 337) mengemukakan pengetrian sebaya yaitu sama umurnya, sejajar atau seimbang contohnya bermain dengan teman satu kelasnya. Komunikasi antar teman sebaya yang dimaksud adalah proses pertukaran informasi antara individu yang yang saling bertatap muka anatara dua orang atau lebih baik secara verbal maupun non verbal yang dilakukan bersama teman seumuran dengan mempunyai tujuan dan keinginan yang sama.

2.2.3.2 Pentingnya Komunikasi Antar Teman Sebaya

Komunikasi sangat penting bagi individu dalam kehidupannya sehari-hari agar individu dapat berkembang optimal maka siswa harus dapat memenuhi tugas perkembangan. Menurut Havighurst yang dikutip oleh Furqon (2005: 36) salah satu tugas perkembangan yang harus terpenuhi oleh anak usia 6-13 tahun adalah belajar menyesuaikan diri dengan teman sebayanya. untuk dapat mendukung tercapainya tugas perkembangan tersebut komunikasi sangat penting. Jhonson dalam Supratiknya (1995: 9-10) peranan penting dari komunikasi adalah :

1) Komunikasi antar pribadi membatu perkembangan intelektual dan sosial anak.
2) Identitas dan jati diri kita terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain.
3) Memahami realitas di sekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia di sekitar kita, kita perlu membandingkan kesan-kesan dan pengertian oaranglain tenatng realitas yang sama.
4) Kesehatan mental kita sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan kita denagan kesan-kesan dan pengertian oaring lain tentang realitas yang sama.

Pentingnya berkomunikasi anatara teman sebaya lingkungan sekilah disekolah yaitu :

1) Membantu siswa dalam tugas perkembangan terutama dalam berkomunikasi anatara teman sebaya, dan dengan komunikasi antar teman sebaya tersebut siswa dapat mengembangkan perkembangan sosialnya yaitau dengan besosialisasi.
2) Dalam membentuk kepribadian dalam berkomunikasi dengan teman sebaya, karena dalam berkomunikasi dengan teman sebaya siswa dapat mendengarkan masukan dari teman sebaya bagaimana diri siswa sehingga

siswa dapat menilai diri siswa dan mengintropeksi diri siswa sehingga dapat mengubah kepribadian yang jelek menjadi lebih baik.

3) Dapat memahami realita dan kenyataan yang ada dilingkungan teman sebaya, karena dengan komunikasi anatar teman sebaya siswa dapat berbagi kesan untuk menguji kebenaran kesan yang dimiliki dalam komunitas teman sebaya sehingga dalam berkomunikasi dapat mengetahui secara lengkap dan benar bagaimana diri siswa dan teman sebaya.
4) Melatih mental yang sehat untuk dapat berpikir pada saar berkomunikasi dengan teman sebaya karena dengan komunikasi yang sesuai dan kita dapat mengerti arah pembicaraan teman sebaya, itu menentukan banyak dan sedikitnya teman siswa, dalam berkomunikasi siswa tidak asal-asalan tapi harus sesuai dengan norma dan batasan yanga ada agar dapat disukai oleh teman seumuran.

2.2.3.3 Tujuan Komunikasi Antar Sebaya

Setiap individu berkomunikasi tentu memiliki tujuan , sama halnya dengan komunikasis yang dilakukan antar teman sebaya tentu meliki maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Aristoteles dalam Sugiyo (2005: 9) menyatakan tujuan komunikasi adalah persuasi yaitu usaha membawa oaring lain kesudut pandang pembicara (komunikator). Sebagaimana yang disebutkan oleh Widjadja (2000: 122) ada 6 tujuan dari komunikasi anatar pribadi, yaitu:

1) Mengenal diri sendiri dan orang lain
2) Mengenal dunia luar
3) Menciptakan dan memelihara hubungan.
4) Mengubah sikap dan perilaku
5) Bermain dan mencari hiburan

6) Membantu orang lain

Penjelasan tujuan komunikasi antar pribadi dalam komunikasi antar teman sebaya adalah sebagai berikut :

1) Mengenal diri sendiri dan orang lain, komunikasi antar teman sebaya memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat memperbincangkan diri siswa dengan teman-teman sebayanya, dengan begitu siswa akan mendapat perspektif baru tentang diri sendiri dan memahami lebih mendalam tentang sikap dan perilaku siswa. Melalui komunikasi antar teman sebaya siswa dapat belajar bagaimana dan sejauh mana siswa harus membuka diri dengan teman sebaya sehingga ia dapat mendapat teman yang banyak dan dari pertemnan sebaya tersebut siswa dapat berkomunikasi dan menganal teman-temannya.
2) Mengenal dunia luar, dengan komunikasi antar teman sebaya siswa dapat memahami lingkungan secara baik yakni tentang objek, kejadian-kejadian, dan orang lain. Banyak informasi yang dapat diperoleh dari komunikasi antar teman sebaya. Obrolan tentang suatu hal atau berita yang sebenarnya kita sebelumnya belum tahu namun karena adanya komunikasi antar teman sebaya tersebut menjadi tahu dan paham tentang informasi tersebut.
3) Menciptakan dan memelihara hubungan, dalam kehidupan sehari-hari di sekolah atau dirumah siswa pasti ingin memelihara hubungan dekat denagn teman, baik dekat sebagai teman biasa ataupun sahabat karib. Dalam berkomunikasi anatar teman sebaya terdapat tujuan untuk ,menciptakan hubungan baik dengan teman sebaya, mengobrol, bercerita, hal-hal yang membuat siswa makin dekat dengan teman sebayanya dan hal tersebut

membantu mengurangi kesepian dan ketegangan serta merasa lebih positif tentang diri kita sendiri.

4) Mengubah sikap dan perilaku, dalam berkomunikasi siswa akan berupaya menggunakn sikap dan perilaku orang lain dan dengan komunikasi siswa dapat menpersuasi teman lain. Dari komunikasi teman sebaya tersebut seoarang yang tidak baik dapat menjadi baik karena ia mendapat teman dan lingkungan yang biak.
5) Bermain dan mencari hiburan, bermain mencangkup semua kegiatan untuk memperoleh kesenangan. Sering kali hal tersebut dianggap tidak penting tetapi sebenarnya komunikasi yang dilakukan saat bermain bisa member suasana yang lepas dari keseriusan, ketegangan, kejenuhan, dan sebagainya. Dengan bermain tersebut dapat membuat komunikasi teman sebaya dapat berlangsung dengan natural dan menyenagkan dan hal trsebut dapat membuat siswa semakin akrab.
6) Membantu orang lain, kegiatan curhat, bercerita masalah-masalah dengan teman, menolong dan member nasihat pada te,an yang sedang mengalami masalah, tugas - tugas tersebut dilakukan melalui komunikasi antar teman sebya dan sifatnya membantu orang lain.

2.2.3.4 Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Komunikasi Antar Teman Sebaya.

Menumbuhkan hubungan komunikasi antar teman sebaya sanagtlah penting agar komunikasi tersebut menjadi efektif. Dalam penelitian yang akan diteliti aspek psikologisnya, menurut De Vitto dalam Widjaja (2000: 127)

komunikasi agar menjadi efektif yaitu dengan: keterbukaan, empati, dorongan, perasaan positif dan kesamaan.

1) Keterbukaan

De Vito dalam Sugiyo (2005: 14) menyatakan perlunya keterbukaan antara komunikator dan komunikan, selain itu merespon secara spontan dan tanpa alasan terhadap komunikasi yang sedang berlangsung termasuk mengandung unsur terbuka. Siswa harus terbuka kepada teman-teman yang berinteraksi dengannya, dan juga harus terbuka untuk memberikan tanggapan terhadap teman dengan jujur dan terus terang. Dari sini teman lain akan mengetahui pendapat, pikiran, gagasan kita. Sehingga komunikasi akan mudah dilakukan. Hal ini senada dengan pernyataan Widjaja (2000: 129) dimana sifat keterbukaan memiliki dua aspek, yaitu: *petama*, kita harus terbuka pada orang-orang yang yang berinteraksi dengan kita. *Kedua*, keterbukaan menunjukan pada kemauan kita untuk memberikan tanggapan terhadap orang lain dengan jujur dan terus terang tentang segala sesuatu yang dikatakannya.

Johari dalam Sugiyo (2005: 86) menyatakan teori keterbukaan merupakan pengetahuan tentang diri dalam meningkatkan komunikasi dan pada saat yang sama berkomunikasi dengan orang lain akan meningkatkan komunikasi dan pada saat yang sama berkomunikasi dengan orang lain akan meningkatkan pengetahuan tentang diri kita. Dapat kita simpulkan keterbukaan ialah siswa harus terbuka pada orang-orang yang yang berinteraksi dengannya dan memberikan tanggapan terhadap orang lain dengan jujur dan terus terang tentang segala sesuatu yang dikatakannya. Ciri - ciri individu yang memiliki

keterbukaan: (1) Menilai pesan secara objektif, (2) Membedakan dengan mudah, melihat nuansa, (3) Berorientaasi pada isi, (4) Mencari informasi dari berbagai sumber.

2) Empati

Surya dalam Sugiyo (2005: 5) mengemukakan pengertian empati adalah sebagai suatu kesediaan untuk memahami orang lain secara paripurna baik yang Nampak maupun terkandung, khususnya dalam aspek perasaan, pikiran dan keinginan. De Vito dalam Sugiyo (2005: 14) empati maksudnya adalah merasakan seperti apa yang orang lain rasakan. Sedangkan Stein (2002: 139) empati adalah menyelaraskan diri (peka) terhadap apa, bagaimana, dan latar belakang perasaan dan perasaan oranglain sebagaimana orang tersebut merasakan dan memikirkan. Mungkin dalam komunikasi hal yang paling sulit adalah mencapai empati ini, karena harus ikut merasakan apa yang orang lain rasakan, sebagai contoh: teman yang mendapat nilai terendah saat ujian siswa bisa merasa kasihan tapi tidak mudah untuk dapat merasakan apa yang ia rasakan dengan nilainya itu, namun saat teman bercerita siswa harus dapat memahami apa yang ia rasakan tapi tidak boleh ikut lebur didalamnya. Ciri-ciri orang yang memiliki empati : (1) peka terhadap teman sebaya, (2) mengetahui perasaan teman sebaya.(3) menumbuhkan percaya diri pada teman sebaya. (4) memahami teman sebaya.

3) Mendorong atau dukungan

Rahmat (2005: 133) menyatakan sikap suportif (dukungan) adalah sikap yang mengurangi sikap defensive dalam komunikasi. Orang yang bersikap defensif

bila tidak menerima, tidak jujur, dan tidal empatis. Menurut Widjaja (2000: 128) sikap suportif artinya seseorang dalam menghadapi suatu masalah tidak bersikap *defensif* (bertahan). Sedangkan Sugiyo (2005: 15) menyatakan mendorong, maksudnya adalah bahwa komunikasi yang efektif dapat memotivasi orang lain dengan menunjukan sikap tidak mengevaluasi dan provisional .

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan dukungan adalah memotovasi orang lain dengan bersikap tidak mengevaluasi dan provisional, serta mengurangi sikap devensif. Ciri - ciri orang yang memiliki sifat suportif adalah (1) Memberi dukungan/ penghargaan, (2) Memberikan tanggapan atau bimbingan. (3) *provosianal* (kesediaan untuk meninjau kembali pendapat diri sendiri)

4) Perasaan positif

Suatu tindakan yang dilakukan teman sebaya untuk memberikan penilaian positif kepada teman sebaya. Sugiyo (2005: 16) mengemukakan komunikasi akan efektif jika ada penghargaan yang positif untuk orang lain. Selanjutnya Sugiyo (2005: 6) menambahkan sikap positif berarti kecenderungan bertindak pada diri komunikator untuk memberikan penilaian positif pada komunikan. Orang yang berpikir positif tentang diri mereka akan membawa perasaan ini pada orang lain, dan sebaliknya orang akan mengembalikan penghargaan yang positif. Ciri - ciri individu yang memiliki perasaan positif pada teman sebayanya adalah (1) penerimaaan diri sebagai orang yang penting (2) penerimaan positif terhadap teman sebaya.

5) Kesamaan

Rahmat (2005: 135) menyatakan persamaan adalah sikap memperlakukan orang laim secara horizontal dan demokratis. Sedangkan Sugiyo (2005: 16) menyatakan kesamaan yaitu penerimaan dan persetujuan atas seseorang atau pemberian penghargaan yang positif tanpa syarat terhadap orang lain. Dalam sikap persamaan tidak memandang perbedaan. Status sosial berbeda tapi komunikasi tidak vertikal. Tidak menggurui tetapi berbincang pada tingkat yang sama. Ciri - ciri individu yang memiliki sifat kesamaan dalam komunikasi teman sebaya yaitu: (1) memperlakukan teman Sebaya secara horizontal dan demokratis, (2) mengkomunikasikan penghargaan pendapat dan keyakinan, (3) tidak membedakan status, kekuasaan.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa untuk dapat menumbuhkan hubungan komunikasi antar teman sebaya agar efektif terdapat beberpa faktor. Dalam penelitian yang akan diteliti adalah aspek psikologisnya, komunikasi agar menjadi efektif yaitu dengan: keterbukaan, empati, dorongan, perasaan positif dan kesamaan.

2.3 Bimbingan Kelompok di Sekolah Dasar

Murid sekolah dasar merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan. Perkembangan mereka dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah komunikasi antar pribadi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu murid berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman-temannya adalah dengan menyelenggarakan bimbingan kelompok. Seperti yang disebutkan

Depdikbud yang dikuti oleh Furqon (2005: 51) menjelaskan tujuan layanan bimbingan disekolah dasar adalah untuk membntu siswa agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangan yang meliputi aspek sosial pribadi, pendidikan dan karir sesuai dengan tuntutan dan lingkungan. Dalam aspek sosial pribadi layanan bimbingan dan konseling salah satunya adalah membantu agar siswa mampu mengembangkan ketrampilan komunikasi antar pribadi. Layanan yang dapat digunakan untuk dapat mengembangkan komunikasi antar pribadi tersebut salah satunya adalah dengan kegiatan bimbingan konseling. Berikut penjelasan tentang bimbingan kelompok di sekolah dasar.

2.3.1 Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan dan konseling merupakan layanan yang diberikan kepada siswa/ klien oleh guru pembimbing/ konselor yang terdapat dalam pola 17 yang terdiri dari empat bidang bimbingan, tujuh layanan dan lima layanan pendukung. Diantara pemberian layanan tersebut adalah layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru pembimbing dalam menangani sejumlah peserta didik. Faktor yang mendasar penyelenggaraan bimbingan kelompok adalah bahwa proses pembelajaran dalam bentuk pengubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku termasuk dalam hal pemecahan masalah dapat terjadi melalui proses kelompok.

Winkel (2006: 565) menyatakan bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri. Menurut Wibowo (2005: 17) bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi dan

mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Tohirin (2007: 170) bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Sukardi (2008: 64) menyatakan

> bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Nurihsan (2003: 31), bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok.bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Menurut Prayitno (2004: 309) menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Sedangkan Gazda dalam Prayitno (1994: 309) kegiatan bimbingan dan konseling disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

Dari berbagai pengertian bimbingan kelompok diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah pemberian bantuan kepada sejumlah individu melalui kegiatan kelompok yang dipimpin oleh pemimpin kelompok (konselor) dengan maksud melatih kemampuan dalam bersosialisasi terutama dalam berkomunikasi untuk membahas suatu topik umum, yang aktual dan bukan permasalahan pribadi.

2.3.2 Tujuan Bimbingan Kelompok

2.3.2.1 Tujuan umum

Prayitno (2004: 2) tujuan umun layanan bimbingan kelompok adalah bekembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitannya ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/ komunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang tidak objektif, sempit sempit terkungkung dan tidak efektif. Hal tersebut dapat terjadi karena seseorang mereka tidak dapat mengunggkapkan perasaan mereka sehingga mereka sulit bergaul dan berkomunikasi dengan baik ada perasaan perasaan yang mengganggu yang ia pendam sendiri. Pikiran mereka tidak efektif karena mereka hanya berpikir sendiri tanpa mendiskusikan dengan orang lain dank arena itu terkadang mereka berbuat sesuatu yang mereka pikir benar tapi belum tantu benar menurut orang lain. Wawasan yang dimiliki kurang maksimal sebab tidak pernah berdiskusi dan berbagi informasi dengan orang lain disekitarnya. Sikap yang tidak objektif karena tidak dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik ia tidak dapat menilai sesuatu secara objektif karena sesuatu yang ia lihat hanya menurut pandangan dia saja dengan kata lain bersifat subjektif.

Dengan adanya layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan , dilonggarkan, diringankan melaui berbagai masukan dan tanggapan baru, persepsi dan wawasan yang menyimpang dan/ atau sempit diluruskan dan diperluas melalui pencairan pikiran, penyadaran dan penjelasan, sikap yang tidak objektif, terkungkung dan terkendali, serta tidak

efektif digugat didobrak, kalau perlu diganti dengan yang baru yang lebih efektif. Amti (1991: 108) menyatakan tujuan bimbingan kelompok bagi siswa sekolah dasar disamping untuk kepentingan masalah, bimbingan kelompok juga bertujuan untuk mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompoknya. Dari kegiatan bimbingan kelompok yang membicarakan informasi-informasi yang sedang aktual dimasyarakat masalah-maslah yang menarik menurut kelompok akan muncul berbagai suasana baik yang menyenangkan ataupun tidak menyenangkan dari kegiatan dan suasana-suasanan yang terbentuk itulah anggota kelompok dapat mengembangkan pribadinya.

2.3.2.2 Tujuan khusus

Prayitno (2004: 3) mengemukakan melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam dalam hal ini kemampuan berkomunikaasi, verbal maupu non verbal, ditingkatkan. Secara lebih khusus lagi Amti (1991: 109) menambahkan bimbingan kelompok di sekolah dasar bertujuan :

1) Melatih murid-murid untuk berani mengemukakan pendapat dihadapan teman, temannya yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk ruang lingkup yang lebih besar seperti berbicara di hadapan orang banyak, di forum - forum resmi dan sebagainya.
2) Melatih siswa - siswa untuk dapat bersikap terbuka didalam kelompok.

3) Melatih siswa - siswa untuk dapat membina keakraban berssama teman-teman dalam kelompok khususnya, dan dengan teman teman lain diluar kelompok pada umumnya.
4) Melatih siswa - siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
5) Melatih siswa - siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain.
6) Melatih siswa - siswa untuk memperoleh ketrampilan sosial.
7) Membantu siswa - siswa mengenali dan memahami dirinya dalam berhubungan dengan orang lain.

Dari berbagai manfaat yang telah disampaikan diatas dapat kita lihat bahwa manfaat khusus yang dari bimbingan kelompok adalah melatih kita untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi dalam kelompok dan pada setting yang lebih luas, baik secara verbal dan non verbal.

2.3.3 Jenis-jenis bimbingan kelompok

Dalam bimbingan kelompok terdapat dua jenis bimbingan kelompok yaitu:

1) Bimbingan Kelompok Bebas

Kegiatan bimbingan kelompok ini dikatakan bebas karena dalam penyelenggaraannya topik yang dibicarakan adalah topik bebas yang berasal dari para anggota. Prayitno (2004: 27) menyebutkan satu persatu anngota kelompok mengemukakan topik secara bebas, kemudian akan dipilih mana yang akan dibahas pertama, kedua dan seterusnya. Jadi disini masing-masing anggota memberikan topik yang meraka ingin bahas setelah masing-masing

mengemukakan topik, berdasarkan persetujuan bersama dipilih salah satu topik dan dibahas bersama-sama.

2) Bimbingan Kelompok Tugas

Kegiatan bimbingan kelompok ini dikatakan tugas karena dalam penyelenggaraannya topik yang dibahas adalah tugas dari pemimpin kelompok. Amti (1991: 106) menyatakan tugas yang dikerjakan oleh kelompok itu berasal dari pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu tugas pada kelompok untuk selanjutnya dibahas dan diselesaikan oleh anggota kelompok. jadi disini pemimpin memeberikan suatu topik pada anggota tugas anggota adalah membahas topik yang diberikan oleh pemimpin kelompok.

Secara tahapan kegiatan antara topik bebas dan tugas adalah sama perbedaanya adalah pada tahap kegiatan. Dalam tahap kegiatan ini ada beberapa rangkainan kegiatan yang dilalui berikut adalah kegiatan yang harus dilalui pada bimbingan kelompok topik bebas :

a. Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan
b. Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas dahulu.
c. Anggota membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas.
d. Kegiatan selingan.

Sedangkan dalam kegiatan bimbingan kelompok topik tugas, tahapan kegiatan yang harus dalalui adalah sebagai berikut :

a. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik.

b. Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok.
c. Anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas.
d. Kegiatan selingan.

2.3.4 Asas Bimbingan Kelompok

Dalam penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok terdapat kaidah-kaidah yang disebut dengan asa-asas bimbingan kelompok, yaitu ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan. Asas-asas tersebut harus diikuti sehingga dapat terselenggara layanan yang sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Prayitno (2004: 13-15) asas-asas dalam penelenggaraan bimbingan kelompok adalah asas kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan, kekinian dan kerahasiaa, penuraian asas - asas dalam bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

1) Asas kesukrelaan

Asas kesukarelaan adalah ini adalah dimana anggota kelompok secara sukarela mau mengikuti kegiatan bimbingan kelompok tanpa ada unsur paksaan dari pemimpin kelompok ataupun yang lain sehingga saat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok anggota kelompok merasa nyaman tanpa paksaan dan tekanan. Selain kesukarelaan dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok kesukarelaan juga dibutuhkan dalam kegiatan

bimbingan kelompok yaitu anggota kelompok secara sukarela mau mengemukakan pendapat disaat kegiatan bimbingan kelmpok berlangsung tidak perlu diminta atau dipaksa oleh pemimpin kelompok dan anggota kelompok lain.

2) Asas keterbukaan

Dalm pelaksanaan bimbingan kelompok sangat diperlukan suasana keterbukaan baik dari anggota kelompok dan pemimpin kelompok. diharapkan seluruh anggota kelompok mau terbuka, terbuka dalam mengungkapkan pendapat, menerima saran-saran dari anggota kelompok lain. Dengan keterbukaan tersebut akan membuat suasana lebih nyaman dan menyenangkan.

3) Asas kegiatan

Asas kegiatan harus terselenggara anggota kelompok harus turut aktif dalam kegiatan sehingga kegiatan bimbingan kelompok dapat terselenggara dengan baik. Partisipasi semua anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat sehingga cepat tercapainya tujuan bimbingan kelompok dan anggota kelompok dapat menerapkan hasil dari kegiatan bimbingan kelompok.

4) Asas kekinian

Topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok adalah topik yang sedang ramai dibicarakan orang, yang sedang actual. Hal-hal yang disampaikan anggota kelompok adalah hal yang sedang terjadi sekarang ini. Hal atau pengalaman yang telah lalu hanya sebagai pengalaman yang dapat

disangkutpautkan dengan kepentingan pembahasan topik yang terjadi sekarang.

5) Asas kenormatifan

Dalam kegiatan bimbingan kelompok anggota kelompok harus memiliki tata karma dan sopan santunbaik dalam kegiatan dan dalam isi pembahasan masalah. Dalam menyampaikan ide dan gagasan hendaknya disampaikan sesuai dengan norma yang ada, gaya bahasa yang menyenangkan, tidak menyinggung dan menyalahkan anggota kelompok.

6) Asas kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan dan terjadi dalam kelompok menjadi kerahasiaan keompok itu yang harus dijaga kerahasiaanya. Masalah atau topik yang dibicarakan harus dapat dirahasiakan oleh anggota kelompok. hal-hal yang terjadi di kegiatan bimbingan kelompok juga harus dirahasiakan oleh anggota kelompok, hal-hal tersebut seperti kekurangan dari anggota kelompok lain, kesalahan yang dilakukan anggota kelompok. topik yang dibahas dan hal-hal yang terjadi di dalam kegiatan bimbingan konseling kelompok adalah rahasia didalam kelompok dan tidak boleh desebarluaskan ke luar kelompok.

2.3.5 Komponen Bimbingan Konseling

Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok terdapat dua komponen penting yaitu Pemimpin Kelompomk dan anggota kelompok. berikut penjelasannya :

2.3.5.1 Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok (PK) adalah Konselor yang terlatih dan barwenang menyelenggarakan praktek konseling professional (Prayitno 2004: 4). Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, Konselor memiliki ketrampilan khusus menyelenggarakan BKp dan KKp. Dalam BKp dan KKp tugas PK adalah memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui 'bahasa' konseling untuk mencapai tujuan - tujuan konseling. Secara khusus, PK diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok di antara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan - tujuan umum dan khusus tersebut.

1) Syarat Pemimpin Kelompok

Prayitno (2004: 5-6) menyatakan pemimpin kelompok harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Mampu membentuk dan mengarahkannya sehingga terjadi dinamika kelompok dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang besar, terbuka dan demokratik, konstruktif, saling mendukung dan meringankan beban, menjelaskan, memberikan pencerahan, memberikan rasa nyaman, menggembirakan dan membahagiakan; serta mencapai tujuan bersama kelompok.
b. Berwawasan luas dan tajam sehingga mampu mengisi, menjembatani, meningkatkan, memperluas dan mensinergiskan konten bahasa yang tumbuh dalam aktifitas kelompok.

c. Memiliki kemampuan hubungan antarpersonal yang hangat dan nyaman, sabar dan memberi kesempatan, demokratik dan kompromistik (tidak antagonistik) dalam mengambil kesimpulan keputusan, tanpa memaksakan dalam ketegasan dan kelembutan, jujur dan tidak berpura - pura, disiplin dan kerja keras.

Keseluruhan karakteristik di atas membentuk PK yang berwibawa di hadapan dan di tengah - tengah kelompoknya. Kewibawaan ini harus dapat dirasakan secara langsung oleh para anggota kelompok.

2) Tugas dan Peran Pemimpin Kelompok

Prayitno (2004: 7-8) menyatakan peran PK dalam mengarahkan suasana kelompok melalui dinamika kelompok adalah:

a. Pembentukan kelompok dari sekumpulan (calon) peserta (terdiri atas 8-10 orang), sehingga terpenuhi syarat – syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok, yaitu :

1. Terjadi hubungan anatra anggota kelompok, menuju keakraban diantara mereka
2. Tumbuhnya tujuan bersama di antara anggota kelompok, dalam suasana kebersamaan
3. Berkembangnya itikat dan tujuan bersama untuk mencapai tujuan kelompok
4. Terbinanya kemandirian pada diri setiap anggota kelompok, sehingga mereka masing - masing mampu berbicara
5. Terbinanya kemandirian kelompok, sehingga kelompok ini berusaha

b. Penstrukturan, yaitu membahas barsama anggota kelompok apa, mengapa, dan bagaimana layanan KKp dilaksanakan.
c. Pentahapan kegiatan KKp
d. Penilaian segera (laiseg) hasil layanan KKp
e. Tindak lanjut layanan.

3) Keterampilan yang harus dimiliki Pemimpin Kelompok

Untuk teselanggaranya proses kegiatan kelompok secara efektif, konselor harus memiliki beberapa ketrampilan dan sikap yang meliputi :

a. Kehendak dan usaha untuk mengenal dan mempelajari dinamika kelompok, fungsi - fungsi PK dan saling hubungan antar orang- orang dalam suasana kelompok.
b. Kesediaan menerima orang lain, yaitu orang - orang yang menjadi anggota kelompok, tanpa pamrih pribadi.
c. Kehendak dan usaha untuk mengenal dan mempelajari suasana kelompok.
d. Kesediaan menerima berbagi pandangan dan sikap yang berbeda, yang barangkali amat berlawanan terhadap pandangan PK
e. Rasa humor, rasa bahagia, dan rasa puas, baik yang dialami oleh PK sendiri maupun para anggota kelompok.

2.3.5.2 Anggota Kelompok

Anggota kelompok memiliki peranan yang penting dalam kegiatan bimbingan kelompok. Peranan anggota ini bersifat dari,oleh dan untuk anggota, sebagianbesar isi dan arah tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok juga banyak

ditentukan oleh peranan anggota kelompok. Amti (2004: 107-108) menyatakan peran anggota kelompok adalah:

a. Membantu terbinanya suasana keakraban dalam kelompok.
b. Membantu tercapainya tujuan bersama.
c. Ikut serta dalam keseluruhan kegiatan kelompok.
d. Mampu berkomunikasi secara terbuka dalam kelompok.
e. Berusaha membantu teman-teman dalam kelompok
f. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok

Selain itu Prayitno (2004: 12-13) menambahkan bentuk aktivitas langsung dari peranan diatas anggota kelompok adalah sebagai berikut:

a. Mendengar, memahami dan merespon dengan tepat dan positif (3-M)
b. Berpikir dan berpendapat
c. Menganalisis, mengkritisi dan beragumentasi
d. Merasa, berempati, dan bersikap
e. Berpartisipasi dalam kegiatan bersama

Aktifitas mandiri masing-masing anggota kelompok diorientasikan pada kehidupan bersama dalam kelompok. Prayitno (2004: 13) menyatakan wujud dari kebersamaan tersebut berupa:

a. Pembinaan keakraban dan keterlibatan secara emosional antar anggota kelompok.
b. Kepatuhan terhadap aturan kegiatan dalam kelompok
c. Komunikasi jelas dan lugas dengan lembut dan bertatakrama
d. Saling memahami, member kesempatan dan membantu

e. Kesadaran bersama untuk menyukseskan kegiatan kelompok.

2.3.6 Prosedur Pelaksanaan

Kegiatan bimbingan kelompok berlangsung dalam beberapa tahap. Prayitno (1991: 110) mengemukakan ada empat tahapan kegiatan yang perlu dilalui dalam kegiatan bimbingan kelompok yaitu :

1) Tahap pembentukan

Tahap pembentukan, yaitu tahapan untuk membentuk kerumuna sejumlah individu menjadi kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Menurut Amti (1991: 110) tahap ini merupakan tahapa pengenalan dan pelibatan diri anggota ke dalam kelompok. tujuan tahap ini adalah agar anggota memahami maksud bimbingan kelompok Menurut Prayitno (1995: 44) Adapun kegiatan dalam tahap pembentukan dalam pelaksanaan kegiatan Bimbingan Kelompok adalah sebagai berikut :

a. Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan kelompok.
b. Menjelaskan (a) cara-cara, dan (b) asas-asas kegiatan kelompok
c. Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri
d. Teknik khusus, digunakan jika keterbukaan dan keikut sertaan para anggota tumbuh secara lamban.
e. Permainan penghangat dan pegakrab kegiatan.

Tujuan dari tahap pembentukan :

a. Anggota memahami pengertian dan kegaitan kelompok dalam rangka bimbingan dan konseling.

a. Tumbuhnya suasana kelompok.

b. Tumbuh minat anggota kelompok mengikuti kegiatan kelompok.

c. Tumbuh saling mengenal, percaya, menerima, dan membantu diabtara para anggota.

d. Tumbuh suasana bebas dan terbuka.

e. Dimulai pembahasan tentntang tingkah laku perasaan dalam kelompok.

2) Tahap Peralihan

Tahap Peralihan yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan. Menurut Prayitno (1995: 47) pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah :

a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.

b. Menawakan atau mengamati apakahh para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap ketiga).

c. Membahas suasana yang terjadi.

d. Meningkatkan kemampuan keikut sertaan anggota.

e. Kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama (tahap pembentukan)

Tujuan kegiatan :

a. Terbebaskanya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu, atau saling tidak percaya untuk memaasuki tahap berikutnya.

b. Makin mantapnya suasana kelompok dan kebersamaan,

c. Makinmantapnya minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok.

3) Tahap kegiatan.

Merupakan tahap inti kegiatan yang memerlukan alokasi waktu paling banyak. Menurut Amti (1991: 114), sasaran yang ingin dicapai dalam tahap ini adalah terbahasnya secara tuntas permasalah yang dihadapi oleh anggota kelompok.Sasaran penting yang ingin dicapai adalah terciptnya suasana untuk mengembangkan kelompok, baik yang menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi (mengajukan pendapat, menggapi pendapat, terbuka sabar, tenggang rasa dan sebagainya), maupun yang menyangkut dengan peyelesaian masalah yang dikemukakan dalam kelompok. Rangkaian dari tahapan ini adalah sebagai berikut:

a. Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan
b. Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas dahulu.
c. Anggota membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas.
d. Kegiatan selingan.

Tujuan kegiatan :

a. Terungkapnya secara bebas masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan dan dialami oleh anggota kelompok.
b. Terbahasnya masalah dan topik yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas.
c. Ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan, baik yang menyangkut unsur-unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.

Sedangkan dalam kegiatan bimbingan kelompok topik tugas, tahapan kegiatan yang harus dalalui adalah sebagai berikut :

a. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik.
b. Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok.
c. Anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas.
d. Kegiatan selingan.

Tujuan kegiatan :

a. Terbahasnya suatu masalah atau topik yang relevan dengan kehidupan anggota secara mendalam dan tuntas.
b. Ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan, baik yang menyangkut unsur - unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.

4) Tahap Pengakhiran.

Tahap pengakhiran yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok serta merencanakan kegiatan selanjutnya. Tahapan kegiatan pada tahap pengakhiran yang harus dilalui adalah sebagai berikut :

a. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
b. Pemimpin dan anggotan kelopok kesan dan hasil-hasil kegiatan.
c. Membahas kegiatan lanjutan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

d. Mengemukakan pesan dan harapan.

Tujuan kegiatan :

a. Terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan.
b. Terungkapnya hasil kegiatan kelompok telah dicapai yeng dikemukakan secara mendalam dan tuntas.
c. Terumuskannya rencana kegiatan lebih lanjut.
d. Tetap dirasakannya hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri.

2.3.7 Evaluasi kegiatan Bimbingan Kelompok

Evaluasi hasil kegiatan bimbingan kelompok diorientasikan pada perkembangan pribadi siswa dan hal-hal yang dirasakan oleh mereka berguna. Isi kesan-kesan yang diungkapkan dari para peserta adalah penilaian yang sebenarnya. Penilaian ini bisa bersifat lisan yang disampaikan langsung oleh anggota pada tahap pengakhiran kegiatan bimbingan kelompok maupun tertulis yang biasanya sudah disediakan oleh pemimpin kelompok. penilaian kegiatan bimbingan kelompok ini tidak bersifat “benar atau salah” namun penilaian yang dilakukan adalah berdasarkan pada perkembangan pribadi siswa, penilain ini adalah penilaian yang bersifat penilaian proses yang dapat dilakukan melalui Prayitno (1995: 81-82):

a. Mengamati partisipasi dan aktifitas peserta selama kegiatan berlangsung.
b. Mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas.

c. Mengungkapkan kegunaan layanan bagi mereka, dan perolehan mereka sebagai hasil dari hasil keikut sertaan mereka.
d. Mengungkapkan minat dsn sikap mereka tentang kemungkinan kegiatan lanjutan
e. Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan layanan.

Hasil akhir penilaian tersebut diatas berupa deskripsiyang menyangkut aspek-aspek proses dan isi penyelenggarakan bimbingan kelompok, baik yang menyangkut penyelenggaraannya itu sendiri maupun pribadi-pribadi pesertanya.

2.4 Permainan

Salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi pada usia 6-13 tahun adalah seorang anak mampu untuk menyesuaikan diri dengan teman sebayanya. Untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan anak harus berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebaya , sebagian besar interaksi teman sebaya selama masa anak-anak adalah melibatkan permainan.Menurut Hurlock (2010: 320) tidak ada bidang lain yang lebih benar kecuali belajar menjadi seseorang yang sosial. Karena belajar sosial bergantung pada kesempatan berhubungan dengan anggota kelompok teman sebaya dank arena hal ini terutama terjadi dalam kegiatan bermain, maka bermain dianggap sebagai alat yang penting bagi sosialisasi. Berikut penjelasan tentang permainan:

2.4.1 Pengertian Permainan

Menurut Santrock (2006: 273) permainan (*play*) adalah suatu kegiatan menyenangkan yang dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri.

Menurut Freud dan Erickson (dalam Santrock, 2006: 273) permainan adalah suatu bentuk penyesuainan diri manusia yang sangat berguna, menolong anak menguasai kecemasan dan konflik. Karena tekanan tekanan terlepaskan didalam permainan, anak dapat mengatasi masalah-masalah kehidupan. Permainan memungkinkan anak melepasakan energi fisik yang berlebihan dan membebaskan perasaan-perasaan terpendam.

Menurut Daniel Berlyne (dalam Santrock, 2006: 273) menyatakan permainan sebagai suatu yang mengasyikan dan menyenangkan karena permainan itu memuaskan dorongan penjelajahan kita. Dorongan ini meliputi keingintahuan dan hasrat akan informasi tentang suatu yang baru atau yang tidak biasa. Permainan adalah suatu alat bagi anak-anak untuk menjelajahi dan mencari informasi baru secara aman, sesuatu yang mungkin mereka tidak lakukan bila tidak ada suatu permainan. Permainan mendorong perilaku penjelajahan ini dengan menawarkan anak-anak kemungkinan-kemungkinan kebaruan (*novelty*), kompleksitas, kejutan dan keanehan.

Sedangkan menurut Romlah (2001: 118) permainan merupakan cara belajar yang menyenangkan karena dengan bermain anak-anak belajar sesuatu tanpa mempelajarinya. Apa yang dipelajarinya ini disimpan dalam pikiranya dan akan dipadukan menjadi satu kesatuan dengan pengalaman-pengalaman lain yang kadang tanpa disadari.

Freeman dan Munandar (dalam Ismail, 2006: 11) mendefinisakan permainan sebagai suatu aktifitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, baik secara fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional anak.

Menurut Joan Freeman dan Utami Munandar (2001: 263) mengemukakan pandangan beberapa ahli psikologis dan sosiologi :

1) Anak mempunyai energi berlebih karena terbebas dari segala macam tekanan, baik tekanan ekonomis maupun sosial, sehingga ia mengungkapkan energinya dalam bermain (Schiller & Spencer)
2) Melalui kegiatan bermain, seorang anak menyiapkan diri untuk bidupnya kelak jika telah dewasa. Misalnya, bermain peran secara tidak sadar ia menyiapkan diri untuk peran atau pekerjaannya di masa depan (Karl Groos)
3) Melalui bermain anak melewati tahap-tahap perkembangan yang sama dari perkembangan sejarah umat manusia (Teori Rekapitulasi). Kegiatan-kegiatan seperti berlari, melempar, memanjat, dan melompt merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari dari generasi ke generasi (Stanley hall)
4) Anak bermain (berekreasi) untuk membangun kembali energi yang telah hilang. Bermain merupakan medium untuk menyegarkan badan kembali (revitalisasi) setelah bekerja selama berjam-jam (Lazarus).
5) Melalui kegiatan bermain, anak memuaskan keinginan-keinginan yang terpendam atu tertekan. Dengan bermain ank seperti mencari kompensasi untuk apa yang tidak ia peroleh didunia nyata, untuk keinginan-keinginan tidak mendapat pemuasan (Mazab Psikoanalisis).
6) Bermain juga memungkinkan anak melepaskan perasaan-perasaan dan emosinya, yang dalam realitas tidak dapat diungkapkanya.
7) Kepribadian terus berkembang dan untuk pertumbuhan yang normal, perlu ada rangsangan (stimulus), dan bermainan memberikan stimulus ini untuk pertumbuhan (Appleton).

PERPUSTAKAAN UNNES

Dari beberapa pengertian dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa permainan adalah suatu media yang mengasyikan dan memuaskan bagi anak untuk mempelajari sesuatu, dengan permainan anak belajar suatu hal tanpa disadari namun selalu diingat dan disimpan dalam memorinya karena sifatnya menyenangkan dan membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, baik fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional. Dengan permainan anak tidak akan merasa bosan dan selalu antusias untuk mempelajari suatu hal yang belum ia

ketahui. Permainan yang dirancang sedemikian rupa namun harus tetap dalam koridor kedisiplinan dan dapat merangsang anak dalam perkembangannya.

2.4.2 Jenis Permainan

Freeman dan Munandar (2000: 265-266) menyatakan ada beberapa jenis permainan yaitu eksploratif, konstruktif, destruktif dan kreatif. Berikut adalah penjelasan dari jenis-jenis permainan, yaitu:

1) Bemain eksploratif

   Bermain eksploratif meliputi eksplorasi diri dan juga eksplorasi lingkungan atau dunia seseorang. Proses mengeksplorasi badan, pikiran, dan perasaan, melalui gerakan, penglihatan, pendengaran, dan perabaan, anak mengenal dunianya. Dunia anak mencangkup diri sendiri,ruangan, serta benda-benda di sekelilingnya.

2) Bermain konstruktif

   Bermain konstruktif dapat mengikuti proses eksplorasi material. Anak terlibat membentuk dan menggabungkan objek-objek. Ia bereksperimen dengan balok-balok kayu dari berbagai bentuk dan ukuran, dan dengan bahan-bahan lain, seperti tongkat, batu, biji-biji, tanah liat, dan pasir. Dengan menumpuk, memasang, mencocokan, mencari keseimbangan antara bagian-bagian, anak membuat rumah, menara, benteng, dan sebagainya.

3) Bermain destruktif

   Anak berekperimen dengan benda-benda yang diperlakukan secara deskrutif, yaitu melempar, memecahkan, menendang, menyobek-nyobek, atau membanting sesuatu. Suara dari sesuatu yang runtuh, roboh, jatuh, pecah, dan

sebagainya memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi anak. ia akan menyusun suatu menara dan merobohkannya kembali. Ia dapat merusak sesuatu karena ia ingin tahu bagaiman sesuatu bekerja.

4) Bermain kreatif

Bermain kreatif dapat mengikuti tahap eksperimen dengan material untuk membuat benda-benda. Dalam bermain kreatif, anak anak menggunakan imajinasinya, pikiranya, dan pertimbanganya untuk menciptakan sesuatu, atau membuat kombinasi-kombinasi baru daru komponen-komponen alat permainan atau menggunakan bahan-bahan tidak terpakai lagi (daur ulang). Dengan material yang tersedia, ia menggambar, melukis, membuat pola-pola sebagai ungkapan perasaanya. Apa yang diciptakan seorang anak mungkin tidak jelas bagi orang dewasa, hanya anak dapat menyelasaikan sendiri.

Selain jenis permainan diatas terdapat jenis permainan anak yang diteliti secara lebih luas. Bergin dalam Santrok (2002: 274-275) menyebutkan diantara jenis-jenis permainan anak yang diteliti secara lebih luas adalah permainan sensorimotor/praktis, permainan pura-pura/simbolis, permainan sosial, permainan konstruktif, dan games. Berikut penjelasannya :

1) Permainan Sensorimotor/Praktis

Permainan Sensorimotor adalah perilaku yang diperlihatkan oleh bayi untuk memperoleh kenikmatan dari melatih perkembangan (skema) sensori motor mereka. Permainan Praktis melibatkan pengulangan perilaku ketika ketrampila-ketrampilan baru sedang dipelajari atau ketika penguasaan dan koordinasi ketrampilan-ketrampilan fisik atau mental diperlukan dalam games

atau olahraga. Permainan sensormotor, yang sering kali melibatkan permainan praktis, utamanya muncul pada masa bayi, sedangka permainan praktis dapat terjadi sepanjang hayat. Rubin, Fein, & Vandenbreg, 1983 dalam Santrok (2002: 274) menunjukan bahwa permainan praktis merupakan sepertiga kegiatan permainan anak prasekolah, tetapi kuarng dari seperenam kegiatan permainan anak sekolah dasar. Walaupun permainan praktis menurun di tahun-tahun sekolah dasar, kegiatan permainan praktis sepeti berlari, melompat, meluncur, berputar-putar, dan melempar bola atau benda-benda lain sering diamati dilapangan permainan di sekolah-sekolah dasar.

2) Permainan Pura-pura/simbolis

Permainan Pura-pura/simbolis adalah permainan dimana anak belajar mentransformasikan benda-benda dengan mengantikan benda itu dengan benda lain dan memperlakukan benda tersebut seperti benda yang digantikannya. Seperti seorang anak perempuan yang menganggap boneka sebagai anaknya dan memperlakukan boneka tersebut seperti seorang anak. di dalam permainan pura-pura, anak-anak mencobakan banyak peran berbeda. Beberapa peran seperti peran seperti ibu guru, adalah peran yang berasal dari dunia nyata. Peran lain seperti *spiderman dan batman,* datang dari fantasi.

3) Permainan Sosial

Permainan Sosial ialah permainan yang melibatkan interaksi sosial dengan teman - teman sebayanya. Selain permainan sosial dengan teman teman sebaya dan permainan kelompokm pura-pura atau sosiodrama, bentuk lain permainan sosial ialah permainan kelompok yang kasar dan kacau atau

permainan yang bersifat bermusuhan dengan berlari mengejar, melompat, terjatuh dan memukul.

4) Permainan Konstruktif

Permainan Konstruktif mengkombinasikan kegiatan sensorimotor/praktis yang berulang dengan representasi gagasa-gagasan simbolis. Permainan konstruktif terjadi ketika anak-anak melibatkan diri dalam suatu kreasi atau konstruksi suatu produk atau suatau pemecahan masalah ciptaan sendiri.

5) Games

Ganes ialah kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kenikmatan yang melibatkan aturan dan seringkali kompetisi dengan satu orangatau lebih. Menurut Eiferman, 1971 (dalam Santrok, 2002: 275) dalamminvestigasi , permainan game [aling banyak dilakukanterjadi antara usia 10 dan 12 tahun. Dalam tahun-tahun sekolah dasar, games menonjolkan makna suatu tantangan.

2.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Permianan

Menurut Hurlock (2010: 327) ada beberapa faktor yang mempengaruhi permainan pada anak, yaitu kesehatan, perkembangan motorik, intelegensi, jenis kelamin, lingkungan, status sosio-ekonomi, jumlah waktu bebas, dan peralatan bermain. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing faktor tersebut :

1) Kesehatan

Semakin sehat anak, semakin banyak energinya untuk bermain aktif, seperti permainan dan olahraga. Anak yang kekurangantenaga lebih menyukai hiburan.

2) Perkembangan motorik

Permainan anak pada setiap usia melibatkan koordinasi motorik. Apa saja yang akan dilakukan dan waktu bermainnya bergantung pada perkembangan motorik mereka. Pengendalian motorik yang baik memungkinkan anak terlibat dalam permainan aktif.

3) Intelegensi

Pada setiap usia, anak yang pandai lebih aktif ketimbang yang kurang pandai, dan permainan mereka lebih menunjukan kecerdikan. Dengan bertambahnya usia, mereka lebih menunjukan perhatian dalam permainan kecerdasan, dramatic,konstruksi, dan membaca. Anak yang pandai menunjukan keseimbangan perhatian bermain yang lebih besar, termasuk upaya menyeimbangkan factor fisik dan intelektual yang nyata.

4) Jenis kelamin

Anak lelaki bermain lebih kasar ketimbang anak perempuan dan lebih menyukai permainan dan olahraga ketimbang berbagai jenis permainan lain. Pada awal massa kanak-kanak, anak laki-laki menunjukan perhatian kepada berbagai jenis permainan yang lebih banyak ketimbang anak perempuan tetapi sebaliknya terjadi pada akhir masa kanak-kanak.

5) Lingkungan

Anak dari lingkungan yang buruk kurang bermain ketimbang anak lainya karena kesehatanya yang buruk, kurang waktu, peralatan, dan ruang. Anak yang berasal dari lingkungan desa kurang bermain ketimbnag mereka yang

berasal dari lingkungan kota. Hal ini karena kurangnya teman bermain dan kurangnya peralatan serta waktu bebas.

6) Status sosio-ekonomi

Anak dari kelompok sosio-ekonomi lebih tinggi lebih menyukai kegiatan yang mahal, seperti lomba atletik, bermain sepatu roda, sedangkan mereka dari kalangan bawah terlihat dalam kegiatan yang tidak mahal seperti bermain bola dan berenang. Kelas sosial mempengaruhi buku yang dibaca dan film yang ditonton anak, jenis kelompok rekreasi yang dimilikinya dan supervesi terhadap mereka.

7) Jumlah waktu bebas

Jumlah waktu bermain terutama bergantung pada status ekonomi keluarga. Apabila tugas rumah tangga atau pekerjaan menghabiskan waktu luang mereka, anak terlalu lelah untuk melakukan kegiatan yang membutuhkan kegiatan besar.

8) Peralatan bermain

Peralatan bermain yang dimiliki anak mempengaruhi permainanya, missalnya, dominasi boneka dan binatang buatan mendukung permainan pura-pura, banyaknya balok, kayu, cat air, dan lilin mendukung permainan yang sifatnya konstruktif.

2.4.4 Pengaruh yang Ditimbulkan dari Bermain

Menurut Hurlock (2010: 323) aktivitas bermain memiliki pengaruh yang besar terhadap hal-hal berikut :

1) Perkembangan fisik

Bermain aktif penting bagi anak untuk mengembangnkan otot dan melatih seluruh bagian tubuhnya. Bermain juga berfungsi sebagai penyalur tenaga yang berlebihan, yang apabila dipendam akan membuat anak tegang, gelisah ddan mudah tersinggung. Dengan bermain lompat tali dapat merangsang pertumbuhan anak sehingga anak tumbuh tinggi, berlari, melompat, juga dapat merangsang pertumbuhan fisik anak.

2) Dorongan berkomunikasi

Agar dapat bermain dengan baik bersama anak lain, anak harus belajar komunikasi, dalam arti mereka dapat mengerti dan sebaliknya, mereka harus belajar mengerti apa yang dikomunikasikan anak lain.

3) Penyaluran bagi energi emosional yang terpendam.

Bermain merupakan sarana bagi anak untuk menyalurkan ketegangan yang disebabakan oleh pembatasan lingkungan terhadap perilaku mereka. Karena dengan bermain bersama teman-teman anak dapat lebih rileks disbanding ia harus selalu dirumah dengan situasi rumah yang sama setiap harinya. Melalui bermain energi anak taersalurka sehingga ia dapat tumbuh sehat dan emosi anak dapat tersalur karena dengan bermain anak dapar tertawa dan berteriak untuk melepaskan emosi.

4) Penyalur bagi kebutuhan dan keinginan.

Kebutuhan dan keinginan yang tidak dapat terpenuhi dengan cara lain seringkali dapat dipenuhi dengan bermain. Anak yang tidak dapat mencapai peran “pemimpin” dalam kehidupan nyata mungkin akan memperoleh

pemenuhan keinginan itu dengan menjadi peran “pemimpin” disebuah permainan, seperti menjadi kapten.

5) Sumber belajar.

Bermain member kesempatan untuk mempelajari berbagai hal melalui buku, televise, atau menjelajah lingkungan yang tidak diperoleh anak dari belajar di rumah atau di sekolah. Dari bermian tersebut anak dapat belajar banyak hal seperti kejujuran, tata tertib yang harus selalu ia taati, belajar kerja sama. Selain itu dari beberapa jenis permaianan anak juga dapat belajar melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan dari permainan. Sebagi contoh permainan bisik berantai dilakukan dengan tujuan anak belajar mendengar efektif dan meyampaikan sesuatu sesuai dengan yang ia dengar.

6) Rangsangan bagi kreativitas.

Melalui eksperimentasi (percobaan) dalam bermain, anak-anak menemukan bahwa merancang sesuatu yang baru, dan berbeda dapat menimbulkan kepuasan. Selanjutnya mereka dapat mengalihkan minat kreatifitasnya ke situasi diluar dunia bermain. Saat anak bermain dan mencoba sesuatu yang ia pikir sebuah permainan namun hasilnya berhasil dan dapat digunakan untuk hal lain yang berhubungan dengan belajarnya atu hal lain dan dari kreativitas yang diawali dari bermain itu anak selalu tertangtang untuk melakukan eksperimentasi sehingga kreativitas dan kemampuannya semakin berkembang.

7) Perkembangan wawasan diri.

Dengan bermain bersama anak lain, mengetahui tingkat kemampuannya di bandingkan teman bermainnya. Ini memungkinkan mereka untuk megembangkan konsep dirinya (*self concept*) dengan lebih pasti dan nyata. Ketika ia ikut bermain dan ia kalah ia dapat belajar dari situ diman kekurangnya disbanding temannya dan dilain waktu ia akan berusaha untuk jadi lebih baik lagi sehingga ia lebih unggul disbanding teman mainya yang lain.

8) Belajar bermasyarakat atau bersosialisasi.

Dengan bermain dengan bersam anak lain, mereka belajar bagaimana membentuk hubungan sosial, bagaimana menghadapi, dan memecahkan masalah yang timbul dalam hubungan tersebut.dengan bermain anak terbiasa menghadapi bermacam-macam watak orang, berkomunikasi, mengenal dan memahami teman-temannya.

9) Standart moral.

Walau anak belajar dirumah dan disekolah tentang apa saja yang dianggap baik dan buruk oleh kelompok, tidak ada pemaksaan standart moral paling teguh selain dalam kelompok bermain. Karena dalam bermain selalu da peraturan yang pasti harus diikuti oleh anak dan dari situ anak belajar tentang moral megenai kepatuhan, kejujuran, kesetia kawanan, dll.

10) Belajar bermain sesuai denagn peran jenis kelamin

Anak belajar dan disekolah mengenai apa saja peran jenis kelamin yang disetujui. Akan tetapi, mereka segera menyadari bahwa mereka juga harus

menerimanya bila ingin menjadi anggota kelomok. Segai contohnya dalah ketika bermain bola seorang perempuan masuk kedalam kelompok sudah jelas anak laki-laki lain pasti akan menolaknya.

11) Perkembangan cirri kepribadian yang diinginkan.

Dari hubungan dengan anggota kelompok teman sebaya dalam bermain, anak belajar bekerjasama, murah hati, jujur, sportif, dan disukai orang lain. Keperibadian-kepribadian tersebut yang diharapkan dapa didapatkan anak dari kegiatan bermain bersam teman sebayanya.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat kita lihat pengaruh dari kegiatan bermain yang dilakukan anak, dari permainan anak dapat belajar banyak hal yang tidak dengan ia mudah dapatkan di kegiatan lain. Karena dengan permianan tersebut anak belajar banyak dan tanpa mereka sadari banyak hal-hal ia mereka pegang teguh dari kegiatan permainan. Sebagai contohnya adalah dengan mereka bermain anak anak belajar dan menerapkan kedisiplinan tanpa mereka sadari karena mereka belajar mematuhi aturan dari permaian. Anak juga belajar berkomunikasi dengan teman sebaya dalam permainan. Sebagai contoh adalah dalam permainan dimana anak harus menata sebuah poster yang sudah digunting seperti puzzle disitu anak belajar untuk berkomunikasi bersama satu sama lain agar gambar bisa menjadi satu gambar utuh.

2.5 Efektivitas Permainan dalam Bimbingan Kelompok

Efektivitas bimbingan kelompok dapat dibentuk dengan adanya permainan karena dengan adanya permainan akan terbentuk dinamika kelompok yang akan

menghangatkan suasana. Menurut Prayitno (1995: 43) dengan permainan akan terbangun suasana yang hangat dalam hunbungan antaranggota kelompok dan sekaligus suasana kebersamaan.

Menurut Prayitno (1995:43) syarat dan fungsi permainan dalam bimbingan kelompok sebagai berikut.

1) Syarat Permainan adalah sebagai berikut :

a. Dilakukan oleh seluruh anggota kelompok (termasuk pemimpin kelompok)
b. Bersifat gembira atau lucu
c. Tidak memakan tenaga atau melelahkan
d. Sederhana
e. Waktunya singkat

2) Fungsi Permainan adalah sebagai berikut :

a. Mengakrabkan anggota kelompok
b. Menghangatkan atau menumbuhkan kehidupan kelompok
c. Memecah kebekuan dalam kelompok
d. Memberikan kegembiraan guna untuk menyegarkan kembali pikiran anggota kelompok.

Menurut Nursalim dan suradi dalam Restyowati dan Najlatun (2010: 4) permainan digunakan sebagai objek untuk melepaskan ketegangan - ketegangan psikis dari individu. Dengan adanya individu dapat melampiaskan ketegangan - ketegangan emosinya.

Dalam prosedur pelaksanaan bimbingan kelompok permainan dilakukan pada tahap pembentukan sebagai upaya untuk memecahkan kebekuan dan

keakraban diantara para anggota kelompok. selain itu permainan juga dilakukan pada tahap kegiatan sebagai selingan saat akan menuju pada topik kedua yang akan dibahas atau pada saat menuju tahap pengakhiran. Pada tahap ini permainan diadakan untuk menciptakan suasana rileks dan menghilangkan kejenuhan pada kelompok.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik permainan merupakan salah satu teknik dari bimbingan kelompok yang dapat membangun suasana hangat dalam hubungan antar anggota kelompok dan sekaligus suasana kebersamaan. Dengan begitu tercipata dinamika kelompok yang akan membuat kegiatan bimbingan kelompok ini efektif dan berjalan lancar tanpa ada kecanggungan antar anggota. Keefektifan proses bimbingan kelompok yang tercapai maka fungsi dari bimbingan kelompok juga akan tercapai secara efektif. Tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatnya komunikasi antar teman sebaya. Dengan adanya kegiatan permainan akarn terlihat dan terbentuk komunikasi diatara kelompok sebaya dan diharapkan dapat meningkatkan komunikasi antar teman sebaya.

PERPUSTAKAAN
UNNES

2.6 Bimbingan Kelompok Berbasis Permainan sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antar Teman Sebaya Siswa Kelas V SD Negeri 1 Parakancanggah.

Kemampuan berkomunikasi yang dimiliki setiap individu berbeda satu sama lainya. Ada anak yang memiliki kemampuan berkomunikasi yang bagus dan ada pula kuranga atau tidak bagus. Hal tersebut dapat terjadi karena banyak faktor didalamnya. Menurut De Vito dalam Sugiyo (2005: 14) ada lima faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi antarpribadi yaitu keterbukaan,

empati, mendorong atau dukungan,rasa positif dan kesamaan. Terdapat individu yang memiliki kemampuan komunikasi antar teman sebaya yang rendah yang dapat menghambat perkembanganya dan dapat membuat siswa tidak diterima di kelompok.

Havighurst sebagaimana dikutip oleh Furqon (2005: 36) salah satu tugas perkembangan yang harus terpenuhi oleh anak usia 6-13 tahun adalah belajar menyesuaikan diri dengan teman sebayanya sehingga siswa harus dapat berkomunikasi untuk dapat memenuhi tugas perkembangan tersebut dengan begitu pula siswa dapat diterima dalam kelompoknya. Dilihat secara umum rata-rata anak memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Namun bila diperhatikan secara khusus atau secara individual kemampuan secara individu berbeda. Ada beberapa anak yang tergolong kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman sebaya.

Keadaan seperti itu harus segera ditangani karena jika tidak kemampuan komunikasi antar teman sebayanya terhambat itu dapat menyebabkan terhambatnya pemenuhan tugas perkembangannya dan mengganggu perkembangannya yang tentu saja akan menyebabkan tidak terpenuhinya tugas perkembangan selanjutnya. Murid sekolah dasar merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan. Perkembangan mereka dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah komunikasi antar pribadi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu murid berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman-temannya adalah dengan menyelenggarakan bimbingan kelompok. Seperti yang disebutkan Depdikbud yang dikuti oleh Furqon (2005: 51) menjelaskan

tujuan layanan bimbingan disekolah dasar adalah untuk membntu siswa agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangan yang meliputi aspek sosial pribadi, pendidikan dan karir sesuai dengan tuntutan dan lingkungan. Dalam aspek sosial pribadi layanan bimbingan dan konseling salah satunya adalah membantu agar siswa mampu mengembangkan ketrampilan komunikasi antar pribadi. Layanan yang dapat digunakan untuk dapat mengembangkan komunikasi antar pribadi tersebut salah satunya adalah dengan kegiatan bimbingan konseling.

Melaui bimbingan kelompok siswa dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasinya dengan teman sebaya. Mengingat bahwa tujuan umum dari bimbingan kelompok adalah mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi antar anggota. Tujuan khusus dari bimbingan kelompok menurut Prayitno (2004: 3) Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dari bimbingan kelompok siswa dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi antar teman sebaya.

Salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi pada usia 6-13 tahun adalah seorang anak mampu untuk menyesuaikan diri dengan teman sebayanya. Untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan anak harus berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebaya , sebagian besar interaksi teman sebaya selama masa anak-anak adalah melibatkan permainan.Menurut Hurlock (2010: 320) tidak ada bidang lain yang lebih benar kecuali belajar menjadi seseorang yang

sosial. Karena belajar sosial bergantung pada kesempatan berhubungan dengan anggota kelompok teman sebaya dan karena hal ini terutama terjadi dalam kegiatan bermain, maka bermain dianggap sebagai alat yang penting bagi sosialisasi. Permainan adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi yang dimiliki siswa Sekolah Dasar.

Dari pernyataan sebelumnya peneliti memilih permainan sebagai upaya meningkatkan kemampuan komunikasi antar teman sebaya, selain itu permainan digunakan karena dalam permainan ini adalah kegiatan yang menyenangkan saat dilakukan dan kita bisa sekaligus belajar didalamnya seperti yang disebutkan oleh Romlah (2001: 118) permainan merupakan cara belajar yang menyenangkan karena dengan bermain anak-anak belajar sesuatu tanpa mempelajarinya. Tanpa anak sadari anak bermain dan menikmati itu dan disitu ia belajar banyak hal yang bisa ia tanamakan dalam hidupnya salah satunya adalah belajar meningkatkan kempuan komunikasi anak, tanpa anak sadari saat bermain mereka akan belajar berkomunikasi dengan teman sebayanya dengan suasana yang nyaman dan santai tersebut anak tidak merasa tegang dan tertekan sehingga lebih mudah dan tidak canggung untuk berkomunikasi. Dari kegiatan bimbingan kelompok anak belajar berpendapat dan didalam bimbingan kelompok berbasis permainan dapat menciptakan dinamika kelompok sehingga siswa berkomunikasi dengan santai dan terbuka. Dari situ dapat dilihat peningkatan kemapuan komunikasi antar pribadi siswa.

Dari penjelasan tersebut dapat kita lihat bahwa bimbingan kelompok bebasis permainan dapat kita gunakan untuk meningkatkan kemampuan bakomunikasi antar teman sebaya.

2.7 Hipotesis

Hadi (2004: 210) menyatakan hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah dan perlu dibuktikan kenyataannya. Dengan beberapa pendapat dari beberapa ahli mengenai definisi komunikasi antar pribadi dan Bimbingan kelompok serta permainan, maka peneliti mengambil hipotesis yaitu layanan bimbingan kelompok berbasis permainan berpengaruh positif atau dapat meningkatkan komunikasi antar teman sebaya siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Parakancanggah Kabupaten Banjarnegara Tahun 2012/2013.

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimental. Menurut Sugiyono (2008: 107) menyatakan bahwa "penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan". Dalam penelitian ini ada perlakuan (*treatment)* terhadap subyek penelitian dengan memberikan layanan Bimbingan Kelompok berbasis Permainan yang bertujuan ingin mengetahui adakah peningkatan kemampuan komunikasi antar teman sebaya siswa kelas V SD Negeri 1 Parakancanggah.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan pelaksanaan (Nazir, 2003: 84). Menurut Sugiyono (2008: 73) terdapat beberapa bentuk desain penelitian eksperimen yang dapat digunakan, yaitu: *Pre-Eksperimen Design, True Eksperimental Design,* dan *Quasi Eksperimental Design.*

Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian adalah *Pre* Eksperimental Design. *Pre* Eksperimental Design merupakan desain penelitian yang belum benar-benar eksperimen karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel dependen. Dalam *Pre* Eksperimental Design terdapat

beberapa pola yaitu *one-shot studi, One Group Pretest and Posttest Design* dan *intact-group comparison.* Pola eksperimen yang digunakan adalah *One Group Pretest and Posttest Design*, menggunakan satu kelompok yang sebelumnya diberikan *pretest* dan diberikan perlakuan serta diberi *post-test* pada akhir penelitian. Alasannya menggunakan pola eksperimen ini adalah untuk mengetahui perubahan tingkat komunikasi antar teman sebaya siswa sebagai variabel dependen yang diteliti.

Dalam desain ini pengukuran dilakukan dua kali terhadap kelompok eksperimen yaitu sebelum eksperimen (0_1) yang disebut *pretest* dan pengukuran sesudah eksperiment (0_2) yang disebut *post-test*. Pengukuran sebelum eksperimen bertujuan untuk mengetahui data awal kondisi subyek, sedangkan *post-test* bertujuan untuk mengetahui kondisi subyek setelah memperoleh treatment melalui layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik permainan . Berikut langkah eksperimen pada *One Group Pretest and Posttest Design* :

(0_1) X (0_2)

Keterangan :

(0_1) : *Pre-test*, Pengukuran untuk mengukur tingkat kemampuan komunikasi antar teman sebaya sebelum dilakukan Bimbingan Kelompok dengan Teknik permainan.

X : Treatment yaitu Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan terhadap Siswa Kelas V SD Negeri 1 Parakancanggah.

(0_2) : *Post-test*, Pengukuran untuk mengukur tingkat kemampuan komunikasi antar teman sebaya sesudah dilakukan Bimbingan Kelompok dengan Teknik permainan.

Secara garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1) Melakukan observasi bagaimana komunukasi antar teman sebaya di kelas V SD N 1 Parakancanggah.
2) Memberikan *pre-test*
3) Pelaksanaan eksperimen dengan kegiatan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan teknik permainan untuk meningkatakan komunikasi antar teman sebaya.
4) Memberikan *post-test* dengan menggunakan daftar cek. Daftar *pre-test* dan *post-test* sama dengan tujuan untuk membandingkan kemampuan komunikasi antar teman sebaya antara sebelum dan sesudah diberi treatment.
5) Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi guna mengungkap dan memperoleh data, sedangkan alat yang digunakan dinamakan daftar cek komunikasi antar teman sebaya.
6) Proses analisis data yang dilakukan dengan 2 bentuk yaitu:

   1) Deskriptif presentase dilakukan dengan memaparkan dari hasil penelitian dalam bentuk presentase dan kata-kata.
   2) Inferensial dilakukan dengan analaisis *wilcoxon macth pairs test.*

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 161) ” variabel adalah objek penelitian/apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Dalam penelitian ini terdapat variabel penyebab atau variabel bebas dan variabel akibat atau variabel tergantung.

3.3.1 Identifikasi variabel

1) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen Sugiyono (2008:61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok berbasis permainan.
2) Variabel terikat adalah variabel yang timbul akibat dari variabel bebas, sebagai variabel terikat adalah komunikasi anat teman sebaya siswa kelas V SD N 1 parakancanggah.

3.3.2 Hubungan variabel

Dalam penelitian ini hubungan variabelnya adalah paradigma sederhana yakni hubungan variabelnya yang bersifat kausal atau ada variabel yang mempengaruhi.

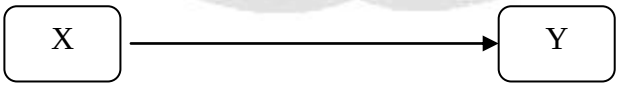

X = layanan bimbingan kelompok berbasis permainan (variabel independen)

Y = komunikasi antar teman sebaya siswa kelas V Sekolah dasar (variabel dependen)

3.3.3 Definisi operasional

3.3.3.1 Komunikasi Antar teman sebaya

Komunikasi antar teman sebaya yang dimaksud adalah proses pertukaran informasi antara individu yang yang saling bertatap muka antara dua orang atau lebih baik secara verbal maupun non verbal yang dilakukan bersama teman seumuran dengan mempunyai tujuan dan keinginan yang sama. faktor yang mempengaruhi kemunikasi antar teman sebaya diantaranya adalah keterbukaan, empati, dorongan, perasaan positif dan kesamaan.

3.3.3.2 Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah pemberian bantuan kepada sejumlah individu melalui kegiatan kelompok yang dipimpin oleh pemimpin kelompok dengan maksud melatih kemampuan dalam bersosialisasi terutama dalam berkomunikasi untuk membahas suatu topik umum, yang aktual dan bukan permasalahan pribadi. Tahap tahap dalam kegiatan Bimbingan Konseling tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap pengakhiran

3.3.3.3 Permainan

Permainan adalah suatu media yang mengasyikan dan memuaskan bagi anak untuk mempelajari sesuatu, dengan permainan anak belajar suatu hal tanpa disadari namun selalu diingat dan disimpan dalam memorinya karena sifatnya menyenangkan dan membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, baik fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional.

3.4Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayayah generalisasi yang tersdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. Pendapat yang sama dikatakan oleh Arikunto (2010: 173) bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi, populasi merupakan keseluruhan subyek yang akan diteliti dengan sifat yang relatif sama. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas V di SD N 1 Parakancanggah yang memiliki karakteristik yang sama yaitu kemampuan komunikasi antar pribadi yang relatif sama dan sedang dalam masa perkembangan yang sama. Menurut havighurst sebagaimana dikutip oleh Furqon (2005 : 36) salah satu tugas perkembangan yang harus terpenuhi oleh anak usia 6-13 tahun adalah belajar menyesuaikan diri dengan teman sebayanya. untuk dapat mendukung tercapainya tugas perkembangan tersebut komunikasi antar teman sebaya sangat penting

3.4.2 Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian/wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sample* atau sampel bertujuan. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek yang dimaksud untuk mencapai tujuan. Dan tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan kemampuan komunikasi antar teman sebaya. Sampel yang diambil adalah 10 siswa yang memiliki kecenderungan komunikasi antar teman sebaya sangat rendah sampai sangat tinggi. Pemilihan sampel yang

berkemampuan rendah sampai tinggi ini bertujuan agar siswa yang memiliki kemampuan komunikasi antar teman sebaya yang tinggi pada saat kegiatan *treatment* dapat memancing siswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang rendah. Hal ini juga bertujuan agar kelompok bersifat *homogen* karena anggota kelompok memiliki tingkat perkembangan yang sama dan *heterogen* karena berasal dari latar belakang yang beda dan kemampuan yang berbeda.

3.5 Metode dan Alat Pengumpulan Data

3.5.1 Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2006: 223) dijelaskan bahwa metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi, pengamatan, dan gabungan ketiganya. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan berupa observasi. Menurut Sutoyo (2009: 73) observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti.

Untuk memperlengkap data yang diperoleh peneliti menggunakan wawancara. Menurut Sutoyo (2009: 135) interview atau wawancara dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian. Lebih lanjut menurut Sutoyo (2009: 136) wawancara bisa difungsikan sebagai metode *primer*, metode pelengkap, dan sebagai *kriterium*. Dan dalam penelitian peneliti mengfungsikan

wawancara sebagai metode pelengkap yaitu wawancara digunakan untuk melengkapi data yang tidak dapat diperoleh dari metode observasi.

3.5.2 Alat Pengumpul Data

Jenis instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data tentang peningkatan komunikasi antar teman sebaya adalah dengan menggunakan *checklist*. Menurut Aiken dalam Sutoyo (2009:117) memandang daftar cek sebagai bentuk instrument psikometrik yang paling sederhana, yang berisi kata-kata, kalimat atau pernyataan-pernyataan yang berisi kegiatan-kegiatan atau pikiran-pikiran atau kegiatan individu yang sedang menjadi fokus perhatian atau sedang diamati. Dalam penelitian ini aspek yang diukur adalah aspek perilaku yang nampak dari kemampuan komunikasi antar teman sebaya. Dalam hal ini adalah untuk mengetahui peningkatan dari kemampuan komunikasi antar teman sebaya siswa yang tinggi sesuai yang diharapkan. Subyek penelitian adalah sejumlah siswa kelas V Sekolah Dasar N 1 parakancanggah yang telah ditetapkan sebagai sampel. Data digunakan pada saat *pre-test* (sebelum perlakukan) dan *post-test* (sesudah perlakuan) dengan menggunakan 2 alternatif jawaban yaitu ya atau tidak.

3.6 Prosedur Penyusunan Instrumen

Untuk menjadi sebuah instrumen yang baik dalam penyusunanya terdapat prosedur yang harus dilalui peneliti. Menurut Arikunto (2010: 209) prosedur yang ditempuh dalam pengadaan instrument yang baik adalah: perencanaan, penyuntingan, uji-coba, penganalisisan hasil dan mengadakan hasil. Dari peneliti untuk prosedur penyebaran instrument yang dilakukan peneliti adalah diawali

dengan pembuatan kisi-kisi instrumen, konsultasi, revisi, instrumen, uji coba, revisi II selanjutnya instrument jadi.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka dalam penyusunan instrumen mencangkup masalah kemapuan komunikasi antar teman sebaya sesuai dengan landasan teori variabel komunikasi antar teman sebaya yang dikembangkan untuk dijadikan instrument.

3.7 Uji Coba Instrumen

3.7.1 Validitas

Jenis validitas yang akan diuji dalam penelitian ini adalah validitas konstrak. Suatu alat ukur dikatakan valid apabila telah cocok dengan konstruksi teoritis yang telah menjadi dasar penyusunannya. Pengujian validitas konstruksi dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakn kisi-kisi instrument, atau matrik pengembangan instrument. Dalam kisi-kisi terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang lebih dijabarkan dari indikator. Menurut Azwar (2007: 45) validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *pofesional judment.* Dalam penelitian peneliti dalam menentukan valid dan tidaknya instrument adalah dengan menggunakan *pofesional judment,* dalam hal ini yaitu dosen validator.

3.7.2 Reliabilitas data

Reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto,2006:178). Reliabilitas instrumen berarti instrumen

bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama,akan menghasilkan data yang sama. Peneliti menggunakan uji reabilitas *interrater* yaitu dengan menentukan kesesuaian penilaian antara beberapa penilai (*judges* atau *raters*) ketika mereka mengamati atau mengevaluai kinerja perilaku pihak lain. Dan disini peneliti mennggunakan dua penilai.

Dari hasil *try-out* diketahui bahwa taraf kesamaan antar *rater* adalah 85%. Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa terjadi persamaan pengukuran antar *rater* sebesar 85% maka pedoman observasi dinyatakan sangat reliabel.

3.7.3 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan eksperiman dilakukan setelah uji coba instrument. Penelitian dilakukan tiga kali dalam seminggu dengan frekuensi waktu kurang lebih 30 menit. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Parakancanggah, dengan subjek penelitian adalah sampel yang telas ditentukan yaitu siswa kelas V SD Negeri 1 Parakancanggah. Pendekatam yamg digunakan adalah eksperimen bimbingan kelompok dengan teknik permainan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dilengkapi dengan wawancara. Penyusuna instrumen sesuai dengan prosedur penyusunan instrumen yang ada. Selanjutnya pemberian *pte-test* dilanjutkan dengan pemberian *treatment* dilanjutkan dengan mengadakan *post-test* dan analisis data untuk mengetahui ada atau tidakkah perubahan sebelum dan sesudah treatmen. Berikut adalah rancangan kegiatan bimbingan konseling teknik permainan yang akan dilaksanakan :

Tabel 3.1
Tabel Rencana Kegiatan Bimbingan Kelompok Berbasis Permainan

No.	Pertemuan	Materi	Permainan
1	Pertemuan ke I	Pentingnya Komunikasi	Gambar Berantakan
2	Pertemuan ke I	Bersikap Terbuka	Bermain gosip
3	Pertemuan ke I	Berempati	Puisi Pribadi
4	Pertemuan ke I	Menghargai Sesama	Si Buta Menggambar
5	Pertemuan ke I	Cita-Cita	Percaya Kata-Kata Saya
6	Pertemuan ke I	Bebas	Pesan Berantai
7	Pertemuan ke I	Kerja sama	Kapal Pecah
8	Pertemuan ke I	Bebas	Pemberi, Penerima, penganggu

3.8Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini tujuan analisis data yang diharapkan adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi antar teman sebaya anak kelas V sekolah dasar menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan. Proses analisis data yang dilakukan dengan 2 bentuk yaitu:

3.8.1 **Deskripstif presentase**

Deskripsti**f** presentase yaitu berupa pemaparan dari hasil *pre-test* dan *post-test* dengan tujuan menganalisis dan mengetahui kemampuan komunikasi antar teman sebaya sebelum dan setelah mendapatkan terament.rumus yang digunakan:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n : skor jawaban responden

N : skor jawaban ideal

% : tingkat presentase (Ali, 1993: 186)

Adapun Rentang nilai yang digunakan untuk mengkatagorikan tingkat kemapuan berkomunikasi antar teman sebaya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Rentang nilai

No	Rentangan Nilai	Kategori
1	81%-100%	Sangat Tinggi
2	61%-80%	Tinggi
3	41%-60%	Cukup
4	21%-40%	Remdah
5	0%-20%	Sangat Rendah

3.8.2 Wilcoxon macth pairs test

Dilakukan pengujian hipotesis ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai variabel dari dua sampel yang diukur dua kali (sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan). Teknik analisis data yaitu wilcoxon macth pairs test. Menurut Sujana (2002: 450) jika J perhitungan lebih kecil atau sama dengan J dari daftar berdasarkan taraf nyata yang dipilihmaka Ho ditolak. Jika dalam analisis data penelitian ini J perhitungan $\leq$ J tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya meningkatkan kemampuan komunikasi antar teman sebaya menggunakan bimbingan kelompok berbasis permainan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Parakancanggah Kabupaten Banjarnegara tahun ajaran 2012/2013.

4.1 Hasil Penelitian

Dalam sub bab ini akan dibahas hasil dari penelitian yang disajikan dalam analisis deskriptif presentase yaitu memaparkan hasil penelitian dalam bentuk presentase dan dideskriptifkan dengan kata-kata . Selain dengan teknik analisis deskriptif presentase yang berisi tentang dekriftif dari hasil penelitian disajikan juga analsis inferensial yaitu dengan analisis *Wilcoxon* untuk memngetahui bagaimana hasil penelitian tingkat kemampuan komunikasi antar teman menggunakan layanan bimbingan kelompok berbasis permainan. Dalam sub bab ini disajikan pula deskripsi proses layanan bimbingan konseling berbasis permiana. Berikut urutan penyajian sub bab yang ada : (4.1.1) Analisis Deskriptif Presentase, (4.1.2) Uji *Wilcoxon*, dan (4.1.3) Deskripsi Proses Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok berbasis Permainan.

4.1.1 Analisis Deskriptif Presentase

Dalam deskiptif presentase ini akan dipaparkan hasil analisis tingkat kemampuan komunikasi antar teman sebaya siswa sebelum diberlakukan layanan bimbingan kelompok berbasis permainan, hasil analisis komunikasi antar teman sebaya setelah diberlakukan layanan bimbingan kelompok berbasis permainan, hasil peningkatan komunikasi antar teman sebaya antara sebelum dan sesudah diberlakukan layanan bimbingan kelompok berbasis permainan.

4.1.1.1 Tingkat Kemampuan Komunikasi antar Teman Sebaya sebelum diberlakukan Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Permainan

Pengambilan data untuk mengetahui tingkat komunikasi antar teman dilaksanakan dengan mengobservasi siswa tersebut pada saat kegiatan belajar di kelas berlangsung, pada saat istirahat dan pada saat kegiatan bimbingan kelompok berlangsung. *Pre-test* dilakukan pada tanggal 5 Januari 2013 dan pada tanggal 7 Januari 2013 dengan menggunakan instrumen yang berupa pedoman observasi. Dan sebelum kegiatan observasi tersebut dilakukan pula pengambilan data sebagai pelengkap yaitu dengan melakukan wawancara dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan dan telah divalidkan oleh dosen.

Hasil rata-rata kemampuan komunikasi antar teman sebaya pada 10 siswa yang akan mengikuti *treatment*, disajikan kedalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Observasi Terhadap 10 Siswa sebelum diberikan *Treatment*

No	Sub variabel	Skor (%)	Katagori
1	Keterbukaan	41	Cukup
2	Empati	50	Cukup
3	Mendorong/Dukungan	25	Rendah
4	Perasaan Positif	44	Cukup
5	Kesamaan	53	Cukup
Rata-rata		43,9	Cukup

Dari tabel rata-rata kemampuan komunikasi antar teman sebaya siswa berdasarkan masing-masing sub variabel dari variabel komunikasi antar teman sebaya. Dari tabel diatas dapat dilihat pada sub keterbukaan presentase tingkat kemampuan yang ada adalah 41% dan masuk kategaori cukup yang berarti kemampuan dalam menilai pesan yang siswa terima secara objektif ,membedakan dengan muda dan melihat nuansa dimana ia berkomunikasi , orientaasi pada isi informasi yang siswa dapat pada saat mencari informasi dan usaha siswa mencari informasi dari berbagai sumber pada suatu hal yang ingin siswa ketahui, masing-masing secara keseluruhan kemampuanya adalah yang sedang dan perlu ditingkatkan. Selanjutnya pada untuk empati yang dimiliki siswa juga masuk dalam katagori cukup yaitu dengan presentase 50% dengan masing masing indikator yang dimiliki yaitu rasa peka terhadap teman sebaya,mengetahui perasaan teman sebaya, keinginan menumbuhkan percaya diri pada teman sebaya dan seberapa besar siswa memahami teman sebaya. Pada tabel 4.1 prosentase terendah yang didapat adalah pada sub mendorong/dukungan yang hanya

memperoleh presentase nilai 25% dengan katagori rendah karena masing masing indikator yang didapat dari siswa yaitu memberidukungan /penghargaan, memberikan tanggapan atau bimbingan, *Provosianal* (kesediaan untuk meninjau kembali pendapat diri sendiri), masing rendah dalam hal ini keegoisan siswa masih sangat telihat.

Berikutnya adalah perasaan positif yang dimiliki siswa berada pada kategori cukup dengan presentase 44% dengan indikator yang diukur adalah menerima diri sebagai orang yang penting dan menerimaan positif terhadap teman sebaya keduanya masih dalam katagori rendah yang perlu ditingkatkan sehingga dalam komunikasi antar teman sebaya dapat saling berpikir positif dan tidak saling menuduh. Terakhir adalah pada sub kesamaan yaitu adanya sikap memperlakukan teman Sebaya secara horizontal dan demokratis, mengkomunikasikan penghargaan pendapat dan keyakinan serta tidak membedakan status, kekuasaan pada teman sebaya. Berikut adalah diagram hasil observasi pada siswa sebelum dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik permainan :

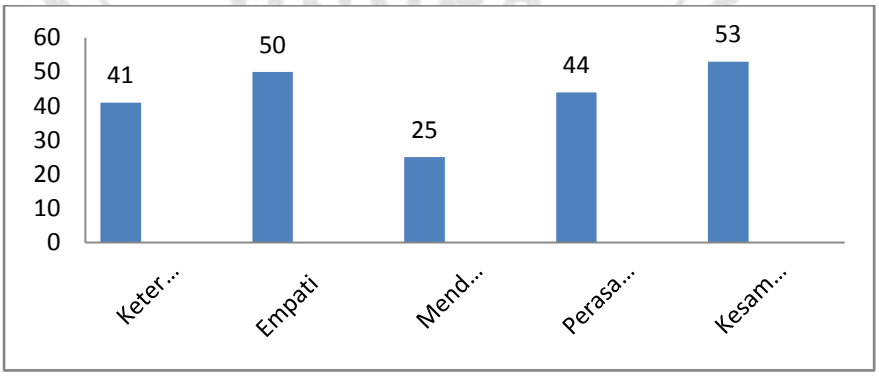

Diagram 4.1 Tingkat Kemampuan Komunikasi antar Teman Sebaya sebelum diberlakukan *Treatment*

Untuk gambaran yang lebih detail tentang hasil *pre-test* kemampuan komunikasi antar teman sebaya pada masing-masing calon anggota kelompok, disajikan kedalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Observasi sebelum diberlakukan *Treatment* pada masing-masing Calon Anggota Bimbingan Kelompok Berbasis Permainan

		Skor (%)									
No	Sub variabel	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10
1	Keterbukaan	29%	29%	86%	29%	57%	0%	43%	57%	57%	29%
2	Empati	33%	33%	84%	50%	5-%	33%	33%	50%	50%	84%
3	Mendorong/ Dukungan	0%	0%	75%	50%	50%	0%	50%	25%	0%	0%
4	Perasaan Positif	20%	40%	60%	60%	60%	20%	40%	40%	60%	40%
5	Kesamaan	67%	60%	50%	100 %	50%	67%	16%	50%	33%	67%
Rata-rata		32,1 %	32,1 %	71,4 %	53,5 %	53,5 %	25%	36,7 %	46,4 %	42,8 %	46,4 %

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bagaimana tingkat komunikasi antar teman sebaya pada siswa kelas V sebelum dilakukan treatment yaitu bimbingan kelompok teknik permainan. Pada tabel diatas dipaparkan presentase tingkat komunikasi antar teman sebaya berdasarkan sub variabel yang ada. Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa hanya ada satu siswa yang masuk dalam kategori berkemampuan tinggi yaitu R3. Empat siswa yang memiliki kemampuan komunikasi antar teman sebaya yang rendah dan sisanya adalah dalam kemampuan yang dikategorikan cukup. Adapun hasil dari tingkat kemampuan komunikasi antar teman sebaya masing-masing calon anggota kelompok sebelum mereka diberikan *treatment*, diuraikan sebagai berikut :

1. R1 mempunyai tingkat keterbukaan yang yang rendah, walau ia belum dapat menerima saran dan kritik dari temannya dengan baik namun dalam memilih sesuatu R1 selalu mempertimbangkannya dengan matang apakah baik atau tidak buat dirinya, R1 belum dapat membedakat situasi dan kondisi hingga terkadang ia tidak tahu harus berbuat apa dan bagaimana, dalam mencari informasi ia juga belum dapat maksimal mencari informasi agar ia tahu jawabam dari hal yang ia ingin tahu dan terkadang masih melihat dulu siapa yang menyampaikan bukan apa yang disamapaikan. Selanjutnya empati yang ia miliki juga masih rendah walau ia mau menghibur temannya yang sedih, dan ia mau mendenganrkan serta memberikan kesempatan teman lain berpendapat namun itu karena ia sendiri tidak mau berpendapat, ia belum mau mendenganrkan cerita teman, merasa sedih dengan kesedihan teman dan tidak mau membantu teman yang sedang kesusahan. Dalam sub mendorong atu dukungan ia sangat rendah karena tidak ada indikator yang ia penuhi ia tidak mau memberikan dukungan dan pujian atas apa yang teman lain lakukan dan capai, ia juga belum pernah memberikan masukan pada teman dan saat ia punya pendapat dan itu salah ia tidak mau mengakui itu salah walau sudah jelas-jelas salah. Perasaan positif yang dimiliki juga masih rendah satu-satunya indikator yang ia miliki hanyalah ia punya cita-cita untuk masa depannya yaitu menjadi seorang polisi lalu lintas yang dapat mengatur lalu lintas dijalan sehingga tidak terjadi kecelakaan, namun yang lain masih belum tercapai ia masih datang tidak tepat waktu, tidak punya perasaan optimis, tidak mau menerima kekurangan teman lain dan ia juga masih suka

menunduh temannya berbuat yang tidak baik tanpa melihat kebenaran yang ada dahulu. Yang terakhir adalah kesamaan ia memiliki tningkat kemampuan yang tinggi karena ia telah mencapai indikator yang ada yang belum dapat ia capai adalah penerimaan terhadap perbedaan pendapat dan bekerja sama dengan siapa saja karena ia masih memilih siapa kelompok yang ia inginkan.

2. R2 mempunyai tingkat keterbukaan yang yang rendah, walau ia belum dapat menerima saran dan kritik dari temannya dengan baik namun dalam memilih sesuatu R2 selalu mempertimbangkannya dengan matang apakah baik atau tidak buat dirinya. R2 belum dapat membedakat situasi dan kondisi hingga terkadang ia tidak tahu harus berbuat apa dan bagaimana, dalam mencari informasi ia juga belum dapat maksimal mencari informasi agar ia tahu jawabam dari hal yang ia ingin tahu dan terkadang masih melihat dulu siapa yang menyampaikan bukan apa yang disamapaikan. Selanjutnya empati yang ia miliki juga masih rendah walau ia mau menghibur temannya yang sedih, dan ia mau mendenganrkan serta memberikan kesempatan teman lain berpendapat namun itu karena ia sendiri tidak mau berpendapat, ia belum mau mendenganrkan cerita teman, merasa sedih dengan kesedihan teman dan tidak mau membantu teman yang sedang kesusahan. Dalam sub mendorong atau dukungan ia sangat rendah karena tidak ada indikator yang ia penuhi ia tidak mau memberikan dukungan dan pujian atas apa yang teman lain lakukan dan capai, ia juga belum pernah memberikan masuka pada teman dan saat ia punya pendapat dan itu salah ia tidak mau mengakui itu salah walau sudah jelas-jelas salah. Pada sub variabel perasaan positif R2 berada dalam

kategori rendah itu karena ia belum dapat datang tepat waktu, belum dapat menerima kekurang teman sebaya dan ia juga masih menuduh teman berbuat hal ia teman sebayanya tidak perbuat, indikator yang ia capai adalah ia memiliki cita-cita dari dulu yaitu sebagai seorang pemain bola dan ingin bermainan di TIMNAS dan mengharumkan nama Indonesia dan ia selalu optimis atas apa yang ia lakukan. Terakhir adalah pada sikap kesamaan yang masih dalam batas cukup, ia masih membeda-bedakan teman terutama dari gendernya ia lebih suka berkelompok dengan perempuan, ia juga belum bisa menerima perbedaan pendapat dari teman yang ada serta dalam bekerja sama masih memilih-milih rekan kerja samanya.

3. R3 ia adalah murid yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik terlihat dari data yang tersaji dalam tabel denagn keterbukaan yang sangat dan empati yang sangat tinggi, mendorong/dukungan yang tinggi dan dua sub kedua yaitu perasaan positif dan kesamaan yang masih dalam kemampuan yang cukup. Keterbukaan yang tinggi dapt terlihat dari sikap dia yang mau menerima saran dan kritik dari teman asalkan itu bersifat membangun untuk dia, ia mampu melihat situasi dan kondisi dimana ia berada dan ia pun dapat menempatkan diri serta hal apa yang harus ia lakukan, selalu mencari informasi dari berbagai sumber yang mungkin dapat menambah pengetahuanya serta mempertimbangkan segala hal yang ia akan pilih dan lakukan. Dalam berempati ia juga tergolong sangat tinggi terbukti dengan ia selalu berusaha membantu temannya yang kesusahan dan ketika teman sedih ia akan ikut sedaih dan berusaha menghibur temannnya tersebut, apa yang

teman ceritakan ia berusaha mendenganrkan, ia juga selalu berbagi cerita dengan teman sebayanya baik itu cerita senang ataupun sedih dan selain itu dalam kegiatan kelompok ataupun dala kelas ia tidak pernah mengejek teman yang tidak dapat menjawab pertanyaan dan tidak berpendapat, namun dalam hal mempercayai teman sebaya ia masih harus melihat bagaimana orang tersebut dahulu baru ia dapat percaya. Dalam hal perasaan positif ia tergolong dalam namun yang cukup ia mampu menerima diri sebagai orang yang penting yaitu dengan ia datang tepat waktu dalam kegiatan yang diadakan, dan ia juga memiliki cita-cita dan ia paham dengan hal yang dicita-citakannya yaitu ia bercita-cita menjadi dokter karena dengan menjadi dokter ia dapat menolong orang yang sakit dan pekerjaan sebagai dokter adalah pekerjaan yang sifatnya mulia, ia juga selalu berpikir positif pada teman dengan tidak menuduh teman melakukan hal yang tidak baik namun terkadang dalam melakukan suatu hal ia masih takut dan tidak optimis. R3 dalam berteman masih membedakan baik secara gender ataupun menurut pandangannya sendiri, ia juga belum dapat bekerjasama dengan semua orang karena ia masih memilih-milih teman yang akan bekerjasama dengannya, dalam menerima pendapat ia juga masih belum dapat menerima pendapat yang berbeda dengan apa yang ia samapaikan, yang sudah terpenuhi adalah ia berupaya berteman dengan siapa saja dan ia juga selalu memberi kesempatan pada teman lain untuk berpendapat dan dari indikator tersebut dapat dilihat bahwa pada sub kesamaan ia berada pada kemampuan yang cukup.

4. R4 ia memiliki tingkat kemampuan yang sangat tinggi karena ia mempunyai kemampuan yang pada tiap indikator yang masing-masing adalah sebagai berikut : keterbukaan ia rendah karena ia masih belum dapat menerima kritik dari teman sebayanya, ia masih belum bisa membedakan situasi dan kondisi dimana ia berada, dalam melihat informasi masih melihat dulu siapa yang menyampaikan bukan pada isinya dan ia juga belum mau mencari informasi atas hal yang ingin ia ketahui, yang terpenuhi adalah dimana ia mau menerima saran dari teman lain walau hanya dengan diam dan berpikir terkadang ia salah dan dengan saran tersebut ia akan jadi lebih baik dan ia mampu menyesuaikan emosi dengan yang lain. Pada sub variabel empati tingkat kemampuan yang dimilikinya adalah cukup dengan terpenuhinya setengah dari indikator yang ada yaitu pada peka terhadap teman sebaya dan menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa yang belum tercapai adalah mengetahui perasaan teman sebaya dan memahami teman sebaya ini terlihat dengan siswa yang siswa tidak mau mendenganrkan cerita teman dan ia juga mengejek teman yang tidak mau berpendapat dalam kelas dan dalam kelompok. Dalam sub mendorong atau dukungan yang terlihat adalah sama yaitu R4 berada dalam tingkat kemampuan yang cukup dengan terpenuhinya indokator memberi dukungan dan penghargaan yang dapat dilihat dari ia mau memberi pujian atas apa yang teman capai dan ia juga selalu berusaha memberi dukungan pada teman sebaya pada saat teman sedang melakukan sesuatu, yang belum ia capai adalah pada indikator memberikan tanggapan atau bimbingan pada teman sebaya yaitu dengan memberikan masukan dan

tanggapan pada teman sebaya, serta ia belum bisa berlaku *provosional* yaitu ia belum dapat mengubah pendapat yang ia samapaikan dan mengakui itu kurang tepat apabila apa yang ia samapaikan salah atau kurang sesuai. Perasaan positif yang dimiliki R4 juga masih cukup terlihat dari indikator pertama yaitu menerima diri sebagai orang penting yang dapat dilihat dari ia datang tepat waktu pada kegiatan dan ia memiliki cita-cita sebagai seorang pengacara yang dapat membela yang benar yang belum ia miliki adalah sikap yang optimis dan untu indikator yang kedua penerimaan positif pada teman sebaya walaupun ia sudah dapat tidak menuduh atau berpikir negatif pada teman namun ia masih belum dapat menerima kekurangan teman terlihat dari ia tidak mau jika satu kelompok dengan beberapa orang yang menurut ia tidak pandai. Dan yang terakhir adalah kesamaan dalam sub ini semua indikator yang ada sudah tercapai yaitu memperlakukan teman sebaya secara horizontal dan demokratis, mengkomunikasikan penghargaan pendapat dan keyakinan dan tidak membedakan status dan keyakinan.

5. R5 pada responden kelima ini tingkat kemampuan dari semua indikator adalah cukup ia tergolong murid yang pintar di kelas namun ia keras kepala sehingga terkadang dalam berkomunikasi ia tidak mau mengalah, dalam sub keterbukaan ia belum dapat menilai perasaan secara objektif yaitu ia belum dapat menerima kritik dan saran yang teman berikan untuknya, dalam membedakan dan melihat Susana ia sudah mampu melakukannya terlihat dari ia mampu melihat kondisi sekitar dan mampu menyesuaikan emosi, namun ia masih melihat informasi berdasarkan siapa bukan apa yang disamapaikan,

dalam indikator mencari informasi dari berbagai sumber juga telah ia penuhi. Sedangkan untuk empati yang belum tercapai adalah pada indikator mengetahui perasaan teman sebaya dan usaha menumbuhkan percaya diri pada teman sebaya selai itu indikator yang lain sudah terpenuhi. Selanjutnya mendorong/dukungan dan sudah mampu dan terlihat memberi dukungan dan penghargaan pada teman sebaya namun ia masih belum memberikan saran dan tanggapan pada teman sebaya dan ia pun masih belum mau mengubah pendapatnya walau ia tahu itu salah karena ia merasa ia pintar. Sedangkan untuk perasaan positif ia mampu menerima dirinya sebagai orang penting seperti ia datang tepat waktu pada saat kegiatan dan ia memiliki cita-cita sebagai seorang dokter untuk dapat mengobati orang sakit sehingga tidak bernasib sama seperti kakaknya walau awalnya cita-cita ini berasal dari ibunya tapi ia optimis ia dapat menjadi seorang dokter seperti yang ibunya inginkan, namun ia belum memiliki perasaan positif pada teman sebaya terlihat dari ia belum dapat menerima kekurangan teman sebayanya terutama pada teman yang nakal dan tidak pandai dan ia masih suka menuduh temannya berbuat nakal atau melakukankecurangan. Dan yang terakhir adalah masalah kesamaan yang baru ia capai adalah pada indikator memperlakukan teman sebaya secara horizontal dan demokratis itu saja ia masih membedakan gender dalam berteman dan membedakan perlakuan pada teman yang pandai dan tidak pandai, ia juga belum dapat mengkomunikasikanpenghargaan pendapat dan keyakinan pada teman sebaya yang bisa dilihat dari ia tidak dapat menerima pendapat teman karena ia merasa ia yang paling benar dan

dalam hal kerja sama ia juga masih memilih-milih dengan siapa ia bekerja sama.

6. R6 adalah responden yang tingkat kemampuannya paling rendah ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang didapat ia berada dalam presentase yang terkecil dan masing masing sub variabel dan indikator yang ia dapat berada dalam tingkat kemampuan sebagai berikut : keterbukaan yang sangat rendah, empati yang rendah, mendorong/dukungan sangat rendah, perasaan positif sangat rendah dan pada kesamaan ia memiliki point yang tinggi. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa pada keterbukaan jelas indikator yang ada tidak ada yang tercapai. Pada sub variabel dari empati indikator yang tercapai adalah peka terhadap teman sebaya yang dapat terlihat dari ia mau membantu teman yang kesusahan namun ia belum peka dengan apa yang dialami teman sebaya, dan menumbuhkan percaya diri teman terlihat dengan ia bercerita dengan teman baik senang dan sedih walau belum dapat percaya dengan apa yang teman samapaikan tapi ia percaya pada teman untuk menjaga rahasianya, namun untuk indikator lain yaitu mengetahui perasaan teman sebaya dan memahami teman sebaya belum dapat ia lakukan. Selanjutnya adalah mendorong/dukungan dalam sub variabel ini juga tidak ada indikator yang dicapai ia belum dapat memberikan dukungan dan penghargaan pada teman sebaya, tidak memberika tanggapan ataupun bimbingan pada teman sebaya dan ia juga tidak memiliki sifat provosional sehingga ketika apa yang ia samapaikan salah ia tidak akan mau mengakui kesalahanya tersebut. Dalam hal perasaan positif indikator yang dicapai baru

pada ia menerima dirinya sebagai orang penting itu saja hanya terlihat dia optimis pada segala hal yang ia lakukan, namun untuk datang tepat waktu pada suatu kegiatan dan bahkan pada saat sekolah ia tidak bisa, ketika ditanya cita-citapun ia malah menjawab ingin menjadi abri karena ia ingin dapat berkelahi, untuk indikator kedua yaitu penerimaan positf pada teman sebaya belum dapat ia lakukan. Terakhir adalah kesamaan disini ia punya skor yang tinggi dengan indikator yang terpenuhi adalah memperlakukan teman sebaya secara horizontal dan demokratis, pada indikator mengkomunikasikan penghargaan pendapat dan keyakinan walaupun ia dapat menhargai perbedaan keyakinan namun ia belum dapat menerima perbedaan pendapat antara ia dan teman sebaya dan indikator yang terakhir yaitu tidak membedakan status, kekuasaan juga belum terpenuhi karena ia masih melihat bagaimana dan seperti apa teman yang akan ia ajak kerja sama.

7. R7 ia adalah siswa dengan kepribadian yang keras kepala dan egois, hasil *Pre-test* yang dilakukan adalah sebagai berikut: pada sub keterbukaan cukup, empati rendah, mendorong/dukungan cukup, perasaan positif cukup dan kesamaan sangat rendah. Pada keterbukaan indikator yang dicapai adalah dia mampu mencari informasi dari berbagai sumber dan membedakan dengan mudah melihat suasana itu saja ia baru mampu menyesuaikan emosi namun belum dapat memahami situasi dan kondisi, dengan sifatnya yang egois ia belum dapat menerima kritik dan saran dari teman sebayanya dan ia juga belum dapar menerima informasi yang berorientasi pada isi. Rasa empati yang dimilki rendah dapat dilihat dari indikator yang dicapainya peka

terhadap teman sebaya yang dapat terlihat dari ia mau membantu teman yang kesusahan namun ia belum peka dengan apa yang dialami teman sebaya, dan menumbuhkan percaya diri teman terlihat dengan ia bercerita dengan teman baik senang dan sedih walau belum dapat percaya dengan apa yang teman samapaikan tapi ia percaya pada teman untuk menjaga rahasianya, namun untuk indikator lain yaitu mengetahui perasaan teman sebaya dan memahami teman sebaya belum dapat ia lakukan. Sedangkan mendukung atau dorongan berada pada tingkat kemampuan yang cukup yaitu dengan ia terlihat memberikan dukungan pada teman sebaya walaupun tidak memberi pujian atas apa yang teman sebaya dapatkan dan ia mau memberikan masukan dan tanggapan pada teman sebaya namun ia tidak mau mengubah pendapatnya walau ia tahu itu salah dan tidak tepat. Pada sub perasaan positif indikator yang dapat dicapai adalah ia menerima diri sebagai orang yang penting walaupun ia datang terlambat dalam kegiatan itu karena ia ada tugas dari sekolah yang harus ia kerjakan, dalam setiap hal ia selalu optimis dan memiliki cita-cita sebagai seorang guru karena menurutnya guru adalah profesi yang mulia. Namun indikator kedua yaitu penerimaan positif terhadap teman sebaya belum muncul. Terakhir adalah kesamaan yang dicapai adalah indikator mengkomunikasikan penghargaan pendapat dan keyakinan itu saja ia belum dapat meneriman perbedaan pendapat yang ada.

8. R8 siswa ini tingkat kemampuan yang cukup dengan pencapaian sub variabel dan indikator sebagai berikut : keterbukaan yang dimiliki cukup dengan indikator yang terpenuhi adalah pada indikator siswa menilai pesan secara

objektif namun masih belum dapat menerima saran, siswa masih belu dapat membedakan dan melihat suasana, siswa juga dalam mencari dan menerima informasi masih belum berorientasi pada isi pesan, siswa mencari informasi dari berbagai sumber. Selanjutnya empati yang ia miliki juga masih rendah walau ia mau menghibur temannya yang sedih, dan ia mau mendenganrkan serta memberikan kesempatan teman lain berpendapat namun itu karena ia sendiri tidak mau berpendapat, ia belum mau mendenganrkan cerita teman, merasa sedih dengan kesedihan teman dan tidak mau membantu teman yang sedang kesusahan. Selanjutnya adalah mendorong atau dukungan dalam sub variabel ini hanya satu indikator yang dicapai ia belum dapat memberikan dukungan dan penghargaan pada teman sebaya, ia mampu dan mau memberikan tanggapan ataupun bimbingan pada teman sebaya, tidak memiliki sifat *provosional* sehingga ketika apa yang ia samapaikan salah ia tidak akan mau mengakui kesalahanya tersebut. Pada sub variabel perasaan positif R8 berada dalam kategori rendah itu karena ia belum dapat datang tepat waktu, belum dapat menerima kekurang teman sebaya dan ia juga masih menuduh teman berbuat hal ia teman sebayanya tidak perbuat, indikator yang ia capai adalah ia memiliki cita-cita dari dulu yaitu sebagai guru karena menurut dia guru adalah pekerjaan yang mulia karena mengajari anak-anak. Terakhir adalah kesamaan dimana R8 memiliki kemampuan yang cukup dimana indikator yang ada cukup terpenuhi yaitu yang pertama memperlakukan teman secara horisontal demokratis dengan ia berupaya menjalin pertemanan dengan siapa saja walaupun ia belum dapat memberikan

kesempatan pada teman lain untuk berpendapat pada saat di kelompok dan ia juga membedakan teman sebayanya yang kurang sesuai dengan yang dia inginkan, ia sudah mampu untuk menghargai perbedaan agama tau keyakinan namun ia belum dapat menerima pendapat dari teman sebayanya yang merupakan item dari indikator mengkomunikasikan penghargaan pendapat dan keyakinan dan yang terakhir adalah tidak membedakan status dan kekuasaan yang sudah terlihat dari sikapnya yang mau bekerja sama dengan siapa saja.

9. R9 kemampuaan yang ia miliki berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diuraikan sebgai berikut keterbukaan yang cukup, empati yang cukup, mendorong/dukungan yang sangat rendah, perasaan positif yang cukup dan kesamaan yang rendah. Indikator yang dicapai dalam keterbukaan adalah siswa menilai pesan secara objektif namun belum dapat menerima krtitik dari teman sebaya, indikator kedua adalah melihat dengan mudah melihat nuansa yang telah muncul yang dapat dilihat dari R9 yang telah mampu membedakan situasi dan kondisi untuk menyampaikan pesan dan ia mampu menyesuaikan emosi, siswa masih belum dapat berorientasi pada isi saat menerima informasi, dan yang terakhir siswa mencari informasi dari berbagai sumber. Kedua empati yang ia miliki juga masih rendah walau ia mau menghibur temannya yang sedih, dan ia mau mendenganrkan serta memberikan kesempatan teman lain berpendapat namun itu karena ia sendiri tidak mau berpendapat, ia belum mau mendenganrkan cerita teman, merasa sedih dengan kesedihan teman dan tidak mau membantu teman yang sedang

kesusahan Selanjutnya adalah mendorong/dukungan dalam sub variabel ini juga tidak ada indikator yang dicapai ia belum dapat memberikan dukungan dan penghargaan pada teman sebaya, tidak memberika tanggapan ataupun bimbingan pada teman sebaya dan ia juga tidak memiliki sifat provosional sehingga ketika apa yang ia samapaikan salah ia tidak akan mau mengakui kesalahanya tersebut. Perasaan positif yang dimiliki R9 juga masih cukup terlihat dari indikator pertama yaitu menerima diri sebagai orang penting yang dapat dilihat dari ia datang tepat waktu pada kegiatan dan ia memiliki cita-cita-cita sebagai seorang guru karena itu adalah pekerjaan yang mulia dan membantu anak untuk menjadi bisa dan pandai, yang benar yang belum ia miliki adalah sikap yang optimis dan untu indikator yang kedua penerimaan positif pada teman sebaya walaupun ia sudah dapat tidak menuduh atau berpikir negatif pada teman namun ia masih belum dapat menerima kekurangan teman terlihat dari ia tidak mau jika satu kelompok dengan beberapa orang yang menurut ia tidak pandai. Terakhir adalah kesamaan dimana R9 memiliki kemampuan yang cukup dimana indikator yang ada cukup terpenuhi yaitu yang pertama memperlakukan teman secara horisontal demokratis dengan ia berupaya menjalin pertemanan dengan siapa saja walaupun ia belum dapat memberikan kesempatan pada teman lain untuk berpendapat pada saat di kelompok dan ia juga membedakan teman sebayanya yang kurang sesuai dengan yang dia inginkan, ia sudah mampu untuk menghargai perbedaan agama tau keyakinan namun ia belum dapat menerima pendapat dari teman sebayanya yang merupakan item dari

indikator mengkomunikasikan penghargaan pendapat dan keyakinan dan yang terakhir adalah tidak membedakan status dan kekuasaan yang belum terlihat karena dalam berkerja sama ia masih memilih teman.

10. R10 memiliki tingkat kemampuan komunikasi antar pribadi yang cukup terlihat dari keterbukaan yang memilki tingkat kemampuan rendah, empati yang yang sangat tinggi, mendorong/dukungan yang sangat rendah, perasaan possitif yang rendah dan kesamaan yang tinggi. keterbukaan ia rendah karena ia masih belum dapat menerima kritik dari teman sebayanya, ia masih belum bisa membedakan situasi dan kondisi dimana ia berada, dalam melihat informasi masih melihat dulu siapa yang menyampaikan bukan pada isinya dan ia juga belum mau mencari informasi atas hal yang ingin ia ketahui, yang terpenuhi adalah dimana ia mau menerima saran dari teman lain walau hanya dengan diam dan berpikir terkadang ia salah dan dengan saran tersebut ia akan jadi lebih baik dan ia mampu menyesuaikan emosi dengan yang lain. Dalam berempati ia juga tergolong sangat tinggi terbukti dengan ia selalu berusaha membantu temannya yang kesusahan dan ketika teman sedih ia akan ikut sedaih dan berusaha menghibur temannnya tersebut, apa yang teman ceritakan ia berusaha mendenganrkan, ia juga selalu berbagi cerita dengan teman sebayanya baik itu cerita senang ataupun sedih dan selain itu dalam kegiatan kelompok ataupun dala kelas ia tidak pernah mengejek teman yang tidak dapat menjawab pertanyaan dan tidak berpendapat, namun dalam hal mempercayai teman sebaya ia masih harus melihat bagaimana orang tersebut dahulu baru ia dapat percaya. Selanjutnya adalah mendorong/dukungan dalam

sub variabel ini juga tidak ada indikator yang dicapai ia belum dapat memberikan dukungan dan penghargaan pada teman sebaya, tidak memberikan tanggapan ataupun bimbingan pada teman sebaya dan ia juga tidak memiliki sifat *provosional* sehingga ketika apa yang ia samapaikan salah ia tidak akan mau mengakui kesalahanya tersebut. Perasaan positif yang dimiliki R10 juga masih cukup terlihat dari indikator pertama yaitu menerima diri sebagai orang penting yang dapat dilihat dari ia datang tepat waktu pada kegiatan dan ia memiliki cita-cita-cita sebagaiseorang polwan karena ia ingin mengatur lalu lintas agar tidak ada kecelakaan, yang benar yang belum ia miliki adalah sikap yang optimis dan untu indikator yang kedua penerimaan positif pada teman sebaya walaupun ia menuduh atau berpikir negatif pada teman namun ia masih belum dapat menerima kekurangan teman terlihat dari ia tidak mau jika satu kelompok dengan beberapa orang yang menurut ia tidak pandai. Terakhir adalah kesamaan dimana R10 memiliki kemampuan yang cukup dimana indikator yang ada cukup terpenuhi yaitu yang pertama memperlakukan teman secara horisontal demokratis dengan ia berupaya menjalin pertemanan dengan siapa saja walaupun ia belum dapat memberikan kesempatan pada teman lain untuk berpendapat pada saat di kelompok dan ia juga membedakan teman sebayanya yang kurang sesuai dengan yang dia inginkan, ia sudah mampu untuk menghargai perbedaan agama tau keyakinan namun ia dapat menerima pendapat dari teman sebayanya yang merupakan item dari indikator mengkomunikasikan penghargaan pendapat dan keyakinan

dan yang terakhir adalah tidak membedakan status dan kekuasaan yang sudah terlihat dari sikapnya yang mau bekerja sama dengan siapa saja.

Adapun hasil tingkat kemampuan komunikasi antar teman sebaya pada masing-masing siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik permainan digambarkan dalam diagram sebagai berikut :

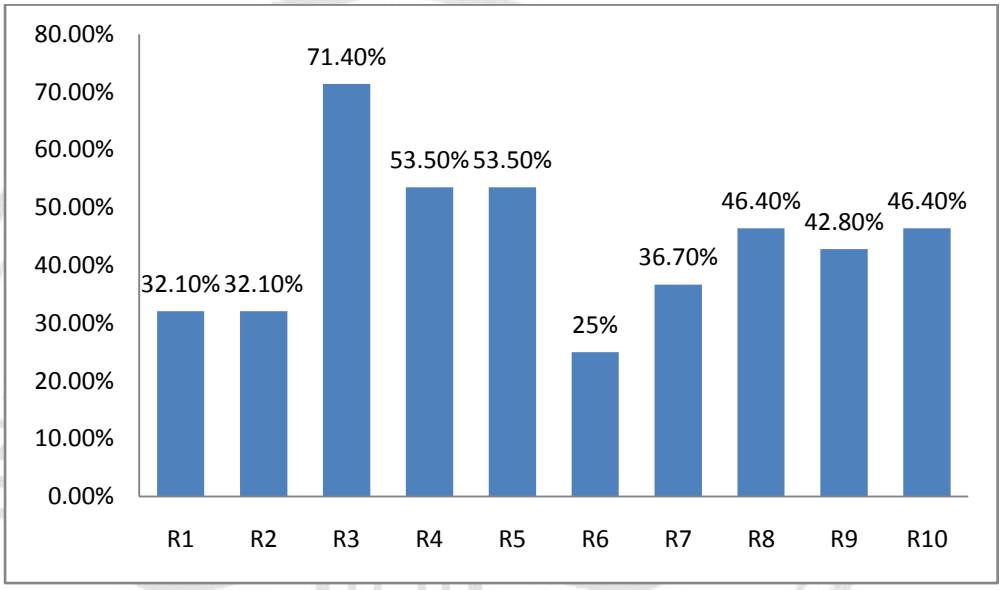

Diagram 4.2 Tingkat Kemampuan Komunikasi antar Teman Sebaya masing-masing Siswa sebelum diberlakukan *Treatment*

Diagram 4.2 menggambarkan tentang analisis deskriptif presentase dari masing-masing siswa. Dari hasil tersebut, maka dinyatakan ada satu siswa yang mendapatkan presentase tertinggi yaitu R3 dengan 71,4% yang masuk dalam katagori kemampuan komunikasi antar teman sebaya yang tinggi,selanjutnya diurutan kedua ada ada R4 dan R5 yang memiliki kemampuan komunikasi antar teman sebaya yang cukup dengan presentase 53,5%, selanjutnya adalah R8 dan R10 yang sama-sama memiliki nilai presentase sebesar 46,4%, yang itu berarti kemampuan komunikasi antar teman sebaya yang dimiliki adalah cukup, R9 pada

urutan selanjutnya demgan kemampuan komunikasi antar teman sebaya yang cukup dengan presentase 42,8%, ada R7 dengan kemampuan komunikasi antar teman sebaya yang rendah memiliki presentasesebesar 36,7% diuratan selanjutnya R1 dan R2 dengan presentase sebesar 32,1% yang berarti kemampuan komunikasi antar teman sebaya rendah dan yang terakhir adalah R6 dengan nilai presentase sebesar 25% yang berarti memiliki kemampuan komunikasi antar teman sebaya yang rendah.

4.1.1.2 Tingkat Kemampuan Komunikasi antar Teman Sebaya setelah diberlakukan Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Permainan

Pengambilan data kedua dilakukan setelah dilakukan *treatment* dengan instrument yang sama yang digunakan pada saat *pre-test.* Pengambilan data tersebut(*Post-test)* pada tanggal 22 Januari 2013. Pedoman observasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan komunikasi antar teman sebaya setelah diberikan *treatment* yaitu bimbingan kelompok dengan teknik permainan.

Tabel 4.3
Hasil Observasi Terhadap Siswa setelah Pemberian *Treatment* Bimbingan Kelompok berbasis Permainan

No	Sub variabel	Skor (%)	Katagori
1	Keterbukaan	66	T
2	Empati	73	T
3	Mendorong/Dukungan	77,5	T
4	Perasaan Positif	80	T
5	Kesamaan	83	ST
Rata-rata		74,2	T

Dari tabel rata-rata kemampuan komunikasi antar teman sebaya siswa berdasarkan masing-masing sub variabel dari variabel komunikasi antar teman sebaya. Dari tabel diatas dapat dilihat pada sub keterbukaan presentase tingkat kemampuan yang ada adalah 66% dan masuk kategaori tinggi yang berarti kemampuan dalam menilai pesan yang siswa terima secara objektif ,membedakan dengan mudah dan melihat nuansa dimana ia berkomunikasi , orientasi pada isi informasi yang siswa dapat pada saat mencari informasi dan usaha siswa mencari informasi dari berbagai sumber pada suatu hal yang ingin siswa ketahui, masing-masing secara keseluruhan kemampuanya adalah pada tingkat kemampuan yang tinggu. Selanjutnya pada empati yang dimiliki siswa juga masuk dalam katagori tinggi yaitu dengan presentase 73% dengan masing masing indikator yang dimiliki yaitu rasa peka terhadap teman sebaya,mengetahui perasaan teman sebaya, keinginan menumbuhkan percaya diri pada teman sebaya dan seberapa besar siswa memahami teman sebaya. Pada tabel 4.3 terlihat sub mendorong/dukungan yang hanya memperoleh presentase nilai 77,5% dengan katagori tinggi karena masing masing indikator yang didapat dari siswa yaitu member dukungan /penghargaan, memberikan tanggapan atau bimbingan, *Provosianal* (kesediaan untuk meninjau kembali pendapat diri sendiri), sudah tinggi.

Berikutnya adalah perasaan positif yang dimiliki siswa berada pada kategori cukup dengan presentase 80% dengan indikator yang diukur adalah menerima diri sebagai orang yang penting dan menerimaan positif terhadap teman sebaya keduanya dalam katagori tinggi . Yang terakhir adalah pada sub kesamaan

yaitu adanya sikap memperlakukan teman Sebaya secara horizontal dan demokratis, mengkomunikasikan penghargaan pendapat dan keyakinan serta tidak membedakan status, kekuasaan pada teman sebaya, presentase yang diperoleh adalah 83% yaitu kategori sangat tinggi. Berikut adalah diagram hasil observasi pada siswa setelah dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik permainan :

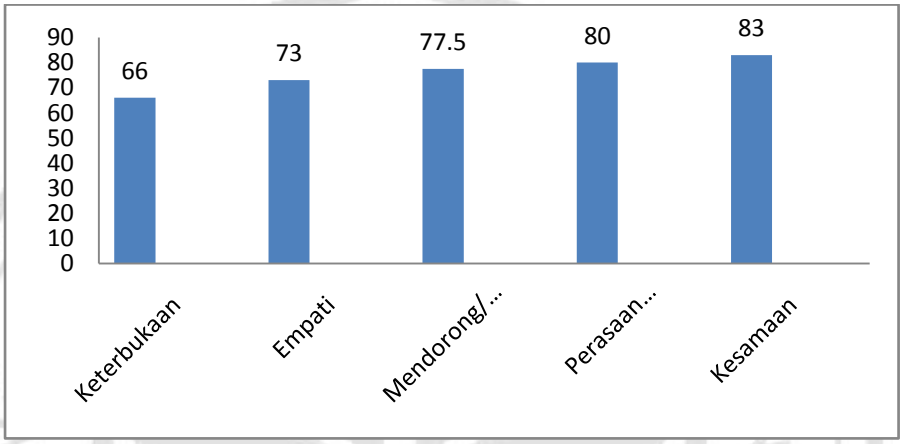

Diagram 4.3 Tingkat Kemampuan Komunikasi antar Teman Sebaya sesudah Diberlakukan *Treatment*

Untuk gambaran yang lebih detail tentang hasil *prost-test* kemampuan komunikasi antar teman sebaya pada masing-masing anggota kelompok, disajikan kedalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Observasi setelah diberlakukan *Treatment* pada masing-masing Anggota Bimbingan Kelompok Berbasis Perminan

		Skor (%)									
No	Sub variabel	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10
1	Keterbukaan	57%	57%	86%	57%	71%	43%	71%	86%	71%	51%
2	Empati	67%	50%	83%	67%	83%	50%	83%	83%	67%	100 %
3	Mendorong/ Dukungan	75%	50%	100 %	100 %	75%	75%	75%	100 %	75%	50%

4	Perasaan Positif	100 %	60%	80%	80%	80%	60%	80%	100 %	80%	80%
5	Kesamaan	83%	83%	83%	100 %	83%	100 %	67%	83%	67%	83%
Rata-rata		78,5 %	67,8 %	85,7 %	78,5 %	78,5 %	64,2 %	71,4 %	71,4 %	71,4 %	75%

Dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat bagaimana tingkat komunikasi antar teman sebaya pada siswa kelas V setelah dilakukan *treatment* yaitu bimbingan kelompok teknik permainan. Pada tabel diatas dipaparkan presentase tingkat komunikasi antar teman sebaya berdasarkan sub variabel yang ada. Dapat dilihat dari tabel 4.4 tersebut hampir seluruh siswa masuk dalam katagori tinggi dengan kata lain skor yang didapat siswa juga tinggi dan ada satu siswa yang sangat tinggi yang memang dari dulunya sudah tinggi meningkat jadi sangat tinggi. Adapun hasil dari tingkat kemampuan komunikasi antar teman sebaya masing-masing anggota kelompok setelah mereka diberikan *treatment*, diuraikan sebagai berikut :

1. R1 mempunyai tingkat keterbukaan berada dalam katagori yang cukup karena siswa belum memenuhi indikator yang ketiga yaitu dalam menerima informasi berorientasi pada isi dan siswa juga belum dapat mencari informasi dari berbagai sumber untuk indikator yang lain dari keterbukaan yaitu menerima pesan secara objektif dan membedakan dengan mudah melihat nuansa sudah tercapai. Begitu juga pada sub variabel empati R1 juga berada dalam katagori yang tinggi dengan skor yang didapat adalah 4 yaitu pada indikator pertama siswa sudah peka terhadap teman sebaya dan dapat mengetahui perasaan teman sebaya dan belum dapat menumbuhkan percaya diri pada teman sebaya namun sudah dapat memahami teman sebaya.

Mendorong/dukungan menunjukan tingkat kemampuan yang tinggi dengan indikator yang sudah terpenuhi adalah memberi dukungan dan penghargaan pada teman sebaya dan siswa juga sudaha dapat bersikap *Provosional* yaitu siswa mau meninjau kembali pendapat diri sendiri dan indikator yang belum terpenuhi adalah memberi tanggapa atau bimbingan pada teman sebaya karena siswa belum mampu memberi masukan dan tanggapa pada teman sebaya. Perasaan positif menunjukan tingkat kemampuan yang sangat tinggi dengan seluruh indikator yang terpenuhi yaitu menerima diri sebgai orang penting dan penerimaan positif pada teman sebaya. Kesamaan pada R1 mempunyai tingkat kemampuan yang sangat tinggi dengan indikator yang semau terpenuhi kecuali satu item yaitu bekerja sama dengan teman sebaya ia masih belum bisa karena ia lebih suka bekerja sendiri, indikator-indikator tersebut adalah siswa mau memperlakukan teman secara horizontal dan demokratis, mengkomunikasikan pendapat dan keyakinan dan tidak membedakan status.

2. R2 mempunyai tingkat keterbukaan berada dalam katagori yang cukup dengan indikator yang terpenuhi saat *post-test* adalah siwa sudah dapat menerima pesan secara objektif,sudah dapat membedakan dengan mudah melihat nuansa siswa dalam hal ini siswa memang belum dapat membedakan situasi dan kondisi namun sudah dapat menyesuaikan emosi dengan lingkungan sekitar,siswa juga sudah dapat mencari informasi dari berbagai sumber dan indikator yang belum nampak dari siswa adalah berorientasi pada isi dalam menerima informasi. Empati mempunyai tingkat kemampuan yang

cukup dengan indikator yang sudah, siswa sudah peka terhadap teman sebaya, namun belum dapat mengetahui perasaan teman sebaya dan belum dapat menumbuhkan percaya diri pada teman sebaya namun sudah dapat memahami teman sebaya. Mendorong/dukungan, sub variabel tersebut R2 mempunyai tingkat kemampuan yang tinggi anak sudah dapat memberikan dukungan pada teman sebaya dan *provosianal* namun belum dapat memberikan tanggapan atau bimbingan pada teman sebaya. Perasaan positif dan kesamaan R2 mempunyai tingkat kemampuan yang sangat tinggi sebab semua indikator yang ada dan hampir seluruh item yang ada terpenuhi.

3. R3 mempunyai tingkat keterbukaan yang sangat tinggi dengan tercapainya inidkator menerima pesan secara objekti, membedakan dengan mudah melihat suasana dan mencari informasi dari berbagai sumber sedangkan yang tidak terpenuhi adalah siswa belum dapat melihat informasi beorientasi pada isi terlihat dari siswa yang pada saat menerima informasi selalu melihat sisapa yang menyampaikan informasi dahulu bukan pada isinya. Untuk sub variabel empati yang tergolong angat tinggi juga seluruh indikator terpenuhi dengan satu item yang belum tercapai yaitu siswa belum dapat percaya dengan cerita yang disamapaikan teman. Mendorong/dukungan senua indikator dan butir item yang ada terpenuhi. Sedangkan perasaan positif mempunyai tingkat kemampuan yang tinggi dengan satu item yang belum tercapai yaitu ia masih memperlaukan teman dengan berbeda karena ia tidak suka pada anak yang nakal jadi ia lebih senang diam ketika bersama anak-anak nakal tersebut.

kesamaan berada dalam katagori yang sangat tinggi dimana seluruh item terpenuhi dengan sempurna.

4. R4 mempunyai tingkat keterbukaan berada dalam katagori yang cukup dengan indikator yang terpenuhi dapat menerima pesan secara objektif,sudah dapat membedakan dengan mudah melihat nuansa siswa dalam hal ini siswa memang belum dapat membedakan situasi dan kondisi namun sudah dapat menyesuaikan emosi dengan lingkungan sekitar,siswa juga sudah dapat mencari informasi dari berbagai sumber dan indikator yang belum nampak dari siswa adalah berorientasi pada isi dalam menerima informasi. Siswa dapat peka terhadap teman sebaya, menumbuhkan percaya diri pada teman sebaya dan memahami teman sebaya sehingga R4 memiliki empati yang tinggi walaupun siswa belum dapat mengetahui perasaan teman sebaya. Sub variabel mendorong/dukungan berada pada katagori yang tinggi sebab ia memenuhi seluruh indikator yaitu siswa memberi dukungan/penghargaan pada teman sebaya dengan memberi dukungan dan pujian, memberi tanggapan atau bimbingan pada teman sebaya dengan mau memberi masukan dan tanggapan untuk teman sebaya dan bersikap *provosional* yaitu dengan ia mau mengubah pendapatnya bila memang salah. Perasaan positif R4 memiliki tingkat kemampuan yang tinggi dengan terpenuhinya indikator menerima diri sendiri sebagai orang penting dan penerimaan terhadap teman sebaya walau pun ia terkadang masih menuduh teman sebaya. Kesamaan R4 mempunyai tingkat kemampuan yang sangat tinggi dengan seluruh indikator tercapai.

5. R5 mempunyai tingkat keterbukaan yang tinggi dengan satu indikator yang belum terpenuhi yaitu melihat pesan dengan beorientasi pada isi karena siswa masih melihat pesan berdasarkan siapa yang menyampaikan bukan pada apa yang disamapaikan untuk indikator lain sudah terpenuhi yaitu siswa sudah mampu menerima pesan secara objektif, membedakan dengan mudah melihat nuansa dan memcari informasi dari berbagai sumber untuk hal yang ingi ia ketahui. Mendorong/dukungan dan perasaan positif berada dalam katagori yang tinggi, untuk mendorong/dukungan siswa sudah dapat memberi dukungan/penghargaan pada teman sebaya, memberi tanggapan atau bimbingan namun belum dapat bersikap *provosional* terlihat dari ia tidak mau mengubah pendapatnya walau sudah terbukti apa yang ia ungkapkan kurang tepat dan untuk sub variabel perasaan positif R4 memiliki tingkat kemampuan yang tinggi dengan terpenuhinya indikator menerima diri sendiri sebagai orang penting dan penerimaan terhadap teman sebaya walaupun ia terkadang masih menuduh teman sebaya. Dengan terpenuhinya seluruh indikator pada sub variabel empati dan kesamaan maka R5 mempunyai tingkat kemampuan yang sangat tinggi.
6. R6 mempunyai tingkat keterbukaan empati cukup sebab banyak indikator yang tak muncul dan sesuai yang diharapkan dalam hal ini siswa belum dapat menerima kriti dari teman sebaya sehingga pada indikator menerima pesan secara objektif belum terpenuhi secara sempurna, siswa juga belum dapat membedakan siruasi dan kondisi sekitar, R6 juga belum dapat memenuhi indikator dimana siswa harusnya dapat menerima pesan dengan beorientasi

pada isi dan siswa masih belum mau bertanya dengan guru untuk hal yang ia inginkan sehingga indikator mencari informasi dari berbagai sumber juga belum terpenuhi secara sempurna. Perasaan positif berada dalam katagori yang cukup juga karena siswa belum bisa datang tepat waktu pada saat kegiatan bahkan pada saat sekolah dan siswa juga masih suka menuduh temannya. Pada sub variabel mendorong/dukungan menunjukan tingkat kemampuan yang tinggi sdengan terpenuhinya indikator memberi dukungan/penghargaan dan sudah dapat bersikap provosional namun belum dapat memberikan tanggapan dan bimbingan pada teman sebaya. Sedangkan untuk kesamaan R6 mempunyai tingkat kemampuan yang sangat tinggi dengan terpenuhinya seluruh indikator yang ada.

7. R7 mempunyai tingkat keterbukaan tinggi terihat dari indikator yang secara keseluruhan sudah terpenuhi namun ada beberapa yang mennunjukan siswa masih belum maksimal tingkat keterbukaannya dalam berkomunikasi yaitu siswa masih belum dapat menerima kritik dari teman sebaya dengan tidak marah ataupun kesal dan siswa masih belum bisa menerima informasi atau pesan berdasarkan isi pesan namun masih melihat siapa yang menyampaikan. Mendorong/dukungan memiliki tingkat kemampuan yang tinggi namun siswa masih belum bersikap *provosianal* yaitu masih belum dapat mengubah pendapatnya walu ia tahu itu adalah salah sedang indikator lain seperti memberi dukungan atau penghargaan dan memberi tanggapan atau bimbingan sudah terpenuhi dari hasil pengamatan yang telah dilakukan. Perasaan positif R7 masih belum dapat menerima kekurangan yang diliki

teman sebaya terlihat ia tidak mau jika duduk bersebelahan dengan anak yang tergolong nakal yang kebetulan tidak naik kelas, walupun begitu indikator yang ada terpenuhi yaitu menerima diri sebagai orang penting dan penerimaan terhadap teman sebaya dengan ia berpikir positif dengna teman sebaya sehingga dalam tingkat kemampuannya berada dalam katagori tinggi. R7 memiliki kesamaan berada dalam katagori yang tinggi sebab siswa sudah nampak mau bekerja sama dengan teman sebaya sehingga indikator tidak membedakan status terpenuhi, namun indikator mengkomunikasikan pendapat dan keyakinan siswa belum terlihat dan pada indikator memperlakukan teman secara horizontal dan demokratis sudah cukup nampak namun terkadang siswa masih membeda-bedakan teman sebayanya, dan pada sub variabel empati menunjukan tingkat kemampuan yang sangat tinggi dengan indikator yang ada sudah terpenuhi .

8. R8 keseluruhsan sub variabel yang diukurkan pada R8 yaitu keterbukaan R8 mendapatkan skor 6 yang dengan hampir seluruh indikator terpenuhi keculai berorientasi pada isi pada saat menerima pesan yang lain sudah terpenuhi yaitu menerima pesan secara objektif, membedakan dengan mudah melihat suasana dan mencari informasi dari berbagai sumber sehingga katagori untuk keterbukaan R8 adalah dalam katagori sangat tinggi. Empati, mendorong/dukungan dan perasaan positif kesamaan keseluruhannya juga yang artinya hampir seluruh indikator terpenuhi, pada empati seluruh indikator dapat terpenuhi jika siswa dapat percaya dengan pa yang teman sebaya samapaikan indikator yang ada yaitu peka terhadap teman sebaya,

mengetahui perasaan teman menumbuhkan perasaan percaya diri pada teman dan memahami teman sebaya. Pada mendorong/ mendukung siswa memenuhi seluruh indikator yang ada yaitu memberi dukungan/penghargaan pada teman sebaya, memberi tanggapan atau bimbingan dan *provosional*. Perasaan positif juga sama seluruh indikator yaitu menerima diri sebagai orang penting dan penerimaan terhadap teman sebaya sudah nampak. Pada sub variabel kesamaan R8 belum dapat memberikan kesempatan pada teman sebaya untuk berpendapat karena ia sangat egois namun hal lain yang menunjukan indikator kesamaan sudah terpenuhi yaitu siswa sudah dapa memperlakan teman sebaya secara horizontal dan demokratis, mengkomunikasikan pendapat dan keyakinan dan tidak memebedakan status.

9. R9 keseluruhsan sub variabel yang dukurkan pada R9 yaitu keterbukaan, empati, mendorong/dukungan dan perasaan positif kesamaan keseluruhannya mempunyai tingkat kemampuan yang tinggi. Pada keterbukaan siswa masih belum dapat menerima pesan dengan beroriantasi pada isi dan belum dapat mencari informasi dari berbagai sumber sebab untuk bertanya pada guru saja ia tidak mau. Pada sub variabel empati siswa masih belum dapat mengetahu perasaan teman sebaya dan belum dapat percaya dengan apa yang teman sebaya ceritakan namun indikator yang ada yaitu peka terhadap teman sebaya, menumbuhkan percaya diri pada teman sebaya, dan memahami teman sebaya sudah terpenuhi. Mendorong/dukungan siswa sudah dapat memberikan dukungan/penghargaan pada teman sebaya dan bersikap *provosional* dan yang belum terpenuhi adalah pada indikator memberi tanggapan atau

bimbingan pada teman sebaya terlihat dari siswa yang belum mampu memberikan masukan dan tanggapan pada teman sebaya. Perasaan positif R9 tinggi dengan pencapaian indikator menerima diri sebagai orang penting dan penerimaan diri teman sebaya yang sudah bisa tercapai namun siswa belum dapat menerima kekuranga teman sebaya yang merupkan item pada indikator penerimaan diri teman sebaya sehingga skor yang dicapai belum maksimal. Pada kemampuan sub variabel kesamaan siswa berada pada tingkat yang tinggi namun siswa belum dapat memberikan kesempatan pada teman sebaya untuk berpendapat karena ia ingin terus berpendapat dan dia juga masih membedakan teman sebayanya dalam bergaul sehingga indikator memperlakukan teman sebaya secara horizontal dan demokratis belum terpenuhi sedangkan untuk mengkomunikasikan pendapat dan keyakinan serta tidak membedakan status sudah terpenuhi.

10. R10 mempunyai tingkat keterbukaan yang cukup sebab banyak indikator yang tak muncul dan sesuai yang diharapkan dalam hal ini siswa belum dapat menerima kritik dari teman sebaya sehingga pada indikator menerima pesan secara objektif belum terpenuhi secara sempurna, siswa juga belum dapat membedakan siruasi dan kondisi sekitar, R6 juga belum dapat memenuhi indikator dimana siswa harusnya dapat menerima pesan dengan beorientasi pada isi dan siswa masih belum mau bertanya dengan guru untuk hal yang ia inginkan sehingga indikator mencari informasi dari berbagai sumber juga belum terpenuhi secara sempurna. Pada sub variabel empati R10 memiliki kemampuan yang sama tinggi yaitu sebesar 100% dengan seluruh indikator

terpenuhi yaitu peka terhadapa teman sebaya, mengetahui perasaan teman sebaya, menumbuhkan percaya diri dari teman sebaya dan memahami teman sebaya. Mendorong/dukungan berada dalam katagori yang cukup dengan pencapaian lima puluh persen dari yang diharapkan yaitu pada indikator memberi dukungan/penghargaan siswa masih belum dapat memberikan penghargaan yang berupa pujian pada teman sebaya,sedangkan pada indikator memberi tanggapan atau bimbingan pada R10 belum muncul perilaku tersebut dan untuk sikap *provosional* siswa sudah muncul terlihat dari siswa yang sudah mau mengubah pendapatnya yang salah. Sedangkan dalam perasaan positif menunjukan tingkat kemampuan yang tinggi karena siswa sudah dapat menerima diri sebagai orang penting dan penerimaan terhadap teman sebaya walau didalamnya masih belum bisa berpikir positif pada teman sebaya. Kesamaan untuk variabel ini R10 mempunyai tingkat kemampuan yang sangat tinggi dengan indikator , dari kesamaan yang sudah terpenuhi walau siswa masih belum bisa bersikap sama dengan semua teman sebayanya karena ia masih tidak nyaman saat bermain bersama anak laki-laki apalagi yang menurut dia tergolong anak nakal.

Adapun hasil tingkat kemampuan komunikasi antar teman sebaya pada masing-masing siswa yang telah mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik permainan digambarkan dalam diagram sebagai berikut :

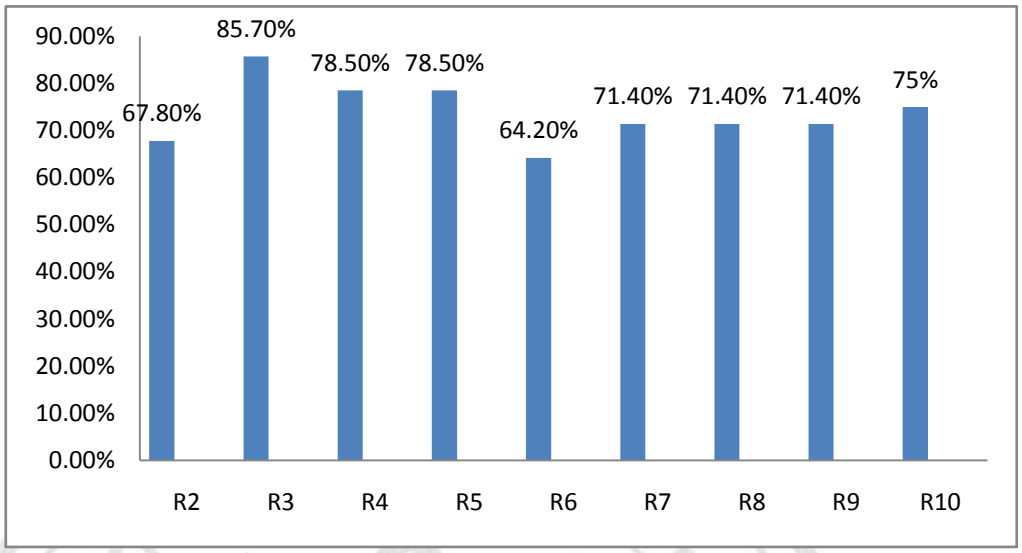

Diagram 4.4 Tingkat Kemampuan Komunikasi antar Teman Sebaya masing-masing Siswa setelah diberlakukan *Treatment*

Diagram 4.4 menggambarkan tentang analisis deskriptif presentase dari masing-masing siswa. Dari hasil tersebut, maka dinyatakan ada satu siswa yang mendapatkan presentase tertinggi yaitu R3 dengan 85,7% yang masuk dalam katagori kemampuan komunikasi antar teman sebaya yang sangat tinggi,selanjutnya diurutan kedua ada ada R1,R4 dan R5 yang memiliki kemampuan komunikasi antar teman sebaya yang tinggi dengan presentase 78,5%, selanjutnya adalah R10 yang memiliki nilai presentase sebesar 75%, yang itu berarti kemampuan komunikasi antar teman sebaya yang dimiliki adalah tinggi, kemudian berurutan dari R7,R8 dan R9 yang berada pada urutan yang sama dengan presentase sebesar 71,4 yang berarti masuk katagori tinggi, R2 pada urutan selanjutnya dengan kemampuan komunikasi antar teman sebaya yang tinggi pula dengan presentase 67,8%, dan yang terakhir adalah R6 dengan nilai

presentase sebesar 64,2% yang berarti memiliki kemampuan komunikasi antar teman sebaya yang tinggi.

4.1.1.3 Perbedaan Tingkat Kemampuan Komunikasi antar Teman Sebaya sebelum dan sesudah diberlakukan Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Permainan

Hasil rata-rata dari keseluruhan siswa yang mengikuti bimbingan kelompok berbasis permainan, saat sebelum diberikan *treatment* dengan sesudah diberikan *treatment* mengalami peningkatan sebesar 30,3%. Kenaikan tersebut dialami dari semua sub variabel yang didukur.

Adapun hasil dari peningkatan kemampuan komunikasi antar teman sebaya, akan dijelaskan dalam diagram dibawah ini:

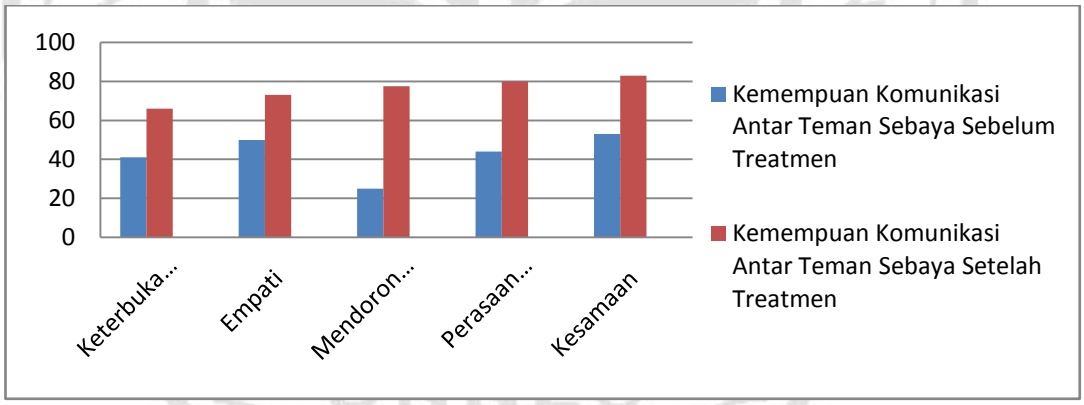

Diagram 4.5Perbedaan Tingkat Kemampuan Komunikasi antar Teman Sebaya Siswa sebelum dan setelah diberlakukan *Treatment*

Diagram 4.5 menjelaskan perbedaan tingkat kemampuan komunikasi antar teman sebaya sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan berdasarkan sub variabel yang diukur dengan menggunakan obesvasi. Peningkatan tertinggi adalah pada sub variabel mendorong/dukungan yang mengalami peningkatan sebesar 52,5% yang awalnya

adalah 25% setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan meningkat menjadi 77,5% yang artinya tinggi, hal tersebut terlihat dari anak yang sudah dapat memberikan dukungan/pujian, masukan dan bersikap *provisional* pada teman sebaya yang terlihat pada saat kegiatan permainan siswa salaing member dukungan dan pujian, masukan dan bersikap *provisional* pada saat kegiatan bimbingan . Pada perasaan positif saat *pre-test* skor yang didapat adalah katagori cukup dan saat *post-test* meningkat menjadi tinggi dengan peningkatan 36%, yang awalnya 44% menjadi 80%. Selanjutnya pada sub variabel kesamaan sebelum dilakukan *treatment* angka yang didapat dari onservasi yang dilakukan adalah 53% yang masuk katagori cukup setelah dilakukan *treatment* peningkatan terjadi cukup banyak yaitu sebesar 30% menjadi 83% yang itu berarti dari kemampuan yang cukup menjadi sangat tinggi. Kemudian pada tingkst kemampuan keterbukaan berdasarkan pengamatan dengan indikator yang ada siswa mengalami peningkatan sebesar 25% yaitu dengan rincian yang awalnya berkemampuan cukup dengan angka 41% menjadi 66% yang artinya adalah tinggi. Terakhir adalah emapti siswa yang sebelum dan sesaudah adanya layanan bimbingan kelompok teknik permainan mengalami peningkatan yang sebelumnya 50% menjadi 73% yang berarti dari kemampuan yang cukup menjadi tinggi dan progress yang dialami adalah sebesar 23%.

Adapun perbandingan tingkat kemampuan kemampuan komunikasi antar teman sebaya sebelum diberikan *treatment* dengan sesudah diberikan *treatment* pada masing-masing siswa, dijelaskan dalam diagram sebagai berikut:

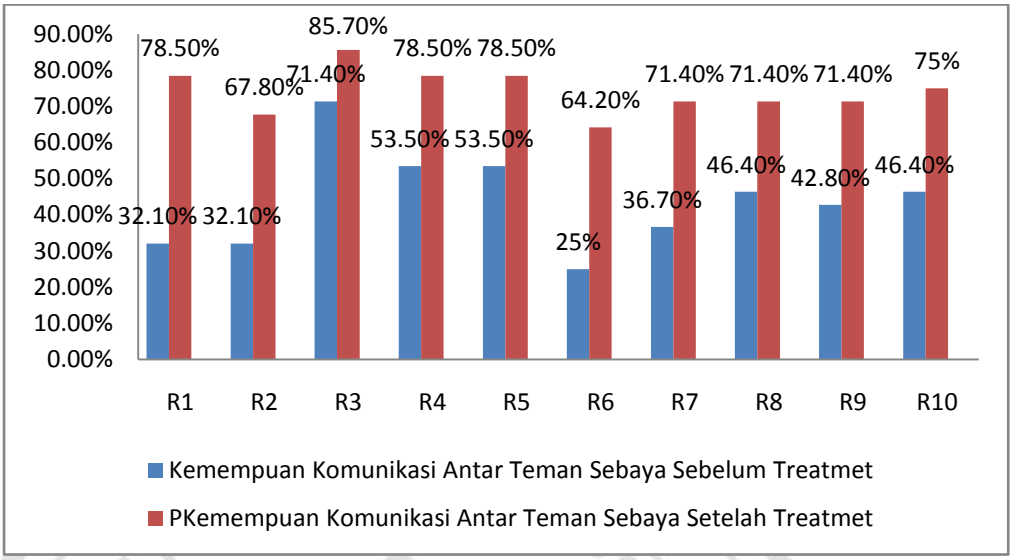

Diagram 4.6 Perbedaan Tingkat Kemampuan Komunikasi antar Teman Sebaya sebelum *Treatment* dan sesudah *Treatment* pada masing-masing Siswa

Diagram tersebut menyajikan perbedaan tingkat komunikasi antar teman sebaya masing-masing siswa antara sebelum dan sesudah dilaksananakan *treatment* yaitu berupa layanan bimbingan kelompok dengan berbasis permainan. Dari diagram tersebut terlihat peningkatan pada setiap siswa setelah diberikan *treatment*. Pada R1 peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 46,1% yang awalanya berkemampuan rendah menjadi tinggi yaitu dari 32,1% menjadi 78,5%. R2 mengalami mpeningkatan dari berkemampuan rendah menjadi tinggi yang sebelumnya 32,1% meningkat sebesar 35,7% menjadi 67,8%. R3 mengalami peningkatan sebesar 14,3% yang sebelum *treatment* memang sudah tinggi yaitu 71,4% meningkat menjadi sangat tinggi yaitu sebesar 85,7%. Pada R4 dan R5 sama-sama mengalami peningkatan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik permainan yaitu sebesar 25% yang awalnya berkemampuan cukup menjadi tinggi. R6 yang awalnya berkemampuan rendah dengan presentase

25% terjadi peningkatan sebesar 39,5% menjadi 64,2% yaitu dari berkemampuan rendah meningkat jadi tinggi dengan adanya layanan bimbingan kelompok teknik permainan. R7 sebelumnya berkemampuan cukup dengan presentase 36.7% menjadi 71,4 yang masuk katagori tinggi yang berarti mengalami peningkatan sebesar 34,7%. Pada R8 yang berkemapuan cukup sebelum *treatment* menjadi tinggi dengan angka yang awalnya 46,6% menjadi 71,4% denagn peningkatan sebesar 25%. Untuk R9 dan R10 keduanya mengalami peningkatan sebesar 28,6% yang pada awal sebelum kegiatan bimbingan konseling dengan teknik permainan berkemampuan komunikasi antar teman sebaya cukup menjadi tinggi, pada R9 sebelumnya 42,8% menjadi 71,4% dan untuk R10 dari 46,4% menjadi 75%.

4.1.2 Hasil Analisis Uji Wilcoxon

Teknik analisis data yang digunakan adalah *wilcoxon macth pairs test.* Hasil analisis uji wilcoxon dapat dilihat dalam

perhitungan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Tabel Kerja Uji *Wilcoxon*

Siswa	X_{A1}	X_{B2}	Beda	Tanda jenjang		
			X_{B2}-X_{A1}	Jenjang	+	-
R1	32,1%	78,5%	46,1%	1	1	0
R2	32,1%	67,8%	35,7%	3	3	0
R3	71,4%	85,7%	14,3%	9	9	0
R4	53,5%	78,5%	25%	8	8	0
R5	53,5%	78,5%	25%	8	8	0
R6	25%	64,2%	39,5%	2	2	0
R7	36,7%	71,4%	34,7%	4	4	0
R8	46,4%	71,4%	25%	8	8	0

R9	42,8%	71,4%	28,6%	5,5	5,5	0
R10	46,4%	75%	28,6%	5,5	5,5	0
Jumlah					**54**	**0**

Untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi antar teman sebaya dapat dilakukan melaui hasil *pre-test* dan *post-test* dengan uji *Wilcoxon*. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel untuk uji *wilcoxon*, nilai n = 10 taraf kesalahan 0,05%, maka J tabel = 8. Jumlah jenjang perhitungan yang nilainya kecil adalah 0. Menurut Subjana (2002:450) jika J perhitungan lebih kecil atau sama dengan J dari daftar berdasarkan taraf nyata yang dipilih maka Ho ditolak. Berdasarkan perhitungan dengan tabel penolong, J perhitungan = 0 dan J tabel = 8. Karena dalam penelitian ini J hitung ≤ J tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya bahwa kemampuan komunikasi antar teman sebaya pada siswa kelas V SD Negeri 1 Parakancanggah Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2012/2013 dapat ditingkantkan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik permainan.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.1.3 Deskripsi Proses Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Permainan

Layanan bimbingan kelompok teknik permainan dilaksanakan sebanyak 8 kali. Adapun pelaksanaan *treatment* dijelaskan sebagai berikut:

4.1.3.1 Pertemuan Pertama Dengan Materi Pentingnya Komunikasi Dan Permainan Gambar Berantakan.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang pertama dilakukan tanggal 5 januari 20013 dengan topik pentingnya komunikasi. Layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan oleh 1 kelompok yang berjumlah 10 orang siswa, yang memang sudah ditentukan sebelumnya.

Pada awal pertemuan semua siswa sudah menunjukan antusias mereka terhadap kegiatan ini walau masih sedikit bingung apa sih bimbingan kelompok dan seperti apa itu. Anak juga sangat tertarik dengan permainan yang akan diadakan dan pembahasan tentang materi komunikasi. Tahap pembentukan berlangsung dengan baik dan lancar. Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan terima kasih kepada anggota kelompok, dan berdoa. Pemimpin kelompok menjelaskan secara detail tentang pengertian, tujuan, asas, dan proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan bahasa yang mudah dipahami siswa SD. Setelah melakukan perkenalan, kegiatan dilanjutkan dengan permainan "Gambar Berantakan". Tujuan dari permainan tersebut agar anak dapat belajar bahwa keja sama tim akan berjalan sukses dan berhasil apabila ada komunikasi yang baik diantara para anggota. Ini sesuai dengan materi yang akan dibahas yaitu tentang pentingnya komunikasi, pada permainan tersebut anak diminta untuk menyusun poster yang sudah digunting dunting seperti puzzle, dalam hitungan 3 menit pertama, setiap kelompok diminta menyusun gambar yang berantakan menjadi gambar utuh tanpa boleh bicara sedikitpun. Dalam hitungan 3 menit kedua, setiap kelompok diminta menyusun gambar yang beratakan menjadi gambar utuh dan hanya pemimpin kelompok yang boleh bicara. Dalam hitungan 3 menit ketiga, setiap kelompok diminta menyusun gambar yang beratakan menjadi gambar utuh

dan semua boleh saling bicara. Pemimpin mengajak peserta membandingkan 3 tahap permainan, mana yang lebih memudahkan pekejaan mereka?

Kontrak waktu pelaksanaan bimbingan kelompok adalah 30 menit. Dalam tahap peralihan pemimpin kelompok menjelaskan kembali maksud dan tujuan diadakannya bimbingan kelompok, kemudian dilanjutkan dengan memastikan kesiapan anggota kelompok. Setelah anggota kelompok siap mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, pembahasan topik pentingnya komunikasi dimulai. Sub topik yang dibahas adalah definisi komunikasi, tujuan komunikasi, manfaat komunikasi dan pentingnya komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan materi ini diawali dengan pertanyaan yang sama dengan pertanyaan yang diajukan saat akhir permainan mana yang lebih mudah menata kembali gambar tersebut saat menit pertama, kedua dan ketiga. Dan dari situ anak diarahkan untuk membahas tentang sub-sub topik yang ada.

Dalam pertemuan pertama ini, kebanyakan anak masih kurang aktif dalam mengemukakan pendapatnya tetapi beberapa anak sudah berani dalam mengungkapkan beberapa pendapatnya. R3 adalah yang paling aktif didalam berpendapat, dikiuti oleh R7 dan R8 yang juga sudah mau berpendapat R9 dan R10 sesekali mau berpendapat walau malu-malu dan masih kurang tepat. Untuk yang lain masih belum berpendapat. Setelah pembahasan selesai, dilanjutkan dengan pembacaan kesimpulan.Tahap penutup berlangsung dengan baik, anggota kelompok merasa senang dan nyaman selama mengikuti layanan bimbingan kelompok. Pemahaman yang mereka dapatkan adalah mereka lebih memahami tentang dampak pentingnya komunikasi. Mereka memahami akan pentingnya

komunikasi dalam kehidupan dan karena tanpa komunikasi kehidaupan sehari-hari tidak akan maksimal. Anggota kelompok sepakat untuk mengadakan kegiatan lanjutan. Kegiatan ditutup dengan doa dan salam.

Pada saat layanan ini diberlangsung, masih ada siswa yang bicara sendiri dan belum mau mengungkapkan pendapat dan dan ada juga yang terus menerus berpendapat dan tidak memberikan kesempatan untuk teman lain berpendapat. Selain itu siswa juga meminta untuk bermain terus menerus, namun itu dapat diatasi oleh peneliti dengan menjajikan permainan lagi dipertemuan yang akan datang. Sehingga kegiatan awal ini berjalan lancar.

4.1.3.2 Pertemuan Kedua Dengan Materi Bersikap Terbuka Dan Permainan Bermain Gosip

Kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik permainan yang kedua dilaksanakan pada hari senin tanggal 7 januari 2013 yang bertempat di kelas V SD Negeri 1 Parakancanggah pada jam pulang sekolah yaitu jam 12.30 WIB

Para siswa lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Apalagi dengan permainan yang sudah peneliti janjikan pada siswa pada pertemuan sebelumnya. Tahap pembentukan berlangsung dengan baik dan lancar. Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan terima kasih kepada anggota kelompok, dan berdoa. Pemimpin kelompok menjelaskan struktur bimbingan kelompok, dengan bahasa yang mudah dimengerti. Dalam pertemuan kedua ini, anggota kelompok sudah lebih memahami tentang kegiatan bimbingan kelompok. Permainan yang digunakan untuk mencairkan suasana adalah permainan “Bermain Gosip”. Permainan tersebut bertujuan untuk

menunjukan salah satu hambatan dalam komunikasi kita, yakni yaitu munculnya kabar burung atau gossip. Peserta diajak mengenal bagaimana cara meyakinkan orang lain akan fakta yang terjadi. Permainan ini diwali dengan pemimpin permainan membagi peserta ke dalam beberapa menjadi dua kelompok, yakni kelompok penggosip, dan yang digosipkan. Kelompok yang digosipkan diminta keluar ruangan, sedangkan kelompok penggosip mulai melancarkan gossip tentang kelompok yang keluar ruangan. Kelompok penggosip mulai mengolok-olok kelompok yang digosipkan saat mereka masuk kembali keruangan. Dengan berbagai cara, kelompok yang digosipkan berusaha menyangkal gossip. Tugas pemimpin kelompok adalah menjadi mediator agar kedua kelompok menemukan fakta yang sebenarnya dari kelompok yang digosipkan. Dalam permainan ini peneliti berharap siswa belajar untuk dalam mencari informasi dan menerima informasi harus dilihat bagaimana isi informasi tersebut jangan mudah percaya namun juga jangan menyepelekan. Selai itu juga agar siswa dapat membagi informasi yang mereka milki kepada teman.

Kontrak waktu pelaksanaan bimbingan kelompok adalah 30 menit. Dalam tahap peralihan pemimpin kelompok menjelaskan kembali maksud dan tujuan diadakannya bimbingan kelompok, kemudian dilanjutkan dengan memastikan kesiapan anggota kelompok. Sebelum membahas materi yan akan sudah ditentukan terlebih dahulu pemeimpin kelompok memberikan pengantar tentang bersikap terbuka sehingga siswa paham apa yang harus dibahas dalam kelompok nantinya. Setelah anggota kelompok siap mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, pembahasan topik bersikap terbuka dimulai. Sub topik yang

dibahas adalah definisi bersikap terbuka, tujuan bersikap terbuka, manfaat bersikap terbuka dan pentingnya Bersikap terbuka dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pertemuan kedua ini, hampir sama dengan pertemuan pertama namun sudah ada peningkatan dari beberapa anak yang mau berpendapat. R1,R6 dan R4 yang masih belum berpendapat hanya berpartisiapasi dalam permainan dan sekedar mendengankan dan bahkan R1 justru mengganggu dan berbicara yang tidak perlu, namun hal tersebut dapat diatasi dengan mempersilahkan ia berpendapat justru ia tidak berserdia. Setelah pembahasan selesai, dilanjutkan dengan pembacaan kesimpulan.Tahap penutup berlangsung dengan baik, anggota kelompok merasa senang dan nyaman selama mengikuti layanan bimbingan kelompok. Pemahaman yang mereka dapatkan adalah mereka lebih memahami tentang dampak bersikap terbuka. Mereka memahami akan pentingnya bersikap terbuka dalam kehidupan dan dan untuk dapat mengetahui banyak hal dan memiliki teman yang banyak harus dapat bersikap terbuka. Anggota kelompok sepakat untuk mengadakan kegiatan lanjutan. Kegiatan ditutup dengan doa dan salam.

Pada saat layanan ini diberlangsung, masih ada siswa yang berbica tidak penting dan untuk mengatasi hal ini peneliti menegur dengan mempersilahkan dia untuk berpendapat dan untuk tetap fokus dalam kegiatan ini.

4.1.3.3 Pertemuan Ketiga Dengan Materi Berempati Dan Permainan Puisi Terbuka

Kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik permainan yang ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 9 januari 2013 yang bertempat di kelas V SD Negeri 1 Parakancanggah pada jam pulang sekolah yaitu jam 12.30 WIB

Para siswa lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Apalagi dengan permainan yang sudah peneliti janjikan pada siswa pada pertemuan sebelumnya. Tahap pembentukan berlangsung dengan baik dan lancar. Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan terima kasih kepada anggota kelompok, dan berdoa. Pemimpin kelompok menjelaskan struktur bimbingan kelompok, dengan bahasa yang mudah dimengerti. Dalam pertemuan ketiga ini, anggota kelompok sudah lebih memahami tentang kegiatan bimbingan kelompok. Permainan yang digunakan untuk mencairkan suasana adalah permainan "Puisi Pribadi". Permainan tersebut bertujuan untuk siswa belajar menceritakan tentang dirinya dan memahami apa yang teman ceritakan dan tuliskan di dalam puisi. Bertukar pikiran dan saling membei masukan. Dari cerita dalam puisi siswa juga dapat belajar peduli pada teman. Permainan ini diwali dengan pemimpin permainan menginfomasikan pada peserta bahwa dalam permainan ini mereka akan menuliskan suatu puisi pendek tentang dii mereka dan men-*sharing*-kan puisi itu didalam kelompok. Pemimpin pemainan menjelaskan bahwa setiap puisi peling sedikit beisi empat baris dan menangkut beberapa hal tentang peserta. Peseta diberi waktu lima menit untuk menuliskan puisi tesebut.Setelah waktuna selesai, pemimpin kelompok meminta kesediaan seorang

relawan untuk membacakan puisina secara keras didepan peserta lain. Kegiatan ini berlangsung samapai semua peserta membaca puisi.Satu persatu peserta membeiri tanggapan akan apa ang ditulis oleh peserta lain. Dari permainan tersebut siswa belajar terbuka dan juga berempati atas apa yang teman samapaikan dan ceritan serta belajar berdiskusi juga.

Kontrak waktu pelaksanaan bimbingan kelompok adalah 30 menit. Dalam tahap peralihan pemimpin kelompok menjelaskan kembali maksud dan tujuan diadakannya bimbingan kelompok, kemudian dilanjutkan dengan memastikan kesiapan anggota kelompok. Sebelum membahas materi sudah ditentukan terlebih dahulu pemimpin kelompok memberikan pengantar tentang empati sehingga siswa paham apa yang harus dibahas dalam kelompok nantinya. Setelah anggota kelompok siap mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, pembahasan topik berempati dimulai. Sub topik yang dibahas adalah definisi empati, pentingnya berempati dan tips berempati pada oranglain. Diharapkan siswa dapat memehami apa itu empati dan bagaimana mereka harus berempati pada teman sebayanya.

Dalam pertemuan ketiga ini, hampir sama dengan pertemuan kedua namun sudah ada peningkatan dari beberapa anak yang mau berpendapat .Pada pertemuan ketiga ini R7 yang dulunya tidak mau mendenganrkan dan memberi kesempatan pada teman lain untuk berpendapat sekarang sudah mau mendenganrkan dan memberi kesempatan pada teman lain untuk berpendapat. Setelah pembahasan selesai, dilanjutkan dengan pembacaan kesimpulan.Tahap penutup berlangsung dengan baik, anggota kelompok merasa senang dan nyaman

selama mengikuti layanan bimbingan kelompok. Pemahaman yang mereka dapatkan adalah mereka lebih memahami tentang apa itu empati. Mereka memahami bagaimana harus berempati pada teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari. Anggota kelompok sepakat untuk mengadakan kegiatan lanjutan. Kegiatan ditutup dengan doa dan salam.

4.1.3.4 Pertemuan Keempat Dengan Materi Menghargai Sesama Dan Permainan Si Buta Menggambar

Kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik permainan yang keempat dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 11 januari 2013 yang bertempat di kelas V SD Negeri 1 Parakancanggah pada jam pulang sekolah yaitu jam 10.30 WIB

Para siswa lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Apalagi dengan permainan yang sudah peneliti janjikan pada siswa pada pertemuan sebelumnya. Tahap pembentukan berlangsung dengan baik dan lancar. Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan terima kasih kepada anggota kelompok, dan berdoa. Pemimpin kelompok menjelaskan struktur bimbingan kelompok, dengan bahasa yang mudah dimengerti. Dalam pertemuan keempat ini, anggota kelompok sudah lebih memahami tentang kegiatan bimbingan kelompok. Permainan yang digunakan untuk mencairkan suasana adalah permainan “Si buta Menggambar”. Permainan tersebut bertujuan mengajarkan bahwa dalam situasi sulit, seseorang bisa tetap mengandalkan kepercayaannya pada dirinya sendiri atau meminta bantuan orang lain yang bisa dipercaya untuk membantunya. Jika orang yang ada disekitarnya tidak bisa dipercaya, maka seseorang akan terjebak pada hal-hal keliru. Permainan ini

diwali dengan Pemimpin permainan meminta salah satu peserta secara sukarela tampil kedepan. Pemimpin permainan sebelumnnya menggambar bulatan di papan tulis. Tugas peserta yang ke depan adalah dengan mata tertupup ia harus melengkapi gambar hingga membentuk gembar orang secara utuh. Ketika menggambar "SI BUTA" dipandu oleh peserta lain hanya dengan instuksi berwujud anggota badan yang akan digambar dan posisi (kiri, kanan, atas, dan bawah). Dari permainan anak dapat belajar percaya, mendenganr orang lain dapat paham bahawa ia tidal akan dapat hidup sendiri tanpa oranglain sehingga kita harus menghormati sesama. Dan hasil dari permainan tersebut setelah berganti dua kali sukarelawan akhirnya bisa terwujud sebuah gambar dan anak merasa sangat senang dengan apa yang dicapai

Kontrak waktu pelaksanaan bimbingan kelompok adalah 30 menit. Dalam tahap peralihan pemimpin kelompok menjelaskan kembali maksud dan tujuan diadakannya bimbingan kelompok, kemudian dilanjutkan dengan memastikan kesiapan anggota kelompok. Sebelum membahas materi yang akan sudah ditentukan terlebih dahulu pemeimpin kelompok memberikan pengantar tentang menghargai sesama sehingga siswa paham apa yang harus dibahas dalam kelompok nantinya. Setelah anggota kelompok siap mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, pembahasan topik menghargai sesama dimulai. Sub topik yang dibahas adalah definisi menghargai sesama, bentuk menghargai sesama dan pentingnya memahami sesama dalam kehidupan. Diharapkan siswa dapat memehami sesama dan dapat menghargai teman sebaya dala kehidupan sehari-hari

Dalam pertemuan kempat ini, hampir sama dengan pertemuan ketiga namun sudah ada peningkatan dari beberapa anak yang mau berpendapat.pada pertemuan keempat ini R1,R2 dan R6 yang dulunya tidak mau berpendapat sekarang sudah mau berpendapat. Setelah pembahasan selesai, dilanjutkan dengan pembacaan kesimpulan.Tahap penutup berlangsung dengan baik, anggota kelompok merasa senang dan nyaman selama mengikuti layanan bimbingan kelompok. Pemahaman yang mereka dapatkan adalah mereka lebih memahami tentang apa itu menghargai sesama. Mereka memahami bagaimana harus menghargai pada teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Anggota kelompok sepakat untuk mengadakan kegiatan lanjutan. Kegiatan ditutup dengan doa dan salam.

4.1.3.5 Pertemuan Kelima Dengan Materi Cita-Cita Dan Permainan Percaya Kata-Kata Saya

Kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik permainan yang kelima dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 yang bertempat di kelas V SD Negeri 1 Parakancanggah pada jam pulang sekolah yaitu jam 12.30 WIB

Para siswa lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Apalagi dengan permainan yang sudah peneliti janjikan pada siswa pada pertemuan sebelumnya. Tahap pembentukan berlangsung dengan baik dan lancar. Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan terima kasih kepada anggota kelompok, dan berdoa. Pemimpin kelompok menjelaskan struktur bimbingan kelompok, dengan bahasa yang mudah dimengerti. Anggota kelompok sudah lebih memahami tentang kegiatan bimbingan kelompok.

Permainan yang digunakan untuk mencairkan suasana adalah permainan “Percaya Kata-Kata Saya”. Permainan tersebut bertujuan agar peserta mengetahui sulitnya membangun kepercayaan diri dan kepercayaan orang lain. Padahal kita seringkali harus menyakinkan anggota kelompok untuk hal-hal yang tampak tidak mungkin. Permainan ini diwali dengan Pemimpin permainan meminta peserta yang sukarela tampil di hadapan teman-temannya, Pemimpin permainan meminta peserta tersebut dengan segala cara meyakinkan peserata lain bahwa ia bisa mematahkan tumpukan batu bata hnya dengan tangannya. Peserta lain bebas memberikan komentar, apakah mereka percaya, ragu-ragu, atau tidak percaya. Apa pun komentar peserta lainya, peserta yang maju tadi harus membuktikan keyakinannya bahwa ia bisa mematahkan tumpukan bata, tanpa harus melakukannya. Dengan adanya permainan tersebut anak paham betapa sulit membuat orang lain percaya sehingga kita tidak boleh mengkhianati kepercayaan yang sudah diberikan pada kita dan kita dalam berusaha membuat oranglain percaya kita harus selalu optimis dangan yang kita lukukan tersebut.

Kontrak waktu pelaksanaan bimbingan kelompok adalah 30 menit. Dalam tahap peralihan pemimpin kelompok menjelaskan kembali maksud dan tujuan diadakannya bimbingan kelompok, kemudian dilanjutkan dengan memastikan kesiapan anggota kelompok. Sebelum membahas materi yang akan sudah ditentukan terlebih dahulu pemeimpin kelompok memberikan pengantar tentang cita-cita sehingga siswa paham apa yang harus dibahas dalam kelompok nantinya. Setelah anggota kelompok siap mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, pembahasan topik cita-cita dimulai. Sub topik yang dibahas adalah

definisi cita-cita, manfaat cita-cita dan penyingnya cita-cita. Diharapkan siswa dapat memiliki cita-cita dan paham apa yang ia cita-citakan.

Dalam pertemuan kelima ini, siswa sudah mau berpendapat walau kadanga hanya sekali dan disini masing-masing menyebutkan cita-cita dan kenapa serta manfaat dai cita-cita yang ia pilih. Setelah pembahasan selesai, dilanjutkan dengan pembacaan kesimpulan.Tahap penutup berlangsung dengan baik, anggota kelompok merasa senang dan nyaman selama mengikuti layanan bimbingan kelompok. Pemahaman yang mereka dapatkan adalah mereka lebih memahami tentang apa itu menghargai sesama. Diharapkan siswa dapat memiliki cita-cita dan paham apa yang ia cita-citakan. Anggota kelompok sepakat untuk mengadakan kegiatan lanjutan. Kegiatan ditutup dengan doa dan salam.

4.1.3.6 Pertemuan Keenam Dengan Materi Teman Dekat Dan Permainan Pesan Berantai

Kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik permainan yang keenam dilaksanakan pada hari senin tanggal 16 Januari 2013 yang bertempat di kelas V SD Negeri 1 Parakancanggah pada jam pulang sekolah yaitu jam 12.30 WIB

Para siswa lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Apalagi dengan permainan yang sudah peneliti janjikan pada siswa pada pertemuan sebelumnya. Tahap pembentukan berlangsung dengan baik dan lancar. Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan terima kasih kepada anggota kelompok, dan berdoa. Pemimpin kelompok menjelaskan struktur bimbingan kelompok, dengan bahasa yang mudah dimengerti. Dalam pertemuan keenam ini, anggota kelompok sudah lebih memahami tentang

kegiatan bimbingan kelompok. Permainan yang digunakan untuk mencairkan suasana adalah permainan “Pesan Berantai”. Permainan tersebut bertujuan agar siswa mengetahui bahwa dalam berkomunikasi, ada unsur penyampai, penerima, isi pesan, dan gangguan komunikasi. Agar komunikasi lancar, kita butuh berkonsentrasi dengan baik dan menyampaikannya. Permainan ini diwali dengan Pemimpin permainan membagi peserta ke dalam beberapa kelompok dengan jumlah anggota yang sama. Posisi setiap kelompok berdiri berjajar dari depan ke belakang. Pemimpin akan membisikan sebuah pesan kepada setiap pemimpin kelompok yang diminta maju. Pesan dibuat dari yang sederhana hingga yang lenih rumit.Tugas pemimpin kelompok adalah menyampaikan pesan ke anggota yang paling banyak dua kali.kelompok yang berhasil adalah kelompok yang bisa menyampaikan dan meneima pesan sesuai dengan maksud pemimimpin permainan.

Kontrak waktu pelaksanaan bimbingan kelompok adalah 30 menit. Dalam tahap peralihan pemimpin kelompok menjelaskan kembali maksud dan tujuan diadakannya bimbingan kelompok, kemudian dilanjutkan dengan memastikan kesiapan anggota kelompok. Pada pertemuan kali ini topik yang dibahas adalah topik bebas. Setelah semua siswa masing-masing menyebutkan topik apa yang ingin dibahas akhirnya ditentukan adalah tentang persahabatan. Setelah anggota kelompok siap mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, pembahasan topik persahabatan dimulai. Sub topik yang dibahas adalah definisi persahabatan, makna persahabatan, manfaat dan manfaat persahabatan.

Dalam pertemuan keenam ini, seluruh anggota kelompok sudah mau berpendapat dan berdiskusi dengan cukup baik dan meningkat dari pada pertemuan sebelumnya. Setelah pembahasan selesai, dilanjutkan dengan pembacaan kesimpulan.Tahap penutup berlangsung dengan baik, anggota kelompok merasa senang dan nyaman selama mengikuti layanan bimbingan kelompok. Pemahaman yang mereka dapatkan adalah mereka lebih memahami makna persahabatan dan nantinya mereka akan lebih menghargai dan menahami sahabat mereka. Anggota kelompok sepakat untuk mengadakan kegiatan lanjutan. Kegiatan ditutup dengan doa dan salam.

4.1.3.7 Pertemuan Ketujuh Dengan Materi Kerja sama Dan Permainan Kapal Pecah

Kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik permainan yang ketujuh dilaksanakan pada hari jumat tanggal 18 Januari 2013 yang bertempat di kelas V SD Negeri 1 Parakancanggah pada jam pulang sekolah yaitu jam 10.30 WIB

Para siswa lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Apalagi dengan permainan yang sudah peneliti janjikan pada siswa pada pertemuan sebelumnya. Tahap pembentukan berlangsung dengan baik dan lancar. Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan terima kasih kepada anggota kelompok, dan berdoa. Pemimpin kelompok menjelaskan struktur bimbingan kelompok, dengan bahasa yang mudah dimengerti. Anggota kelompok sudah lebih memahami tentang kegiatan bimbingan kelompok. Permainan yang digunakan untuk mencairkan suasana adalah permainan “kapal pecah”. Permainan tersebut bertujuan memberikan pelajaran bagi siswa bahwa

tanpa kerja sama yang baik dalam satu kelompok mustahil para anggotanya dapat berdiri di atas kertas kecil. Permainan menguji pula kecerdikan serta kesabaran peserta. Permainan ini diwali Pemimpin permainan membagi peserta ke dalam kelompok dengan jumlah yang sama. Pemimpin membagi satu lembar Koran kepada setiap kelompok. Pemimpin menyampaikan bahwa seolah-olah setiap kelompok setiap kelompok berada dalam kapal (koran) . setiap anggota kelompok harus masuk kedalam selembar Koran. Kemudian, kapal pecah dann anggota kelompok harus berada didalam Koran yang telah disobek oleh pemimpin permainan. Demikian seterusnya hingga Koran menjadi sobekan paling kecil dan dengan segala upaya anggota kelompok bisa berada dalam Koran semua. Kelompok yang berhasil adalah kelompok yang semua anggotanya tetap bisa bertahan diatas Koran meskipun dalam sobekan terkecil. Dengan begitu siswa belajar bagaiman kerja sama dan diharapkan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.dari sekian permainan yang sudah diadakan siswa paling antusias dengan permainan ini.

Kontrak waktu pelaksanaan bimbingan kelompok adalah 30 menit. Dalam tahap peralihan pemimpin kelompok menjelaskan kembali maksud dan tujuan diadakannya bimbingan kelompok, kemudian dilanjutkan dengan memastikan kesiapan anggota kelompok. Sebelum membahas materi yang akan sudah ditentukan terlebih dahulu pemeimpin kelompok memberikan pengantar tentang kerja sama sehingga siswa paham apa yang harus dibahas dalam kelompok nantinya. Setelah anggota kelompok siap mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, pembahasan topik kerja sama dimulai. Sub topik yang

dibahas adalah definisi kerja sama, manfaat kerja sama dan penyingnya kerjaa sama. Diharapkan siswa dapat bekerja sama dengan siapa saja.

Dalam pertemuan ketujuh ini, siswa aktif dalam kegiatan yang diadakan mau berpendapat walu kadang ada siswa yang masih tidak bisa menerima pendapat dari tema lain. Setelah pembahasan selesai, dilanjutkan dengan pembacaan kesimpulan.Tahap penutup berlangsung dengan baik, anggota kelompok merasa senang dan nyaman selama mengikuti layanan bimbingan kelompok. Pemahaman yang mereka dapatkan adalah mereka lebih memahami tentang apa itu apa itu kerja sama. Diharapkan siswa dapat menerapkan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah dan di masyarakat. Anggota kelompok sepakat untuk mengadakan kegiatan lanjutan. Kegiatan ditutup dengan doa dan salam.

4.1.3.8 Pertemuan Kedelapan Dengan Materi Persahabatan Dan Permainan Pemberi Penerima Dan Pengganggu

Kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik permainan yang kedelapan atau terakhir ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 21 Januari 2013 yang bertempat di kelas V SD Negeri 1 Parakancanggah pada jam pulang sekolah yaitu jam 12.30 WIB

Para siswa lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Apalagi dengan permainan yang sudah peneliti janjikan pada siswa pada pertemuan sebelumnya. Tahap pembentukan berlangsung dengan baik dan lancar. Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan terima kasih kepada anggota kelompok, dan berdoa. Pemimpin kelompok menjelaskan

struktur bimbingan kelompok, dengan bahasa yang mudah dimengerti. Dalam pertemuan kedelapan ini, anggota kelompok sudah lebih memahami tentang kegiatan bimbingan kelompok. Permainan yang digunakan untuk mencairkan suasana adalah permainan "pemberi penerima dan pengganggu". Permainan tersebut bertujuan agar siswa mengetahui definisi atau hakikat komunikasi, yaitu penyampaian imformasi dari pengirim komunikasi (komunikator) kepada penerima informasi (komunikan) lengkap dengan kemungkinan gangguan komunikasi yang sering ditemui. Permainan ini diwali Pemimpin permainan membagi peserta ke dalam beberapa menjadi tiga kelompok, yakni kelompok pemeberi informasi, penganggu informasi, dan penerima informasi. Kelompok pemberi informasi bediri dengan penerima informasi, sedangkan kelompok pengganggu informasi berada persis ditengah tengah. Pemberi informasi meneriakan kata-kata pada penerima informasi. Penerima informasi merespon kata-kata tersebut. Tugas penganggu informasi adalah membuat gangguan atas informasi, sehingga informasi menjadi kacau. Peran ketiganya dapat dilakukan bergantian samapai setiap kelompok merasakan peran yang berbeda. Setelah selesai , pemimpin mengajak peserta untuk berdiskusi tentang maksud permainan. Dari situ siswa memahami bahwa terkadang kita sudah menyampaikan hal yang benar namun ditengah jalan ada gangguan, dan juga siswa jadi mengetahui pentingnya dari sebuah komunikasi antar individu.

Kontrak waktu pelaksanaan bimbingan kelompok adalah 30 menit. Dalam tahap peralihan pemimpin kelompok menjelaskan kembali maksud dan tujuan diadakannya bimbingan kelompok, kemudian dilanjutkan dengan

memastikan kesiapan anggota kelompok. Pada pertemuan kali ini topik yang dibahas adalah topik bebas. Setelah semua siswa masing-masing menyebutkan topik apa yang ingin dibahas akhirnya ditentukan adalah tentang pelajaran yang disukai. Setelah anggota kelompok siap mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, pembahasan topik pelajaran yang disukai dimulai. Sub topik yang dibahas adalah pelajaran apa yang disukai dan mengapa menyakui pelajaran tersebut.

Dalam pertemuan kedelapan ini, seluruh anggota kelompok sudah mau berpendapat dan berdiskusi dengan cukup baik dan meningkat dari pada pertemuan sebelumnya. Dalam pertemuan ini diskusi berjalan baik dan menglair karena masing masing punya pendapat tentang pelajaran yang disukai sehingga mereka punya argument masing masing dan saling memberi masukan satu sama lain. Setelah pembahasan selesai, dilanjutkan dengan pembacaan kesimpulan.Tahap penutup berlangsung dengan baik, anggota kelompok merasa senang dan nyaman selama mengikuti layanan bimbingan kelompok. Pemahaman yang mereka dapatkan adalah mereka memahami sebauh perbedaantentang apa yang mereka sukai tapi dengan begitu mereka saling memberi masukan satu sama lain dalam belajar, saling membantu dalam belajar. Kegiatan ditutup dengan doa dan salam.

4.2 Pembahasan

Tingkat kemampuan komunikasi antar teman sebaya pada kelas V SD Negeri 1 Parakancanggah sebelum diberikan layanan bimbingan berbasis permainankelompok berada dalam katagori rendah dan katagori cukup dan hanya satu siswa yang dalam katagori tinggi. Keefektifan dari komunikasi antar teman

sebaya itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut De Vitto dalam Widjaja (2000: 127) komunikasi agar menjadi efektif yaitu dengan: keterbukaan, empati, dorongan, perasaan positif dan kesamaan. Kemampuan komunikasi antar teman sebaya yang rendah dikarenakan rendahnya kemampuan faktor-faktor tersebut yaitu keterbukaan, empati, dorongan, perasaan positif dan kesamaan. Dari masing-masing siswa memiliki kemampuan yang tidak sama namun secara keseluruhan memang masih cenderung rendah dan cukup terlihat dari beberapa indikator yang memang tidak terpenuhi oleh siswa.

Siswa yang mendapat nilai tinggi memang siswa yang memiliki tingkat komunikasi antar teman sebaya yang baik, diharapkan dengan adanya siswa tersebut pada saat kegiatan *treatment* dapat memancing siswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang rendah untuk ikut aktif dalam kegiatan. Hal ini juga bertujuan agar kelompok bersifat homogen karena anggota kelompok memiliki tingkat perkembangan yang sama dan heterogen karena berasal dari latar belakang yang beda dan kemampuan yang berbeda.Hal tersebut sesuai dengan pengambilan samapel yang digunakan yaitu *purposive samaple* atau samapel bertujuan.

Sampel yang diambil disini adalah 10 anak sehingga peneliti dapat ,mengetahui karakter masing-masing anak dan hal tersebut memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian yaitu kegiatan layanan bimbingan konseling teknik permainan dalam meningkatkan kemapuan komunikasi antar teman sebaya yang memang penting dalam perkembangan siswa. Jhonson dalam Supratiknya (1995: 9-10) peranan penting dari komunikasi adalah (1)Komunikasi antar pribadi

membatu perkembangan intelektual dan sosial anak. (2)Identitas dan jati diri kita terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain. (3)Memahami realitas di sekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia di sekitar kita, kita perlu membandingkan kesan-kesan dan pengertian oaranglain tenatng realitas yang sama.(4)Kesehatan mental kita sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan kita denagan kesan-kesan dan pengertian oaring lain tentang realitas yang sama.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi antar teman sebaya adalah dengan menggunakan bimbingan kelompok berbasis permainan maksudnya adalah layanan yang digunakan adalah bimbingan kelompok yang menonjolkan permainan didalamnya. Sesuai dengan tujuan khusus dari bimbingan kelompok menurut Prayitno (2004: 3) Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikaasi, verbal maupu non verbal, ditingkatkan. Dinamika yang intensif tersebut dihasilkan dari permainan yang digunakan saat kegiatan bimbingan kelompok. sesuai dengan apa yang disebutkan oleh Romlah (2001: 118) permainan merupakan cara belajar yang menyenangkan karena dengan bermain anak-anak belajar sesuatu tanpa mempelajarinya. Tanpa anak sadari anak bermain dan menikmati itu dan disitu ia belajar banyak hal yang bisa ia tanamakan dalam hidupnya salah satunya adalah belajar meningkatkan kempuan komunikasi anak, tanpa anak sadari saat bermain mereka akan belajar berkomunikasi dengan teman sebayanya dengan suasana

yang nyaman dan santai tersebut anak tidak merasa tegang dan tertekan sehingga lebih mudah dan tidak canggung dan dengan adanya permainan tersebut dapat diamati bagaiman komunikasi antar sebaya yang terjadi secara *natural* dan memudahkan saat penagamatan indikator yang muncul dan tidak.

Dari permainan yang diadakan tersebut akan terlihat bagaiman interaksi dari siswa pada teman sebayanya, permainan yang digunakanpun permainan yang sesuai dengan tujuan yang ada yaitu permainan yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Pada setiap pertemuan permainan disesuaikan dengan materi yang diberikan pada sesi tersebut sehingga untuk mengamati indakor yang ada muncul atau tidak selain itu juga untuk merangsang siswa sebelum pembahasan materi yang akan diberikan pada pertemuan tersebut.

Melaluai kegiatan bimbingan kelompok berbasis permainan yang dilakukan delapan kali di kelas V SD Negeri 1 Parakancanggah Tahun Ajaran 2012/2013 diperoleh hasil sesuai yang diharapkan yaitu setelah dilakukan *post-test* diperoleh hasil bahwa kemampuan komunikasi antar teman sebaya siswa V SD Negeri 1 Parakancanggah Tahun Ajaran 2012/2013 mengalami peningkatan dari yang berkemampuan rendah dan cukup menjadi berkemampuan tinggi dan yang awalnya berkemampuan tinggi menjadi sangat tinggi. Data yang dari observasi tersebut menunjukan adanya peningkatan sesuai dengan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis data *Wilcoxon.* Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel untuk uji *wilcoxon*, nilai n = 10 taraf kesalahan 0,05%, maka J tabel = 8. Jumlah jenjang perhitungan yang nilainya kecil adalah 0. Menurut Subjana (2002:450) jika J perhitungan lebih kecil atau sama dengan J

dari daftar berdasarkan taraf nyata yang dipilih maka Ho ditolak. Berdasarkan perhitungan dengan tabel penolong, J perhitungan = 0 dan J tabel = 8. Karena dalam penelitian ini J hitung ≤ J tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya bahwa kemampuan komunikasi antar teman sebaya pada siswa kelas V SD Negeri 1 Parakancanggah Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2012/2013 dapat ditingkatkan menggunakan bimbingan kelompok berbasis permainan.

Peningkatan yang terjadi karena siswa mengikuti kegiatan secara rajin dan sungguh-sungguh serta menikmati kegiatan tersebut. Peningkatan yang terjadi adalah sebesar 30,3%., yaitu yang awalnya siswa memiliki kemampuan komunikasi antar teman sebaya dengan presentase 43,9% menjadi 74,2%. Hal tersebut menunjukan bahwa faktor-faktor dari keefektifan komunikasi antar pribadi telah terpenuhi dengan adanya layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang ditemui. Adapun keterbatasan tersebut antara lain :

1. Keterbatasan masalah waktu pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik permainan, sebab waktu yang digunakan adalah saat pulang sekolah terkadang ada siswa yang memiliki kegiatan lain setelah jam pulang sekolah seperti ektrakulikuler ataupun les diluar sekolah sehingga kegiatan kurang maksimal karena keterbatasan waktu.

2. Sekolah sedang dalam pengerjaan administrasi dana BOS dan guru pamong merupakan bendahara dikomite sekolah sehingga saat kegiatan terkadang guru tidak sepenuhnya ikut megamati.
3. Keterbetasan dari peneliti yang masih minin pengalaman dalam mengadakan kegiatan bimbingan kelompok pada siswa Sekolah Dasar, namun hal tersebut dapat teratasi.
4. Siswa yang sama sekali belum mengetahu layanan bimbingan kelompok sehingga peneliti harus benar-benar menjelaskan apa itu bimbingan kelompok.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam meningkatkan komunikasi antar teman sebaya dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antar Teman Sebaya Menggunakan Bimbingan Kelompok Berbasis Permainan Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Parakancanggah Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2012/2013"dapat disimpulkan bahwa :

5.1.1 Tingkat kemampuan komunikasi antar teman sebaya pada siswa kelas V SD Negeri 1 Parakancanggah sebelum diberikan tindakan bimbingan kelompok berbasis permainan berada dalam katagori cukup, terlihat dari siswa yang pada saat di sekolah baik di dalam kelas, dan di luar kelas serta saat kegiatan bimbingan kelompok siswa masih memiliki sikap keterbukaan, empati, mendorong/dukungan, perasaan positif dan kesamaan yang masih cukup rendah.

5.1.2 Tingkat kemampuan komunikasi antar teman sebaya pada siswa kelas V SD Negeri 1 Parakancanggah setelah diberikan tindakan bimbingan kelompok berbasis permainan berada dalam katagori tinggi yang terlihat dari siswa pada saat di kelas dan di saat bimbingan kelompok siswa sudah dapat bersikap dengan terbuka, memiliki empati pada teman sebaya, memberikan dorongan/dukungan pada teman sebaya, siswa memiliki

perasaan positif pada teman sebaya dan siswa dapat menerapkan sikap kesamaan pada teman sebaya.

5.1.3 Tingkat kemampuan komunikasi antar teman sebaya siswa kelas V SD Negeri 1 Parakancanggah dapat ditingkatkan sebesar 30,3%. Berdasarkan perhitungan uji *wilcoxon* dengan tabel penolong, J perhitungan = 0 dan J tabel = 8. Karena dalam penelitian ini J hitung ≤ J tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya bahwa kemampuan komunikasi antar teman sebaya pada siswa kelas V SD Negeri 1 Parakancanggah Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2012/2013 dapat ditingkatkan menggunakan bimbingan kelompok berbasis permainan

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak di SD Negeri 1 Parakancanggah yaitu sebgai berikut :

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak di SD Negeri 1 Parakancanggah yaitu sebgai berikut :

5.2.1 Untuk siswa

Siswa diharapkan untuk menerapkan apa yang sudah didapat dari kegiatan bimbingan kelompok teknik permainan untuk meningkat kemampuan keterbukaan, emapati, mendorong/dukungan, perasaan positif dan kesmaan sehingga kemampuan komunikasi antar teman sebaya semakin meningkat.

5.2.2 Untuk Guru Kelas

Guru kelas diharapkan untuk dapat memanfaatkan kegiatan bimbingan kelompok berbasis permainan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi antar teman sebaya siswa.

5.2.3 Untuk Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan selalu bekerja sama dan memberi dukungan pada guru kelas hal ini sangat berguna dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran siswa dalam proses pendidikan yang mampu menyentuh dan mengendalikan berbagai aspek perkembangan siswa.

5.2.4 Untuk Sekolah

Diharapkan dapat mendatangkan guru pembimbing sehingga permasalahan anak dan perkembangan anak dapat dapat diperhatikan secara lebih khusus sehingga perkembangan anak dapat berkembang secara maksimal baik itu perkembangan bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohamad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: IKIP Bandung.

Amti, Erman dan marjohan. 1991. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Azwar, Saifudin. 2007. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Freeman, Joan dan Utami Munandar. 2001. *Cerdas Dan Cemerlang*. Jakarta : Gramedia Pustaka

Furqon. 2005. *Konsep dan Aplikasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy.

Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta : Andi

Handoko, Martin & Theo Riyanto. 2006. *100 Permainan Penyegar Pertemuan*. Yogyakarta: Kanisius.

Hurlock, Elizabeth B. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta : Erlangga.

Hurlock, *Elizabeth B.* _____. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga

Ismail, Andang. 2006. *Education Games Menjadi Cerdas Dan Ceria Dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta : Pilar Media.

Liliweri, alo.1997. *Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta : Citra Aditya Bakti

Malik, Ivan. 2005. *Metodelogi Penelitian*. Pusat pengembangan Bahan Ajar Universitas Mercu Buana. http://kk.mercubuana.ac.id/files/99022-5-233333007008.doc

Nurihsan, Juntika. 2003. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Mutiara.

Pace, R. Wayne dan Don F. Faules. 1998. *Komunikasi Organisasi*. Bandung: Rosdakarya.

Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Prayitno. 2004. *Layanan Bimbinagn Kelompok Konseling Kelompok*. Padang : Universitas Negeri Padang.

Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.

Rakhmat, jalaludin. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Restyowati, Donik dan Najlatun Narqiyah. 2010. Jurnal : *Penerapan Teknik Permainan Kerjasama Untuk meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Siswa.*

Rohayati, Iceu. 2011. Skripsi: *Program Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa (Studi Pre-Eksperimen Pada Siswa SMA Negeri 1 Bandung Kelas XI Tahun Pelajaran 2010/2011)*

Romlah, Tatiek. 2001. *Teori Dan Praktik Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta : Erlangga.

Santrock, John W. 2002. *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup Jilid I*. Jakarta : Erlangga.

Santosa, Vincentius Endy & Lin Mendah Mulyani. 2008. *100 Permainan Kreatif Untuk Outbond dan Training.* Yogyakarta: Andi.

Santoso, Slamet. 2004. *Dinamika Kelompok.* Jakarta : Bumi Aksara.

Sudarsono. 1997. *Kamus Konseling.* Jakarta : Rineka Cipta

Sugiyo. 2005. *Komunkasi Antar Pribadi*. Semarang : UNNES Press

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,Kulaitatif dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.

Suhardita, Kadek. Skripsi : *Efektifitas Penggunaan Teknik Permainan Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa (penelitian*

Quasi Eksperimen Pada Sekolah Menengah Atas Loboratorium (Percontohan) UPI Bandung Tahun Ajaran 2010/2011)

Sujana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.

Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta.

Supratiknya. 1995. *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologi.* Yogyakarta : Kanisius

Sutoyo, Anwar. 2009. *Pemahaman Individu*. Semarang: CV. Widya Karya.

Tohirin.2007. *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar dan Madrasah (Berbasis Integrasi).* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Walgito, Bimo. 2007. *Psikologi Kelmopok*. Yogyakarta : Andi

Widjaja, H.A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta

Wibowo, Eddy Mungin. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan.* Semarang : UNNES press

Winkel, W.S. & M.M. Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan Edisi Revisi*. Jogjakarta: Media Abadi

Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta : Grasindo

Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* Bandung: Rosdakarya

Zayiroh. 2007. Skripsi : *Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Perilaku Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ungaran Tahun Ajaran 2006/2007*

Kisi-kisi Instrument Observasi (setelah *Try out*)

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item
1.	Komunikasi Teman sebaya	Keterbukaan	a. Menilai pesan secara objektif	- Menerima kritik dan saran dari teman sebaya.	1,2
			b. Membedakan dengan mudah, melihat nuansa.	- Memahami situasi dan kondisi yang tepat untuk menyampaikan pesan - Mampu menyesuaikan emosi	3 4
			c. Berorientaasi pada isi	- Menerima informasi lebih pada materi informasi	5
			d. Mencari informasi dari berbagai sumber	- Mencari informasi dari berbagai sumber. - Mencari teman sebaya sebanyak-banyaknya untuk mendapat informasi.	6 7
		Empati	e. Peka terhadap teman sebaya	- Berusaha membantu teman sebaya.	8
			f. Mengetahui perasaan teman sebaya	- Merasakan yang terjadi pada teman sebaya .	9
			g. Menumbuhkan percaya diri	- Yakin dan percaya terhadap	10,11,

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

			pada teman sebaya. h. Memahami teman sebaya.	apa yang dirasakan teman sebaya - Memahami situasi yang dialami teman sebaya.	12 13
		Mendorong/ dukungan	i. Memberidukungan /penghargaan, j. Memberikan tanggapan atau bimbingan k. Provosianal (kesediaan untuk meninjau kembali pendapat diri sendiri)	- Memberi dukungan pada teman sebaya. - Memberikan pujian pada teman sebaya. - Mampu memberikan masukan dan tanggapan pada teman sebaya. - Mau mengubah pendapatnya bila memang salah.	14 15 16 17
		Perasaan positif	l. Menerima diri sebagai orang yang penting m. Penerimaan positif terhadap teman sebaya	- Datang tepat waktu pada kegiatan yang diadakan. - Selalu optimis pada setiap tindakan. - Mampu memahami cita-cita yang harus dicapai. - Memerima kelebihan dan kekurangan dari teman sebaya. - Selalu berpikir positif terhadap teman sebaya.	18 19 20 21 22
		Kesamaan	n. Memperlakukan teman Sebaya secara horizontal dan	- Mau berteman dengan siapa saja.	23

			demokratis	- Memberikan kesempatan teman untuk menyampaikan pendapatnya. - Tidak membeda-bedakan teman.	24 25
			o. Mengkomunikasikan penghargaan pendapat dan keyakinan.	- Menghargai pendapat oranglain mawalupun berbeda pendapat dan pemikiran.	26
			p. Tidak membedakan status, kekuasaan.	- Hormat pada perbedaan pendapat dan keyakinan - Bekerja sama tanpa memandang status.	27 28

PERPUSTAKAAN UNNES

Kisi-kisi Instrument Wawancara

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item
1.	Komunikasi Teman sebaya	Keterbukaan	a. Menilai pesan secara objektif	- Menerima kritik dan saran dari teman sebaya. - Mempertimbangkan secara matang	1 2
			b. Membedakan dengan mudah, melihat nuansa.	- Memahami situasi dan kondisi yang tepat untuk menyampaikan pesan - Mampu menyesuaikan emosi	3 4
			c. Berorientaasi pada isi	- Melihat informasi lebih pada materi informasi	5
			d. Mencari informasi dari berbagai sumber	- Mencari informasi dari berbagai sumber. - Mencari teman sebaya sebanyak-banyaknya untuk mendapat informasi.	6 7
		Empati	e. Peka terhadap teman sebaya	- Peka terhadap yang dialami teman sebaya. - Berusaha membantu teman sebaya.	9 8
			f. Mengetahui perasaan teman sebaya	- Merasakan yang terjadi pada teman sebaya.	4

			g. Menumbuhkan percaya diri pada teman sebaya. h. Memahami teman sebaya.	- Yakin dan percaya terhadap apa yang dirasakan teman sebaya - Memahami situasi yang dialami teman sebaya.	10 9
		Mendorong/ dukungan	i. Memberi dukungan /penghargaan, j. Memberikan tanggapan atau bimbingan k. Provosianal (kesediaan untuk meninjau kembali pendapat diri sendiri)	- Memberi dukungan pada teman sebaya. - Memberikan pujian pada teman sebaya. - Mampu memberikan masukan dan tanggapan pada teman sebaya. - Mau mengubah pendapatnya bila memang salah.	11 12 13 14
		Perasaan positif	l. Menerima diri sebagai orang yang penting m. Penerimaan positif terhadap teman sebaya	- Datang tepat waktu pada kegiatan yang diadakan. - Selalu optimis pada setiap tindakan. - Mampu memahami cita-cita yang harus dicapai. - Memerima kelebihan dan kekurangan dari teman sebaya.	15 16 17 18

				- Selalu berpikir positif terhadap teman sebaya.	19
		Kesamaan	n. Memperlakukan teman Sebaya secara horizontal dan demokratis	- Mau berteman dengan siapa saja. - Memberikan kesempatan teman untuk menyampaikan pendapatnya. - Tidak membeda-bedakan teman.	18 20 21
			o. Mengkomunikasikan penghargaan pendapat dan keyakinan.	- Menghargai pendapat oranglain mawalupun berbeda pendapat dan pemikiran.	22
			p. Tidak membedakan status, kekuasaan.	- Hormat pada perbedaan pendapat dan keyakinan - Bekerja sama tanpa memandang status.	23 24

PERPUSTAKAAN UNNES

PEDOMAN OBSERVASI

1. Judul penelitian : Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antar teman Sebaya Menggunakan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Parakancanggah.
2. Aspek yang diobservasi : Kemampuan komunikasi antar teman sebaya.
3. Tujuan Observasi : Untuk mengukur tingkat kemampuan komunikasi antar teman sebaya.
4. Tempat Pelaksanaan : SD Negeri 1 Parakancanggah
5. Observer :
6. Observee :
7. Observasi ke : 1 / 2 (lingkari yang sesuai)
8. Pelaksanaan Observasi
   a. Hari / tanggal :
   b. Jam :
9. Pengantar :

   Pedoman observasi ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan komunikasi antar teman sebaya. Isilah data sesuai dengan keadaan yang terjadi, karena hasil dari observasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan komunikasi antar teman sebaya. Observasi dilakukan saat proses kegiatan bimbingan kelompok dan saat di dalam kelas. Obervasi dilakukan oleh peneliti sebagai pemberi layanan dan dua orang observe.
10. Petunjuk pengisian :
    a. Bacalah pernyataan-pernyataan ini dengan cermat
    b. Berilah tanda chek (V) pada kolom jawaban yang sesuai jika observee yang anda amati menunjukkan ciri-ciri yang sesuai dengan pernyataan

No	**Aspek yang diobservasi**	**Observee**										**keterangan**
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Siswa mau menerima kritik dari teman sebaya tanpa marah dan kesal.											

2	Siswa mau menerima saran dari teman sebaya tanpa marah dan kesal.											
3	Siswa mampu membedakan situasi dan kondisi sekitar.											
4	Siswa ikut merasa senang jika teman senang											
5	Siswa menerima informasi berdasarkan isi yang ia dapat bukan pada siapa yang menyampaikan.											
6	Siswa mau bertanya pada guru ketika ia tidak paham dengan suatu hal											
7	Siswa mau bertanya pada teman ketika ia merasa tidak paham dengan suatu hal.											
8	Siswa berusaha membantu teman ketika teman mengalami kesusahan											
9	Siswa ikut sedih ketika teman bersedih											
10	Siswa berupaya mendengarkan apa yang teman sebaya ceritakan											
11	Siswa percaya dengan apa yang teman sebaya ceritakan											
12	Siswa berupaya berbagi cerita senang atau pun sedih dengan teman sebaya											
13	Siswa tidak mengejek teman yang tidak berani berpendapat											
14	Siswa memberi dukungan kepada teman sebaya											
15	Siswa memberikan pujian pada apa yang dicapai teman sebaya.											
16	Siswa mampu memberi masukan dan tanggapan pada teman sebaya.											
17	Siswa mau mengubah pendapatnya bila memang terbukti tidak tepat											
18	Siswa datang tepat waktu pada kegiatan yang diadakan.											
19	Siswa menunjukan sikap yang optimis pada setiap tindakannya.											
20	Siswa memiliki cita-cita yang harus ia capai.											
21	Siswa mau menerima kekurangan yang dimiliki teman sebaya											

22	Siswa tidak menuduh teman sebayanya berbuat tidak baik											
23	Siswa berupaya menjalin pertemanan dengan siapa aja.											
24	Siswa mau memberikan kesempatan teman lain untuk menyampaikan pendapatnya											
25	Siswa memperlakukan teman sebaya dengan tidak membeda-bedakan satu sama lain.											
26	Siswa menerima pendapat teman sebaya walupun berbeda pendapat dan pemikiran											
27	Siswa mau menghargai perbedaan agama yang ada											
28	Siswa mampu bekerja sama dengan siapa saja											
Jumlah												

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PEDOMAN WAWANCARA

1. Judul penelitian : Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antar teman Sebaya Menggunakan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Parakancanggah.
2. Aspek yang diwawancara: Kemampuan komunikasi antar teman sebaya.
3. Tujuan Wawancara : Untuk mengukur tingkat kemampuan komunikasi antar teman sebaya.
4. Tempat Pelaksanaan : SD Negeri 1 Parakancanggah
5. Observer :
   1) Nama :
   2) Jenis kelamin :
6. Observee :
7. Pelaksanaan Observasi
   c. Hari / tanggal :
   d. Jam :
8. Aspek yang diwawancara
   1. Bagaimana perasaasn kamu apabila ada teman yang memberikan kritik dan saran buat kamu?
      alasanya……
      ……
      ……
   2. Sebelum kamu memilih sesuatu apakah kamu selalu memikirkannya terlebih dahulu? Jika iya kenapa? Jika tidak kenapa?
      alasanya……
      ……
      ……
   3. Dalam menyampaikan pendapat apakah kamu terlebih dulu melihat keadaan di kelas/di dalam kelompok? Jika iya kenapa? Jika tidak kenapa?

      alasanya……
      ……
      ……
   4. Bagaimana perasaan kamu ketika teman kamu merasakan sedih/bahagia?
      alasanya……
      ……
      ……

5. Ketika kamu mendapat suatu cerita apa kamu liat dulu siapa yang menyampaikan cerita itu atau langsung saja kamu dengarkan ceritanya?mengapa?
   alasanya……
   ……
   ……
6. Ketika kamu ingin mengetahui suatu hal yang menurut kamu menarik apa yang kamu lakukan?
   alasanya……
   ……
   ……
7. Menurut pendapat kamu apa dengan berteman dengan banyak anak kamu akan mendapatkan informasi yang banyak juga?
   alasanya……
   ……
   ……
8. Ketika teman mengalami suatu kesulitan dalam mengerjakan tugas apa yang kamu lakukan?
   alasanya……
   ……
   ……
9. Ketika ada teman yang menangis hal apa yang kamu lakukan?
   alasanya……
   ……
   ……
10. Ketika teman bercerita apakah kamu percaya dengan apa yang ia sampaikan?
    alasanya……
    ……
    ……
11. Ketika teman akan bertanding saat berolahraga dukungan apa yang kamu berikan untuk teman kamu?
    alasanya……
    ……
    ……
12. Saat teman mendapat rangking yang lebih baik dari kamu di sekolah apa yang kamu lakukan dan rasakan?
    alasanya……
    ……
    ……
13. Pernakkah kamu memberikan saran ataupun kritik pada teman kamu?bagaimana?
    alasanya……
    ……
    ……

14. Bila ternyata apa yang kamu katakana pada teman-teman kamu ternyata salah, apa yang kamu lukukan?
    alasanya……
    ……
    ……
15. Apakah kamu selalu datang tepat waktu dalam setiap kegiatan?
    alasanya……
    ……
    ……
16. Dalam setiap hal yang kamu lakukan apakah kamu yakin bahwa kamu akan berhasil?kenapa?
    alasanya……
    ……
    ……
17. Apakah kamu memiliki cita-cita dan kenapa kamu memilih itu?
    alasanya……
    ……
    ……
18. Dalam berteman apakah kamu punya kriteria yang kamu inginkan? Danseperti apa?
    alasanya……
    ……
    ……
19. Apakah kamu selalu mempercayai teman-teman kamu?kenapa?
    alasanya……
    ……
    ……
20. Bagaimana perasaan kamu ketika kamu sedang bercerita dan ada teman yang memotong cerita kamu dan memberi pendapatnya?
    alasanya……
    ……
    ……
21. Bagaiman kamu memperlakukan teman kamu yang tidak sesuai dengan apa yang kamu inginkan?
    alasanya……
    ……
    ……
22. Dalam diskusi ada teman yang memiliki pendapat yang tidak sama dengan pendapat kamu, bagaimana peasaan kamu?
    alasanya……
    ……
    ……
23. Apakah kamu mau bertemen walau dengan teman yang berbeda agama dengan kamu?

alasanya……
……..……
……

24. Apa yang kamu lakukan apabila kamu harus bekerja sama dengan siapa saja walau ia berbeda (status dan kelamin) dengan kamu?
alasanya……
……..……
……

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPT DINDIKPORA KECAMATAN BANJARNEGARA
SD NEGERI I PARAKANCANGGAH
Jalan S. Parman No. 101 Telp./ Fax. (0286) 591857 Banjarnegara 53412

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING

Kelas : V
Semester / tahun : II / 2013
Hari / Tanggal : ……. ,… Januari 2013
Alokasi Waktu : 30 menit
Tempat : Kelas V
Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
Judul / Spesifikasi Layanan : Pentingnya komunikasi
Fungsi Layanan : Pemahaman & Pengembangan

A. Tujuan :
1. Siswa mampu menjelaskan pengertian komunikasi
2. Siswa mampu menjelaskan tujuan komunikasi dalam kelompok
3. Siswa mampu menjelaskan manfaat komunikasi dalam kelompok
4. Siswa memahami tentang pentingnya komunikasi dalam kelompok

B. Materi :
1. Definisi komunikasi
2. Tujuan komunikasi dalam kelompok
3. Manfaat komunikasi dalam kelompok
4. Pentingnya komunikasi

C. Metode Layanan : diskusi, tanya jawab

D. Kegiatan Layanan

Tahap pembentukan	- Pemimpin kelompok membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam - Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota atas kedatangannya - Memimpin berdoa - Pemimpin kelompok menjelasakan : pengertian, tujuan, proses, asas, dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok - Perkenalan dan permainan - Pemimpin kelompok menetapkan kontrak waktu.
Tahap peralihan	- Menjelaskan kembali maksud dan tujuan - Pemimpin kelompok memastikan bahwa anggotanya telah siap untuk melangkah menuju tahap berikutnya. - Pemimpin kelompok mengenali suasana kesiapan anggota
Tahap kegiatan	- Pemimpin kelompok mengemukakan topik tentang komunikasi untuk dibahas oleh anggota kelompok - Pemimpin kelompok menjelaskan gambaran umum tentang komunikasi - Tanya jawab antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut topic. - Anggota kelompok membahas topic yang diberikan oleh pemimpin kelompok secara mendalam dan tuntas. - Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota untuk menyimpulkan isi pembahasan. - Kegiatan selingan
Tahap pengakhiran	- Pemimpin kelompok mengungkapkan bahwa kegiatan akan segera diakhiri atau berakhir. - Pemimpin kelompok menanyakan pesan dan kesan anggota secara bergantian - Pemimpin kelompok menanyakan kegiatan lanjutan - Mengucapkan terima kasih - Menutup kegiatan dengan berdoa - Perpisahan

E. Alat dan Media : Poster, gunting (untuk permainan), bolpoin dan lasiseg.

F. Rencana Penilaian dan Tindak lanjut

Penilian Proses : Mengamati sikap siswa selama mengikuti layanan

Penilaian Hasil : Menanyakan UCA kepada siswa yaitu meminta siswa mengungkapkan pemahaman baru yang mereka peroleh setelah mengikuti layanan, perasaan siswa setelah mempunyai pemahaman baru terkait dengan topik yang dibahas, dan tindakan / rencana apa yang akan dilakukan siswa setelah mengikuti layanan.

Banjarnegara,…..Januari 2013

Mengetahui,

Guru pamong | Perencana Layanan

Dyah Ratnaningsih | Sulistinganah

NIP.196801181993102001 | NIM.1301408028

PERPUSTAKAAN UNNES

PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPT DINDIKPORA KECAMATAN BANJARNEGARA
SD NEGERI I PARAKANCANGGAH
Jalan S. Parman No. 101 Telp./ Fax. (0286) 591857 Banjarnegara 53412

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING

Kelas : V
Semester / tahun : II / 2013
Hari / Tanggal : ……. ,… Januari 2013
Alokasi Waktu : 30 menit
Tempat : Kelas V
Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
Judul / Spesifikasi Layanan : Bebas
Fungsi Layanan : Pemahaman & Pengembangan

A. Tujuan :
1. Siswa sebagai anggota kelompok memperoleh pemahaman dan wawasan baru
2. Siswa sebagai anggota kelompok mampu mengemukakan pendapat

B. Metode Layanan : diskusi, tanya jawab

C. Kegiatan Layanan

Tahap pembentukan	- Pemimpin kelompok membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam - Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota atas kedatangannya - Memimpin berdoa - Pemimpin kelompok menjelasakan : pengertian, tujuan, proses, azas, dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok - Perkenalan dan permainan - Pemimpin kelompok menetapkan kontrak waktu.

Tahap peralihan	- Menjelaskan kembali maksud dan tujuan - Pemimpin kelompok memastikan bahwa anggotanya telah siap untuk melangkah menuju tahap berikutnya. - Pemimpin kelompok mengenali suasana kesiapan anggota
Tahap kegiatan	- Pemimpin kelompok mengemukakan contoh topic - Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk mengemukakan topik dan alasannya mengungkapkan topik tersebut - Memilih topik yang dibahas melalui kesepakatan anggota kelompok - Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada salah satu anggota kelompok yang topiknya sepakat untuk dibahas agar memberikan penjelasan secara umum mengenai topic tersebut - Pemimpin kelompok beserta anggota membuat sub topic - Anggota kelompok membahas topic yang diberikan oleh pemimpin kelompok secara mendalam dan tuntas. - Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota untuk menyimpulkan isi pembahasan. - Kegiatan selingan
Tahap pengakhiran	- Pemimpin kelompok mengungkapkan bahwa kegiatan akan segera diakhiri atau berakhir. - Pemimpin kelompok menanyakan pesan dan kesan anggota secara bergantian - Pemimpin kelompok menanyakan kegiatan lanjutan - Mengucapkan terima kasih - Menutup kegiatan dengan berdoa - Perpisahan

D. Alat dan Media : -

E. Rencana Penilaian dan Tindak lanjut

Penilian Proses : Mengamati sikap siswa selama mengikuti layanan

Penilaian Hasil : Menanyakan UCA kepada siswa yaitu meminta siswa mengungkapkan pemahaman baru yang mereka peroleh setelah mengikuti layanan, perasaan siswa setelah mempunyai pemahaman baru terkait dengan topik yang dibahas, dan tindakan / rencana apa yang akan dilakukan siswa setelah mengikuti layanan.

Banjarnegara,…..Januari 2013

Mengetahui,

Guru pamong | Perencana Layanan

Dyah Ratnaningsih | Sulistinganah

NIP.196801181993102001 | NIM.1301408028

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPT DINDIKPORA KECAMATAN BANJARNEGARA
SD NEGERI I PARAKANCANGGAH
Jalan S. Parman No. 101 Telp./ Fax. (0286) 591857 Banjarnegara 53412

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING

Kelas	: V
Semester / tahun	: II / 2013
Hari / Tanggal	: ……. ,… Januari 2013
Alokasi Waktu	: 30 menit
Tempat	: Kelas V
Layanan	: Layanan Bimbingan Kelompok
Judul / Spesifikasi Layanan	: Menghargai sesama
Fungsi Layanan	: Pemahaman & Pengembangan

A. Tujuan :
1. Siswa mampu menjelaskan definisi dari menghargai sesama.
2. Siswa mampu menjelaskan bentuk-bentuk dari menghargai sesama.
3. Siswa mampu memahami pentingnya menghargai sesama
4. Siswa mampu memberikan menerapkan sikap menghargai sesama dalam kehidupan sehari-hari

B. Materi :
1. Definisi menghargai sesama
2. Bentuk menghargai sesama
3. Pentingnya memahami sesama dalam kehidupan

C. Metode Layanan : diskusi, tanya jawab

D. Kegiatan Layanan

Tahap pembentukan	- Pemimpin kelompok membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam - Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota atas kedatangannya - Memimpin berdoa - Pemimpin kelompok menjelasakan : pengertian, tujuan, proses, asas, dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok - Perkenalan dan permainan - Pemimpin kelompok menetapkan kontrak waktu.
Tahap peralihan	- Menjelaskan kembali maksud dan tujuan - Pemimpin kelompok memastikan bahwa anggotanya telah siap untuk melangkah menuju tahap berikutnya. - Pemimpin kelompok mengenali suasana kesiapan anggota
Tahap kegiatan	- Pemimpin kelompok mengemukakan topik tentang menghargai sesama untuk dibahas oleh anggota kelompok - Pemimpin kelompok menjelaskan gambaran umum tentang menghargai sesama - Tanya jawab antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut topic. - Anggota kelompok membahas topic yang diberikan oleh pemimpin kelompok secara mendalam dan tuntas. - Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota untuk menyimpulkan isi pembahasan. - Kegiatan selingan
Tahap pengakhiran	- Pemimpin kelompok mengungkapkan bahwa kegiatan akan segera diakhiri atau berakhir. - Pemimpin kelompok menanyakan pesan dan kesan anggota secara bergantian - Pemimpin kelompok menanyakan kegiatan lanjutan - Mengucapkan terima kasih - Menutup kegiatan dengan berdoa - Perpisahan

E. Alat dan Media : kertas dan spidol (untuk permainan), bolpoin dan lasiseg.

F. Rencana Penilaian dan Tindak lanjut

Penilian Proses : Mengamati sikap siswa selama mengikuti layanan

Penilaian Hasil : Menanyakan UCA kepada siswa yaitu meminta siswa mengungkapkan pemahaman baru yang mereka peroleh setelah mengikuti layanan, perasaan siswa setelah mempunyai pemahaman baru terkait dengan topik yang dibahas, dan tindakan / rencana apa yang akan dilakukan siswa setelah mengikuti layanan.

Banjarnegara,…..Januari 2013

Mengetahui,

Guru pamong

Perencana Layanan

Dyah Ratnaningsih

NIP.196801181993102001

Sulistinganah

NIM.1301408028

PERPUSTAKAAN UNNES

PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPT DINDIKPORA KECAMATAN BANJARNEGARA
SD NEGERI I PARAKANCANGGAH
Jalan S. Parman No. 101 Telp./ Fax. (0286) 591857 Banjarnegara 53412

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING

Kelas : V
Semester / tahun : II / 2013
Hari / Tanggal : ……. ,… Januari 2013
Alokasi Waktu : 30 menit
Tempat : Kelas V
Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
Judul / Spesifikasi Layanan : Bebas
Fungsi Layanan : Pemahaman & Pengembangan

A. Tujuan :
1. Siswa sebagai anggota kelompok memperoleh pemahaman dan wawasan baru
2. Siswa sebagai anggota kelompok mampu mengemukakan pendapat

B. Metode Layanan : diskusi, tanya jawab

C. Kegiatan Layanan

Tahap pembentukan	- Pemimpin kelompok membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam - Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota atas kedatangannya - Memimpin berdoa - Pemimpin kelompok menjelasakan : pengertian, tujuan, proses, azas, dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok - Perkenalan dan permainan - Pemimpin kelompok menetapkan kontrak waktu.

Tahap peralihan	- Menjelaskan kembali maksud dan tujuan - Pemimpin kelompok memastikan bahwa anggotanya telah siap untuk melangkah menuju tahap berikutnya. - Pemimpin kelompok mengenali suasana kesiapan anggota
Tahap kegiatan	- Pemimpin kelompok mengemukakan contoh topic - Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk mengemukakan topik dan alasannya mengungkapkan topik tersebut - Memilih topik yang dibahas melalui kesepakatan anggota kelompok - Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada salah satu anggota kelompok yang topiknya sepakat untuk dibahas agar memberikan penjelasan secara umum mengenai topic tersebut - Pemimpin kelompok beserta anggota membuat sub topic - Anggota kelompok membahas topic yang diberikan oleh pemimpin kelompok secara mendalam dan tuntas. - Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota untuk menyimpulkan isi pembahasan. - Kegiatan selingan
Tahap pengakhiran	- Pemimpin kelompok mengungkapkan bahwa kegiatan akan segera diakhiri atau berakhir. - Pemimpin kelompok menanyakan pesan dan kesan anggota secara bergantian - Pemimpin kelompok menanyakan kegiatan lanjutan - Mengucapkan terima kasih - Menutup kegiatan dengan berdoa - Perpisahan

D. Alat dan Media :

E. Rencana Penilaian dan Tindak lanjut

Penilian Proses : Mengamati sikap siswa selama mengikuti layanan

Penilaian Hasil : Menanyakan UCA kepada siswa yaitu meminta siswa mengungkapkan pemahaman baru yang mereka peroleh setelah mengikuti layanan, perasaan siswa setelah mempunyai pemahaman baru terkait dengan topik yang dibahas, dan tindakan / rencana apa yang akan dilakukan siswa setelah mengikuti layanan.

Banjarnegara,…..Januari 2013

Mengetahui,

Guru pamong | Perencana Layanan

Dyah Ratnaningsih | Sulistinganah

NIP.196801181993102001 | NIM.1301408028

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPT DINDIKPORA KECAMATAN BANJARNEGARA

SD NEGERI I PARAKANCANGGAH

Jalan S. Parman No. 101 Telp./ Fax. (0286) 591857 Banjarnegara 53412

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING

Kelas : V
Semester / tahun : II / 2013
Hari / Tanggal : ……. ,… Januari 2013
Alokasi Waktu : 30 menit
Tempat : Kelas V
Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
Judul / Spesifikasi Layanan : Bersikap terbuka
Fungsi Layanan : Pemahaman & Pengembangan

A. Tujuan :
1. Siswa mampu menjelaskan pengertian sikap terbuka
2. Siswa mampu menjelaskan manfaat sikap terbuka
3. Siswa mampu memahami pentingnya sikap terbuka
4. Siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

B. Materi :
1. Definisi sikap terbuka
2. Makna bersikap terbuka
3. Manfaat bersikap terbuka

C. Metode Layanan : diskusi, tanya jawab

D. Kegiatan Layanan

Tahap pembentukan	- Pemimpin kelompok membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam - Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota atas kedatangannya - Memimpin berdoa - Pemimpin kelompok menjelasakan : pengertian, tujuan, proses, asas, dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok - Perkenalan dan permainan - Pemimpin kelompok menetapkan kontrak waktu.
Tahap peralihan	- Menjelaskan kembali maksud dan tujuan - Pemimpin kelompok memastikan bahwa anggotanya telah siap untuk melangkah menuju tahap berikutnya. - Pemimpin kelompok mengenali suasana kesiapan anggota
Tahap kegiatan	- Pemimpin kelompok mengemukakan topik tentang bersikap terbuka untuk dibahas oleh anggota kelompok - Pemimpin kelompok menjelaskan gambaran umum tentang bersikap terbuka - Tanya jawab antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut topic. - Anggota kelompok membahas topic yang diberikan oleh pemimpin kelompok secara mendalam dan tuntas. - Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota untuk menyimpulkan isi pembahasan. - Kegiatan selingan
Tahap pengakhiran	- Pemimpin kelompok mengungkapkan bahwa kegiatan akan segera diakhiri atau berakhir. - Pemimpin kelompok menanyakan pesan dan kesan anggota secara bergantian - Pemimpin kelompok menanyakan kegiatan lanjutan - Mengucapkan terima kasih - Menutup kegiatan dengan berdoa - Perpisahan

E. Alat dan Media :

F. Rencana Penilaian dan Tindak lanjut

Penilian Proses : Mengamati sikap siswa selama mengikuti layanan

Penilaian Hasil : Menanyakan UCA kepada siswa yaitu meminta siswa mengungkapkan pemahaman baru yang mereka peroleh setelah mengikuti layanan, perasaan siswa setelah mempunyai pemahaman baru terkait dengan topik yang dibahas, dan tindakan / rencana apa yang akan dilakukan siswa setelah mengikuti layanan.

Banjarnegara,…..Januari 2013

Mengetahui,

Guru pamong | Perencana Layanan

Dyah Ratnaningsih | Sulistinganah

NIP.196801181993102001 | NIM.1301408028

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPT DINDIKPORA KECAMATAN BANJARNEGARA
SD NEGERI I PARAKANCANGGAH
Jalan S. Parman No. 101 Telp./ Fax. (0286) 591857 Banjarnegara 53412

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING

Kelas : V
Semester / tahun : II / 2013
Hari / Tanggal : ……. ,… Januari 2013
Alokasi Waktu : 30 menit
Tempat : Kelas V
Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
Judul / Spesifikasi Layanan : cita-cita
Fungsi Layanan : Pemahaman & Pengembangan

A. Tujuan :
1. Siswa mampu menjelaskan pengertian cita-cita
2. Siswa mampu menjelaskan manfaat cita-cita
3. Siswa mampu memahami pentingnya cita-cita
4. Siswa memahami cita-cita masing-masing

B. Materi :
1. Definisi cita-cita
2. Manfaat cita-cita
3. Pentingnya cita-cita

C. Metode Layanan : diskusi, tanya jawab

D. Kegiatan Layanan

Tahap pembentukan	- Pemimpin kelompok membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam - Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota atas kedatangannya - Memimpin berdoa

	- Pemimpin kelompok menjelasakan : pengertian, tujuan, proses, asas, dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok - Perkenalan dan permainan - Pemimpin kelompok menetapkan kontrak waktu.
Tahap peralihan	- Menjelaskan kembali maksud dan tujuan - Pemimpin kelompok memastikan bahwa anggotanya telah siap untuk melangkah menuju tahap berikutnya. - Pemimpin kelompok mengenali suasana kesiapan anggota
Tahap kegiatan	- Pemimpin kelompok mengemukakan topik tentang cita-cita untuk dibahas oleh anggota kelompok - Pemimpin kelompok menjelaskan gambaran umum tentang cita-cita - Tanya jawab antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut topic. - Anggota kelompok membahas topic yang diberikan oleh pemimpin kelompok secara mendalam dan tuntas. - Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota untuk menyimpulkan isi pembahasan. - Kegiatan selingan
Tahap pengakhiran	- Pemimpin kelompok mengungkapkan bahwa kegiatan akan segera diakhiri atau berakhir. - Pemimpin kelompok menanyakan pesan dan kesan anggota secara bergantian - Pemimpin kelompok menanyakan kegiatan lanjutan - Mengucapkan terima kasih - Menutup kegiatan dengan berdoa - Perpisahan

E. Alat dan Media : Batu bata

F. Rencana Penilaian dan Tindak lanjut

Penilian Proses : Mengamati sikap siswa selama mengikuti layanan

Penilaian Hasil : Menanyakan UCA kepada siswa yaitu meminta siswa mengungkapkan pemahaman baru yang mereka peroleh setelah mengikuti layanan, perasaan siswa setelah mempunyai pemahaman baru terkait dengan topik yang dibahas, dan tindakan / rencana apa yang akan dilakukan siswa setelah mengikuti layanan.

Banjarnegara,…..Januari 2013

Mengetahui,

Guru pamong

Perencana Layanan

Dyah Ratnaningsih

NIP.196801181993102001

Sulistinganah

NIM.1301408028

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPT DINDIKPORA KECAMATAN BANJARNEGARA
SD NEGERI I PARAKANCANGGAH
Jalan S. Parman No. 101 Telp./ Fax. (0286) 591857 Banjarnegara 53412

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING

Kelas : V
Semester / tahun : II / 2013
Hari / Tanggal : ……. ,… Januari 2013
Alokasi Waktu : 30 menit
Tempat : Kelas V
Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
Judul / Spesifikasi Layanan : Empati
Fungsi Layanan : Pemahaman & Pengembangan

A. Tujuan :
1. Siswa mampu menjelaskan pengertian empati
2. Siswa mampu memahami pentingnya empati
3. Siswa mampu menjelaskan contoh empati

B. Materi :
1. Definisi empati
2. Pentingnya empati
3. Tips berempati

C. Metode Layanan : diskusi, tanya jawab

D. Kegiatan Layanan

Tahap pembentukan	- Pemimpin kelompok membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam - Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota atas kedatangannya - Memimpin berdoa - Pemimpin kelompok menjelasakan : pengertian, tujuan, proses, asas, dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok

	- Perkenalan dan permainan - Pemimpin kelompok menetapkan kontrak waktu.
Tahap peralihan	- Menjelaskan kembali maksud dan tujuan - Pemimpin kelompok memastikan bahwa anggotanya telah siap untuk melangkah menuju tahap berikutnya. - Pemimpin kelompok mengenali suasana kesiapan anggota
Tahap kegiatan	- Pemimpin kelompok mengemukakan topik tentang empati untuk dibahas oleh anggota kelompok - Pemimpin kelompok menjelaskan gambaran umum tentang empati - Tanya jawab antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut topic. - Anggota kelompok membahas topic yang diberikan oleh pemimpin kelompok secara mendalam dan tuntas. - Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota untuk menyimpulkan isi pembahasan. - Kegiatan selingan
Tahap pengakhiran	- Pemimpin kelompok mengungkapkan bahwa kegiatan akan segera diakhiri atau berakhir. - Pemimpin kelompok menanyakan pesan dan kesan anggota secara bergantian - Pemimpin kelompok menanyakan kegiatan lanjutan - Mengucapkan terima kasih - Menutup kegiatan dengan berdoa - Perpisahan

E. Alat dan Media : kertas dan bolpoin

F. Rencana Penilaian dan Tindak lanjut

Penilian Proses : Mengamati sikap siswa selama mengikuti layanan

Penilaian Hasil : Menanyakan UCA kepada siswa yaitu meminta siswa mengungkapkan pemahaman baru yang mereka peroleh

setelah mengikuti layanan, perasaan siswa setelah mempunyai pemahaman baru terkait dengan topik yang dibahas, dan tindakan / rencana apa yang akan dilakukan siswa setelah mengikuti layanan.

Banjarnegara,…..Januari 2013

Mengetahui,

Guru pamong

Perencana Layanan

Dyah Ratnaningsih

NIP.196801181993102001

Sulistinganah

NIM.1301408028

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPT DINDIKPORA KECAMATAN BANJARNEGARA

SD NEGERI I PARAKANCANGGAH

Jalan S. Parman No. 101 Telp./ Fax. (0286) 591857 Banjarnegara 53412

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING

Kelas : V
Semester / tahun : II / 2013
Hari / Tanggal : ……. ,… Januari 2013
Alokasi Waktu : 30 menit
Tempat : Kelas V
Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
Judul / Spesifikasi Layanan : kerjasama
Fungsi Layanan : Pemahaman & Pengembangan

A. Tujuan :
1. Siswa mampu menjelaskan pengertian kerja sama
2. Siswa mampu menjelaskan pentingnya kerja sama
3. Siswa mampu memahami manfaat kerjasama
4. Siswa memahami contoh penerapan kerja sama

B. Materi :
1. Definisi kerja sama
2. Pentingnya kerja sama
3. manfaat kerjasama

C. Metode Layanan : diskusi, tanya jawab

D. Kegiatan Layanan

Tahap pembentukan	- Pemimpin kelompok membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam - Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota atas kedatangannya

	- Memimpin berdoa - Pemimpin kelompok menjelasakan : pengertian, tujuan, proses, asas, dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok - Perkenalan dan permainan - Pemimpin kelompok menetapkan kontrak waktu.
Tahap peralihan	- Menjelaskan kembali maksud dan tujuan - Pemimpin kelompok memastikan bahwa anggotanya telah siap untuk melangkah menuju tahap berikutnya. - Pemimpin kelompok mengenali suasana kesiapan anggota
Tahap kegiatan	- Pemimpin kelompok mengemukakan topik tentang kerjasama untuk dibahas oleh anggota kelompok - Pemimpin kelompok menjelaskan gambaran umum tentang kerjasama - Tanya jawab antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut topic. - Anggota kelompok membahas topic yang diberikan oleh pemimpin kelompok secara mendalam dan tuntas. - Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota untuk menyimpulkan isi pembahasan. - Kegiatan selingan
Tahap pengakhiran	- Pemimpin kelompok mengungkapkan bahwa kegiatan akan segera diakhiri atau berakhir. - Pemimpin kelompok menanyakan pesan dan

	kesan anggota secara bergantian - Pemimpin kelompok menanyakan kegiatan lanjutan - Mengucapkan terima kasih - Menutup kegiatan dengan berdoa - Perpisahan

E. Alat dan Media : Koran bekas

F. Rencana Penilaian dan Tindak lanjut

Penilian Proses : Mengamati sikap siswa selama mengikuti layanan

Penilaian Hasil : Menanyakan UCA kepada siswa yaitu meminta siswa mengungkapkan pemahaman baru yang mereka peroleh setelah mengikuti layanan, perasaan siswa setelah mempunyai pemahaman baru terkait dengan topik yang dibahas, dan tindakan / rencana apa yang akan dilakukan siswa setelah mengikuti layanan.

Banjarnegara,…..Januari 2013

Mengetahui,

Guru pamong

Perencana Layanan

Dyah Ratnaningsih

NIP.196801181993102001

Sulistinganah

NIM.1301408028

Gambar SD Negeri 1 Parakancanggah

Sasana kegiatan bimbingan konseling teknik permainan

Suasana bermain kapal pecah

Suasana bermain puisi pribadi

Suasana bermain kapal pecah

Suasana bimbingan kelompok teknik permainan